



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI FATAYAT
NU DUSUN KAUMAN DESA WATESTANJUNG
KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK
MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN HERBAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Firda Nazalna Rahmah

B72218066

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Nazalna Rahmah

NIM : B72218066

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Membangun Kemandirian Ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman Herbal* adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda stasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan diremuka pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 02 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Firda Nazalna Rahmah

NIM. B72218066

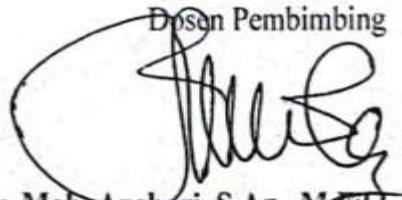
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Firda Nazalna Rahmah
NIM : B72218066
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Membangun Kemandirian Ekonomi
Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan
Wringinanom Kabupaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman
Herbal

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN
Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.

NIP. 197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI FATAYAT
NU DUSUN KAUMAN DESA WATESTANJUNG
KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK
MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN HERBAL

SKRIPSI

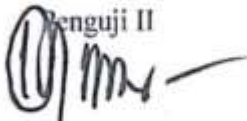
Disusun Oleh
Firda Nazalna Rahmah (B72218066)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 06 Juli 2022
Tim Penguji

Penguji I


Dr. Moh. Anshor, S.Ag., M.Fil.I
NIP.197508182000031002

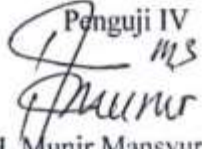
Penguji II


Prof. Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP.196307251991031003

Penguji III


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV


Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP.195903171994031001

Surabaya, 06 Juli 2022

Dehan,


Dr. Moch. Ghazwanur Rif, S.Ag., M.Fil.I
NIP.197106171998031001

..

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60137 Telp. (031) 8411972 Fax. 031-8411399
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIRDA NAZALNA RAHMAH
NIM : 872218066
Fakultas/Jurusan : FDK / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : firidanazalna3@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI FATAYAT NU
DUSUN KAUMAN DESA WATESTANJUNG KECAMATAN WARANANOM
KABUPATEN GRESIK MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN HERBAL

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Pranala

(FIRDA NAZALNA R.)
nama lengkap dan tanda tangan

ABSTRAK

Firda Nazalna Rahmah, 2022. *Membangun Kemandirian Ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman Herbal.*

Skripsi ini membahas tentang proses membangun kemandirian ekonomi masyarakat khususnya Fatayat NU di Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik melalui pengelolaan aset tanaman herbal. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan aset tanaman herbal yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Kauman. Strategi yang dilakukan untuk menuju perubahan yang ingin diwujudkan yakni melalui diskusi bersama, penyaluran edukasi, pengelolaan aset, dan juga manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD, yakni metode yang berbasis aset atau potensi masyarakat untuk meraih tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dan tahap tersebut telah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui pendampingan bersama ibu-ibu Fatayat NU dengan melakukan pemanfaatan aset alam tanaman herbal hingga dihasilkan beberapa perubahan. Perubahan tersebut yakni adanya edukasi, munculnya kesadaran mengenai aset dan potensi, dapat mengelolan keuangan dengan baik, dan dapat meningkatkan pendapatan. Dalam segi dakwah pemberdayaan, penelitian ini mengajak masyarakat menuju kebaikan dengan cara mensyukuri dan memanfaatkan apa yang telah dimiliki

Kata Kunci: Pendampingan Fatayat NU, Pengelolaan Tanaman Herbal, Kemandirian Ekonomi

ABSTRACT

Firda Nazalna Rahmah, 2022. *Building economic independence from fatayat kauman village watestanjung district wringinanom gresik through the management of herbs.*

The thesis discussed the process of building economic independence of the people especially Fatayat NU in the kauman village of Watestanjung district Wringinanom Gresik through the management of assets of herbs. The study focused on managing the assets of herbs that people in the kauman village have in their hands. The strategy to achieve change is that through discussion, education distribution, asset management, and financial management.

The study uses the ABCD method, which is based on assets or community potential to achieve desired goals. There are several phases to undergo, discovery, dream, design, define, destiny. And that stage has been done to achieve a common goal.

Through the escort of Fatayat NU mothers by utilizing a natural asset of herbs until several changes are created. Such changes as education, awareness of assets and potential, can manage finances well, and can increase income. In the empowering sphere, this research encourages people toward good by treating what is already in their hands.

Keywords: Fatayat NU Assistance, Herbal Plant Management, Economic Independence

DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Pernyataan Otentisitas Skripsi	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Teori Pemberdayaan Masyarakat	19
B. Teori Pemberdayaan Ekonomi	22
C. Teori Ekonomi Mandiri.....	24
D. Pemanfaatan Aset Alam dalam Perspektif Islam	27
E. Konsep Dakwah Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	29
F. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian	42
C. Subyek Dampungan.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Validasi Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Jadwal Pendampingan	50
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	52
A. Kondisi Geografis.....	52
B. Kondisi Demografis.....	54
C. Kondisi Pendidikan.....	56
F. Kondisi Keagamaan.....	61
G. Kondisi Sosial Budaya.....	63
BAB V TEMUAN ASET	66
A. Gambaran Umum Aset	66
1. Aset Alam.....	66
2. Aset Fisik (Infrastruktur).....	68
3. Aset Ekonomi.....	70
4. Aset Sosial.....	71
5. Aset Manusia.....	72
B. Profil Fatayat NU.....	77
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	80
A. Proses Awal (Inkulturasi)	80
B. <i>Appreciative Inquiry</i>	82
1. Menemukenali aset (<i>Discovery</i>).....	83
2. Memimpikan Masa Depan (<i>Dream</i>)	87
3. Perencanaan Aksi (<i>Design</i>)	92
BAB VII AKSI PERUBAHAN	109
A. Pelaksanaan Aksi (<i>Define</i>).....	109
1. Membentuk Kekuatan	110
2. Proses Aksi Pengelolaan Tanaman Herbal.....	113
B. Monitoring Evaluasi (<i>Destiny</i>)	124
BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI.....	128
A. Analisis Perubahan Masyarakat.....	128

B. Analisis Strategi Pendampingan dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri	132
C. Analisis Proses Pendampingan	134
D. Analisis Hasil Pendampingan	137
E. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	139
F. Analisis Penguatan Komunitas	145
G. Refleksi Pemberdayaan	145
H. Relevansi Konsep Islam (<i>Dakwah bil hal</i>) dalam Pemberdayaan Ekonomi	148
BAB XI PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Rekomendasi	153
Daftar Pustaka	154
Lampiran	158



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Mata Pencapaian Warga Dusun Kauman	2
Tabel 1. 2 Data Pertanian Kunyit Dusun Kauman.....	3
Tabel 1. 3 Jenis Tanaman Herbal.....	3
Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program	11
Tabel 1. 5 Ringkasan Narasi Program	13
Tabel 3. 1 Temuan Aset	43
Tabel 3. 2 Aset Kelompok Perempuan Fatayat NU.....	43
Tabel 3. 3 Jadwal Pendampingan.....	51
Tabel 4. 1 Range Usia Penduduk.....	55
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat	56
Tabel 4. 3 Fasilitas Kesehatan Warga Dusun Kauman.....	58
Tabel 4. 4 Jenis Penyakit yang Diderita Warga.....	58
Tabel 4. 5 Mata Pencapaian Warga Dusun Kauman	60
Tabel 5. 1 Transek Dusun Kauman.....	66
Tabel 5. 2 Mata Pencapaian Warga Dusun Kauman	70
Tabel 5. 3 Aset Organisasi	73
Tabel 5. 4 Aset Skill Individu	76
Tabel 5. 5 Struktur Kepengurusan Fatayat NU.....	78
Tabel 6. 1 Analisis SOAR.....	90
Tabel 6. 2 Daftar Impian Masyarakat	90
Tabel 6. 3 Strategi Mewujudkan Impian.....	92
Tabel 6. 4 Jadwal Pelaksanaan Program Kegiatan	99
Tabel 6. 5 Anggota Divisi Kewirausahaan	100
Tabel 6. 6 Matrik Perencanaan Operasional (MPO).....	103
Tabel 7. 1 Hasil Evaluasi Program.....	125
Tabel 7. 2 Perubahan Masyarakat	127
Tabel 8. 1 Analisis Proses Pendampingan	134
Tabel 8. 2 Analisis Hasil Pendampingan	137
Tabel 8. 3 Biaya Produksi Kemasan Ecer.....	140
Tabel 8. 4 Biaya Produksi Kemasan Pouch.....	141
Tabel 8. 5 Biaya Produksi Kemasan Toples	142

Tabel 8. 6 Sirkulasi Pendapatan..... 142
Tabel 8. 7 Sirkulasi Pendapatan Bulanan..... 143



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Lahan Pertanian Dusun Kauman.....	68
Gambar 5. 2 Lahan Pertanian Kunyit Dusun Kauman.....	68
Gambar 5. 3 Balai Dusun Kauman	69
Gambar 5. 4 Masjid Al-Istiqomah Dusun Kauman	69
Gambar 5. 5 TPQ Roudhotul Ulum Dusun Kauman	69
Gambar 5. 6 Pengolahan Kunyit Kering.....	71
Gambar 5. 7 Dialog Ke-NU-an Fatayat NU dan IPPNU	74
Gambar 5. 8 Pelatihan Pengolahan Jamur oleh PKK Desa.....	75
Gambar 6. 1 Proses Perizinan Kegiatan.....	80
Gambar 6. 2 Proses Perizinan Kepada Bapak Kasun.....	81
Gambar 6. 3 Kegiatan Yasin Tahlil Ibu-Ibu	82
Gambar 6. 4 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi	84
Gambar 6. 5 Proses Penemuan Aset /Kisah Sukses.....	84
Gambar 6. 6 Discovery bersama Bapak Untung.....	85
Gambar 6. 7 Tim Hadrah Fatayat NU.....	86
Gambar 6. 8 Kegiatan Senam Perempuan di Desa Watestanjung.....	87
Gambar 6. 9 Kegiatan FGD bersama Fatayat NU	98
Gambar 6. 10 Alur Distribusi Aset	101
Gambar 7. 1 Alur Program Aksi bersama Organisasi.....	109
Gambar 7. 2 Menyiapkan Alat dan Bahan.....	113
Gambar 7. 3 Hasil Uji Coba Pertama.....	114
Gambar 7. 4 Hasil Uji Coba Kedua	115
Gambar 7. 5 Pengolahan Bersama	116
Gambar 7. 6 Tampilan Label Produk "H! Jell"	119
Gambar 7. 7 Tampilan Produk Jelly Herbal	120
Gambar 7. 8 Menjalin Mitra Kerjasama	121
Gambar 7. 9 Proses Pengajuan NIB.....	123
Gambar 7. 10 Konsultasi Pendamping Desa.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Sehingga potensi sumber daya alam pada tiap sudut daerah Indonesia berbeda, hal ini menjadi sebuah keberuntungan bagi masyarakat yang hidup di Indonesia. Dikatakan suatu keberuntungan karena sumber daya alam merupakan hal yang sangat penting dan paling dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹ Warga Indonesia yang berprofesi sebagai petani banyak dijumpai, seperti warga yang tinggal di Dusun Kauman Desa Watestanjung. Dusun Kauman salah satu dusun yang ada di Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Dusun ini terdiri dari 2 RT, yaitu RT 17 dan RT 18, dan Dusun Kauman terdiri dari 1 RW yaitu RW 05. Adapun untuk jumlah penduduk Dusun Kauman terdiri dari 102 Kepala Keluarga, dengan jumlah warganya sebanyak 346 jiwa dengan rincian laki-laki 168 jiwa dan perempuan 178 jiwa. Secara umum, masyarakat Dusun Kauman bekerja sebagai karyawan pabrik dan petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, guru, dan lain-lain.²

¹ Nia Winda Sari, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*, 2018, UINSA Surabaya, 2020

² Data Pemetaan, Dusun Kauman, 2020

Tabel 1. 1 Mata Pencaharian Warga Dusun Kauman

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	5
2	Pedagang	6
3	Pensiunan PNS	1
4	Serabutan	5
5	Tukang potong rambut	1
6	Buruh Tani	6
7	Karyawan Pabrik	119
8	Pegawai Rest Area	12
9	Petani	43
10	Pengusaha Rotan	1

Sumber: Diolah dari data pemetaan Dusun Kauman 2020

Secara umum, masyarakat Dusun Kauman bekerja sebagai karyawan pabrik dan petani, hal ini didukung oleh sumber daya alam yang tersedia. Dusun Kauman memiliki lahan pertanian seluas 26.800 m² yang terdiri dari berbagai tanaman seperti padi, jagung, kunyit, bayam, dan kangkung. Luasnya lahan sawah ini dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menjalankan aktivitas perekonomian. Dan kunyit menjadi salah satu komoditas unggulan yang strategis setelah padi dan jagung. Lahan pertanian Dusun Kauman menghasilkan kunyit sekitar ± 110 ton tiap masa panen. Mengingat mayoritas profesi masyarakat Dusun Kauman setelah Karyawan Swasta yaitu sebagai petani. Sehingga produksi pertanian Dusun Kauman tergolong masih stabil. Berikut uraian data pertanian kunyit Dusun Kauman:

Tabel 1. 2 Data Pertanian Kunyit Dusun Kauman

No	Pemilik	Luas Lahan	Hasil
1	Bapak Mahmudi	700 m	± 25 ton
2	Bapak Nurudin	300 m	± 10 ton
3	Bapak Supriadi	500 m	± 17 ton
4	Bapak Sulaiman	500 m	± 15 ton
5	Bapak Suhadi	800 m	± 25 ton
6	Bapak Sai'in	300 m	± 8 ton
7	Bapak Ali	500 m	± 15 ton

Sumber: Diolah dari data pemetaan Dusun Kauman 2020

Salah satu potensi bidang pertanian Dusun Kauman yaitu usaha pengolahan kunyit sebagai pemasok bahan baku industri yang berada di wilayah Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Oleh karena itu petani Dusun Kauman menanam kunyit sebagai salah satu produk pertanian yang memberikan kekuatan untuk menunjang perekonomian mereka. Selain itu, terdapat jenis tanaman herbal lain yang tumbuh di lahan pekarangan warga dusun Kauman. beberapa jenis tanaman herbal yakni:

Tabel 1. 3 Jenis Tanaman Herbal

No	Jenis Tanaman	Jumlah Tegakan	Pengolahan
1	Belimbing wuluh	2 tegakan	Konsumsi sendiri
2	Asam	1 tegakan	Konsumsi sendiri
3	Jeruk nipis	1 tegakan	Konsumsi sendiri
4	Daun sirih	2 tanaman	Konsumsi sendiri
5	Sereh	2 kelompok	Konsumsi sendiri
6	Jahe	12 tegakan	Konsumsi sendiri
7	Kencur	7 tegakan	Konsumsi sendiri

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan 2020

Tanaman herbal merupakan tumbuhan yang berkhasiat, digunakan sebagai obat untuk mengobati dan mencegah penyakit. Yang dimaksud dengan obat aktif yaitu obat yang mengandung bahan aktif dengan fungsi mengobati penyakit tertentu, dan jika tidak mengandung bahan aktif tertentu namun mengandung efek/sinergi dari berbagai zat yang diobatinya. Ketika tanaman obat digunakan untuk pengobatan, mereka dapat dihirup, ditempel, dicuci, diminum sehingga pemakaiannya dapat melengkapi konsep reseptor sel yang dikenai bahan kimia atau stimulus.³

Peran serta masyarakat sangat berpengaruh pada perkembangan bidang pertanian terutama di sektor tanaman herbal. Hal ini dikarenakan adanya ekspektasi pada segi budidaya tanaman. Jika suasana penanaman pohon bagus, maka semakin banyak orang yang akan menanamnya juga. Dan kunyit salah satu tanaman dengan prospek yang bagus. Aspek pasar kunyit cukup tinggi karena selain digunakan sebagai rempah untuk memasak namun juga digunakan untuk bidang kesehatan dan juga kecantikan.⁴ Kunyit adalah jenis tanaman herbal yang sering dipakai pada pengobatan tradisional. Tanaman ini tergolong dalam famili *Zingiberaceae* yang berkembang di wilayah iklim tropis. Tanaman ini sering dijumpai di Asia Selatan, seperti di India, Cina Selatan, Taiwan, Indonesia (Jawa) dan Filipina. Kadar kurkumin

³ Farida bahlwan,dkk., *Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)*, Jurnal Biology science & education, 2016, IAIN Ambon

⁴ Nurul Husniyati, *Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2018, Universitas Sebelas Maret, Journal of Sustainable Agriculture. Vol 33(2), hlm 108

kunyit tidak terpengaruh dengan sifat kimia tanah, sehingga kunyit dapat tumbuh di semua jenis tanah.⁵

Di pulau Jawa, kunyit sering digunakan untuk obat herbal karena khasiatnya yang menenangkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan. Manfaat kunyit selain untuk bahan obat tradisional, namun juga sebagai bahan industri farmasi dan kosmetika, serta bahan untuk bumbu masakan. Kunyit terdaftar di Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai tanaman herbal yang paling banyak digunakan di banyak negara dan sering disebutkan pada buku farmasi serta diresepkan pada resep tradisional ataupun resmi.⁶

Selain itu, kunyit memiliki anti-inflamasi, anti-virus, anti-bakteri, antioksidan, nematoda, dll. Curcumin adalah bahan utama dengan efek terapeutik. Kunyit juga telah terbukti memiliki aktivitas farmakologis antiinflamasi, antioksidan, analgesik, antidiabetes, antibakteri, hepatoprotektif, ekspektoran, dan antikanker. Senyawa kimia dalam kunyit yakni kurkumin (*diferuloylmethane*; bahan utama warna kuning), *demetoxycurcumin* dan *bisdemethoxycurcumin*, dengan minyak atsiri (turmeron, atlanton dan zingiberen), gula, protein, dan resin.⁷ Kurkumin merupakan zat warna kuning yang mengandung rata-rata 10,29% kunyit dan memiliki berbagai aktivitas biologis seperti antitoksik, antibakteri, dan antioksidan dengan kemampuan untuk obat tradisional baik menjaga kesehatan maupun kecantikan kulit tubuh.⁸ Dengan kandungan yang ada pada kunyit tersebut sehingga

⁵ Ibid., hlm. 106

⁶ Ibid., hlm. 106-107

⁷ Ibid., hlm. 107

⁸ Nuning Nila Ningsih, *Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni Terhadap Perawatan Kulit Tubuh*, 2015, Universitas Negeri Padang, hlm. 6

banyak orang yang memanfaatkan kunyit untuk membuat produk kecantikan seperti lulur, masker, dan sebagainya. Selain untuk kecantikan, kunyit digunakan sebagai obat dan minuman kesehatan seperti jamu.

Untuk saat ini, jamu sudah banyak dihindari oleh kalangan masyarakat terutama remaja dan anak-anak. Dengan rasa khas jamu yang pahit dan sedikit tidak nyaman pada indra perasa, menyebabkan minuman herbal ini sangat di jauhi oleh kalangan remaja dan anak-anak. Dengan melihat dan analisis dari kenyataan tersebut, maka dibutuhkan adanya pembaruan untuk memanfaatkan aset Dusun Kauman yakni tanaman herbal agar dapat dikembangkan melalui pengolahan makanan yang digemari oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang tidak melupakan tanaman herbal sebagai bahan utama makanan tersebut.

Kewirausahaan merupakan salah satu sumber terbesar kelangsungan hidup masyarakat dalam membangun dan meningkatkan perekonomian melalui tahapan mikro. Bisnis adalah aset yang paling penting sebagai sumber peluang bisnis atau pertumbuhan pendapatan. Dengan demikian diharapkan lebih banyak lapangan kerja perusahaan dan ini bisa jadi motto gerakan pertumbuhan ekonomi, yaitu semangat kewirausahaan pedesaan melalui sektor pertanian.⁹

Produk kunyit sebagai bahan primer yang memiliki potensi dan peran besar dalam mengembangkan perindustrian dengan memulai peluang kerja dari aspek pengolahan, transport, pasar, dan pembudidayaan. Pengelolaan sumber daya alam menurut Islam harus diolah dengan maksud yang baik (*khasanah*) yakni untuk mensejahterakan kelangsungan hidup

⁹ Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. (Jakarta: LP3ES. 2012), hlm. 1

masyarakat. untuk itu, aset alam milik Dusun Kauman adalah aset dapat digunakan pada proses dakwah pemberdayaan (*dakwah bil hal*). Dengan meningkatnya ekonomi manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadi kesempatan emas untuk membangun kemandirian dalam segi perekonomian ataupun pada aspek keagamaan.

Dengan adanya pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan tana,an herbal yang memiliki banyak manfaat. Sehingga harga jual dapat meningkat karena adanya pengelolaan menjadi produk siap pakai. Dan adanya pemberdayaan pada bidang ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pengelolaan tanaman herbal di Dusun Kauman menjadi produk unggulan bernilai tinggi dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan aset dan potensi yang mereka punya agar bisa bermanfaat bagi kesehariannya. Selain itu, dari kegiatan pendampingan ini dapat mengajak dan memotivasi masyarakat Dusun Kauman khususnya Fatayat NU yang belum memahami manfaat dari tanaman kunyit untuk bekerja sama dalam melaksanakan pengolahan bahan baku mentah menjadi produk siap pakai bernilai tinggi sehingga mendatangkan pendapatan dan memperkuat perekonomian para petani serta kelompok perempuan Fatayat NU sebagai subyek dampingan yang berada di Dusun Kauman dimana perempuan (ibu) merupakan bagian penting dari unit terkecil masyarakat (keluarga) dalm mengelola perekonomian kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Fatayat NU untuk membangun perekonomian sehingga dapat membangun kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Dusun Kauman melalui pengelolaan tanaman herbal. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat 3 fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik melalui pengelolaan tanaman herbal?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik melalui pengelolaan tanaman herbal?
3. Bagaimana kaitan antara pendampingan Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dengan konsep islam dalam pemberdayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik melalui pengelolaan tanaman herbal.
2. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik melalui pengelolaan tanaman herbal.

3. Untuk mengetahui kaitan antara pendampingan Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dengan konsep islam dalam pemberdayaan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari adanya penelitian yakni:

1. Manfaat bagi peneliti

Adanya kisah dan pengalaman baru bagi peneliti dalam menjalani kegiatan penelitian di Dusun Kauman dengan proses pendampingan masyarakat khususnya Fatayat NU Dusun Kauman melalui pengelolaan tanaman herbal.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai rujukan serta inspirasi untuk pelaksanaan riset penelitian yang berkaitan dengan pendampingan Fatayat NU Dusun Kauman melalui pengelolaan tanaman herbal.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami hasil dari pengelolaan tanaman herbal yang bisa dikembangkan menjadi produk siap makan serta menjadi suatu pengetahuan baru bagi masyarakat ataupun peneliti.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisa SOAR

SOAR merupakan alat dalam penyusunan rencana yang tepat melalui cara yang bertumpu pada energi dan upaya memahami semua sistem dengan memasukkan perspektif pemangku kepentingan. Teknik ini bertumpu pada cara berpikir dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk

menganalisis adanya kekuatan, kesempatan yang baik, harapan dan tujuan, dan ukuran hasil yang bermanfaat.¹⁰ Dengan menggunakan analisis SOAR ini untuk menentukan hal apa saja yang akan dibutuhkan pada proses pendampingan yang selanjutnya akan memasuki tahap skala prioritas berdasarkan mimpi dan tujuan yang diinginkan oleh subjek dampingan.

2. **Analisa Pengembangan Aset *Low Hanging Fruit***

Peneliti akan melakukan diskusi dan bekerja sama dengan masyarakat terutama kelompok perempuan dan juga tokoh masyarakat untuk menentukan impian-impian yang ingin diwujudkan. Selanjutnya akan dilakukan teknik skala prioritas untuk menentukan impian mana yang akan diprioritaskan menjadi tujuan utama untuk diwujudkan pada proses pendampingan. Tujuan dari diberlakukannya skala prioritas yaitu untuk memudahkan masyarakat terutama ibu-ibu Fatayat NU untuk mewujudkan apa yang mereka cita-citakan. Sehingga setiap proses dari pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Sebelumnya, fasilitator telah mencoba untuk menentukan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat melalui proses wawancara mendalam dan juga transek wilayah bersama masyarakat. Dusun Kauman memiliki beberapa aset mulai dari aset sosial, aset fisik, aset alam, aset ekonomi, dan sebagainya. Pendamping berusaha menganalisis temuan-temuan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui sebuah program. Bersama Fatayat NU, pendamping menggali kisah sukses

¹⁰ Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

masyarakat untuk dikombinasikan dengan program yang akan dijalankan demi mewujudkan impian utama masyarakat Dusun Kauman.

Dengan adanya proses *discovery* ini, diharapkan para anggota Fatayat NU dapat mensyukuri aset atau potensi yang dimiliki. Selain itu, para anggota juga dapat mengenang kisah-kisah kesuksesan masa lali mereka sebagai motivasi dalam dirinya untuk mengembangkan *skill* yang mereka miliki. Dalam mencapai sebuah program untuk mewujudkan apa yang masyarakat ingin capai, pendamping akan mengkombinasikan antara kreatifitas/keterampilan masyarakat dan juga aset yang memiliki potensi/pejuang lebih untuk dikembangkan demi mencapai kesuksesan suatu program.

3. Analisa Strategi Program

Melihat dari beberapa aspek aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kauman, maka diperlukan adanya suatu strategi program untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk diwujudkan. Berikut merupakan analisis strategi program yang pendampingan masyarakat Dusun Kauman :

Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program

Potensi/Aset	Harapan	Strategi
(Aset SDA) Melimpahnya aset khususnya tanaman herbal di Dusun Kauman yang dapat dikembangkan	Mengembangkan hasil pertanian dan pekarangan menjadi produk siap pakai yang berkualitas	Melakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat untuk menciptakan produk yang berkualitas
(Aset SDM)	Melakukan pengembangan	Menciptakan kegiatan yang

<p>Sumber daya manusia yang memiliki tekad kuat dalam belajar, memiliki jiwa wirausaha, dan ingin menjadi individu yang lebih baik</p>	<p>potensi individu maupun kelompok sebagai pemicu/media dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian masyarakat pada bidang ekonomi</p>	<p>dapat memancing potensi dalam diri individu masyarakat</p> <p>Menciptakan kegiatan yang berorientasi pada penguatan atau peningkatan perekonomian masyarakat</p>
<p>(Aset Sosial Budaya) Masih melekatnya kegiatan sosial budaya di lingkungan masyarakat seperti jam'iyah tahlil dan istighosah</p>	<p>Dapat membangun dan memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antar masyarakat maupun anggota Fatayat NU</p>	<p>Terbentuknya kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pendekatan kepada beberapa tokoh berpengaruh untuk mewujudkan tujuan bersama</p>
<p>(Aset Jaringan) Kelompok perempuan Fatayat NU memiliki jaringan dengan Fatayat NU yang berasal dari luar desa maupun kecamatan lain. Dan juga menjalin kerja</p>	<p>Dapat bekerja sama pada beberapa kegiatan terutama bidang ekonomi. Sehingga dapat saling membantu memasarkan produk yang dinaungi oleh organisasi tersebut.</p>	<p>Memperkenalkan produk pada beberapa kegiatan Fatayat NU antar desa maupun kecamatan, dan juga pada kegiatan yang lainnya</p>

sama dengan organisasi naungan NU lainnya.		
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Dusun Kauman memiliki aset alam yang melimpah terutama tanaman herbal baik dari lahan pertanian ataupun lahan pekarangan warga dan juga aset manusia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan adanya aset yang dimiliki dusun, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan aset alam tanaman herbal menjadi produk utama Dusun Kauman. Dalam segi aset manusia, diharapkan masyarakat juga dapat mengembangkan *skill* dalam berwirausaha dan meningkatkan kreatifitas yang nantinya berdampak pada terciptanya kemandirian masyarakat. selain itu, juga terdapat aset pada segi sosial budaya dan juga jaringan. Dimana hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan sekaligus jalinan kerja sama. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, masyarakat membutuhkan strategi program. Diperlukan adanya kerjasama antara petani, warga, dan juga kelompok masyarakat untuk dapat menciptakan produk pertanian yang berkualitas. Dibutuhkan juga adanya kegiatan yang dapat memicu *skill* dalam individu dapat berkembang. Selain itu, juga diperlukan suatu kegiatan yang berorientasi pada penguatan perekonomian masyarakat Dusun Kauman.

4. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1. 5 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Suksesnya kegiatan pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi Fatayat NU melalui pengelolaan tanaman herbal
Tujuan (Purpos e)	Mengoptimalkan peran Fatayat NU dalam menciptakan produk unggulan melalui pemanfaatan aset alam yang mereka miliki
Hasil yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok perempuan Fatayat NU dapat menemukan potensi dan aset yang dimiliki serta dapat dikembangkan melalui pengelolaan produk yang berasal dari aset Dusun Kauman 2. Masyarakat serta anggota Fatayat NU dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik sehingga dapat membangun kemandirian secara finansial/ekonomi
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kemitraan wilayah <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengurus perizinan sesuai prosedur 1.2 Menjalin komunikasi dengan <i>stakeholder</i> 1.3 Melakukan transek wilayah 1.4 Menjalin pendekatan bersama masyarakat 1.5 Membangun kemitraan 1.6 Monitoring 2. Penguatan kelompok masyarakat dan pemetaan aset <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menentukan jadwal dan lokasi 2.2 Mempersiapkan alat yang dibutuhkan 2.3 Mengundang masyarakat terutama anggota Fatayat NU dan petani 2.4 Pelaksanaan FGD 2.5 Monitoring dan evaluasi 3. Penyusunan rancangan program <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menentukan lokasi dan jadwal kegiatan 3.2 Koordinasi bersama masyarakat

	<p>3.3 Penyusunan rancangan program berdasarkan skala prioritas</p> <p>3.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p>4. Pelaksanaan Program</p> <p>4.1 Menentukan lokasi dan jadwal kegiatan</p> <p>4.2 Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan</p> <p>4.3 Pelaksanaan program</p> <p>4.4 Monitoring dan evaluasi</p>
--	--

Berdasarkan ringkasan narasi program diatas, maka dapat diketahui mengenai tujuan akhir program, tujuan, hasil program, kegiatan dan juga sub-sub kegiatan. Tujuan akhir dari program yang akan dilakukan ini yaitu berhasilnya kegiatan pemberdayaan ekonomi Fatayat NU melalui pengelolaan tanaman herbal untuk membangun kemandirian masyarakat. Sedangkan tujuan inti dari program ini yaitu mengoptimalkan peran kelompok perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan aset alam yang mereka miliki. Kemudian terdapat dua hasil program yang selanjutnya disusul oleh rancangan kegiatan secara rinci. Adanya ringkasan narasi program ini difungsikan untuk mempermudah peneliti sekaligus masyarakat dalam melakukan program pengelolaan tanaman herbal sebagai produk unggulan Dusun Kauman yang bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

5. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam setiap melaksanakan suatu kegiatan, dibutuhkan adanya proses evaluasi. Pada penelitian

ini, teknik monitoring dan evaluasi program menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan bersama masyarakat. Dari adanya proses FGD bersama masyarakat, nantinya akan diketahui kesalahan serta kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dari adanya kesalahan tersebut dapat menjadi pembelajaran di kegiatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Dan dari kelebihan yang ditemukan juga dapat digunakan sebagai motivasi dan pemicu untuk melaksanakan suatu kegiatan yang lebih baik. Dan dari adanya monitoring evaluasi, nantinya akan diketahui seberapa efektifitas/efisien jalannya suatu program pendampingan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini pendamping menyampaikan keadaan berdasarkan realita dan isu yang ada di Dusun Kauman. Selain itu, juga dilihat dari hasil potensi serta realitas aset yang ada di Dusun Kauman. Pada latar belakang ini, penulis menyampaikan tema pengelolaan hasil pertanian kunyit dan hasil pekarangan tanaman herbal yang perlu dikembangkan secara ekonomi. Sedangkan fokus dan tujuan penelitian ini pada sistematika penulisan untuk mempermudah serta membantu proses pemahaman ketika membaca penulisan ini pada tiap poinnya.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa teori yang digunakan beserta konsep yang menjadi landasan atau acuan sesuai dengan tema penelitian, yaitu konsep

pemberdayaan ekonomi serta konsep *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode yang dipakai untuk memberikan pendampingan. Metode yang dipakai yaitu metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Penelitian dengan ABCD ini berfokus pada karakteristik masyarakat dusun. Serta dijelaskan pula jenis dan pendekatan yang digunakan untuk penelitian, alat, langkah selanjutnya, ruang lingkup penelitian, dan topik penelitian.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan lengkap lokasi penelitian yakni Dusun Kauman. Isi dari deskripsi tersebut yakni profil dusun secara geografis dan demografis. Selain itu, peneliti juga menjelaskan mengenai kondisi pendukung di Dusun Kauman. Hal ini dapat difungsikan untuk mendukung jalannya penelitian berdasarkan tema, dan analisis suatu kondisi secara nyata pada objek dampingan.

BAB V : TEMUAN ASET

Di dalam bab ini menguraikan dan menjabarkan temuan aset yang dapat memicu perubahan masyarakat Dusun Kauman. Misalnya aset alam, aset fisik (infrastruktur), aset sosial, aset organisasi, aset individu dan beberapa kisah atau cerita sukses yang pernah mereka alami.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan pendampingan bersama subjek dampingan secara rinci dari tahap yang paling awal yakni inkulturasi, penemuan aset yang dilakukan bersama komunitas, hingga proses *Appreciative Inquiry* yang meliputi mengungkapkan masa lalu, memimpikan masa depan, serta perencanaan aksi bersama Fatayat NU Desa Watestanjung

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan tahapan dan strategi dalam mencapai perubahan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta membangun kemandirian kelompok perempuan. Dari awal kegiatan dimulai hingga pada kegiatan akhir program agar bisa memastikan semua proses penelitian serta aksi bisa berjalan dengan sesuai program yang didampingi.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini berisikan analisis serta refleksi peneliti menjelaskan dalam hal perubahan sosial berupa perubahan pemikiran maupun perubahan ekonomi masyarakat. Serta analisis yang merefleksikan hasil dari program pemberdayaan dengan perspektif dakwah dalam bidang perekonomian.

BAB IX : PENUTUP

Dalam bab terakhir peneliti menguraikan sebuah kesimpulan serta rekomendasi kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan sebuah pendampingan selama dilapangan dengan kelompok masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Menurut bahasa, konsep pemberdayaan berasal dari kata “energi” alias “*power*” yang berarti bertolak kemahiran. Iktikad dari kata bertolak dari keahlian tersebut dalam pemberdayaan bisa diartikan selaku sesuatu proses mengarah berdaya ataupun mendapatkan energi, kekuatan ataupun keahlian dari pihak yang mempunyai energi kepada pihak yang kurang ataupun belum mempunyai daya. Penafsiran dari kata “proses” menunjuk pada rangkaian aktivitas ataupun langkah-langkah yang bisa dicoba secara rinci dan sistematis yang mencerminkan pertahanan upaya mengganti warga yang kurang ataupun belum berdaya mengarah warga yang memiliki keberdayaan. Suatu proses menuju pada hal yang *real* dilaksanakan dengan perlahan demi memberikan perubahan pada keadaan warga yang lemah, baik dari segi pengetahuan, perbuatan, maupun praktek menuju pada penguasaan ketiga aspek tersebut dan kecakapan keterampilan yang baik.¹¹

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan masyarakat melalui perwujudan potensi yang mereka miliki. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua pihak yang akan terikat, yakni pihak yang diberdayakan yakni masyarakat dan pihak yang memberdayakan.¹²

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 59-60.

¹² Kayyis Fithri Ajhuri, Moch. Saichu, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo*, Jurnal Qalamuna, Vol. 10(2), hlm. 32

Pemberdayaan bagi Shardlow, menarangkan gimana seorang, kelompok, maupun komunitas berupaya mengatur jalan kehidupan mereka sendiri serta berupaya membentuk masa depan cocok dengan apa yang mereka mau. Serta pada intinya mendesak seorang untuk memastikan sendiri apa yang wajib dijalani dengan upaya menanggulangi kasus yang dihadapi sehingga mempunyai pemahaman serta kekuasaan penuh dalam membentuk kehidupan berikutnya.

Tujuan utama pemberdayaan yakni menguatkan kekuasaan warga, paling utama kelompok lemah yang kurang berdaya, baik sebab keadaan internal (dari pemikiran mereka sendiri), ataupun sebab keadaan eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Untuk mengenali fokus serta tujuan pemberdayaan secara operasional, butuh dikenal bermacam elemen dari keberdayaan yang bisa menampilkan seorang itu memiliki keberdayaan ataupun tidak. Hingga ketika suatu program *social empowerment* diberikan, suatu upaya bisa dikonsentrasikan pada aspek apa saja yang berasal dari sasaran pergantian. Keberhasilan keberdayaan warga pula bisa dilihat dari keberdayaan mereka yang berhubungan dengan aspek keahlian perekonomian, keahlian dalam akses kesejahteraan, serta keahlian budaya dan politik.¹³ Konsep pemberdayaan dalam lingkungan masyarakat akan selalu dihubungkan dengan aspek mandiri, partisipasi, kerja, dan keadilan. Sedangkan pada kerangka pembangunan manusia tergolong sangat penting yang akan fokus pada pengembangan masyarakat. pemberdayaan masyarakat yakni kegiatan pembangunan aset dan potensi

¹³ Ibid., hal. 63

masyarakat yang memicu satu keadaan masyarakat tersebut untuk mencapai hal Yat memadai tujuannya.¹⁴

Sulistiyani mengatakan bahwa pemberdayaan memiliki sebuah tujuan dengan kalimat “yang mau diraih dari pemberdayaan merupakan guna membentuk pribadi serta warga jadi mandiri”. Kemandirian yang diartikan mencakup kemandirian dalam pola pikir, berperan serta mengendalikan apa yang mereka ingin lakukan. Selanjutnya diperlukan penelusuran tentang hal yang menyebut warga menjadi mandiri. Sikap mandiri warga merupakan satu keadaan yang dilalui warga dengan ciri-ciri pada pola pikir, penentuan, dan kegiatan yang dilihat dengan benar dalam meraih penanggulangan problematika dengan menggunakan beberapa keahlian melalui arahan sumber daya dilingkungan masyarakat.¹⁵

Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan makna pembinaan, pengajaran, dan pengarahan dalam satu kelompok ataupun komunitas yang mengacu pada mengendalikan dan mengontrol. Kata pendampingan lebih berarti pada aspek kebersamaan dan kesejajaran karena keduanya tidak memiliki konotasi antara atasan dan bawahan. Peran seorang pendamping lebih ke arah pemberian alternatif, pengarahan, saran, dan tidak memiliki kuasa atas pengambilan suatu keputusan.¹⁶ Pendampingan sosial merupakan satu strategi yang digunakan sebagai

¹⁴ Citra Dwi Palenti, dik., *Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2020, Vol 4 (1), hlm. 14

¹⁵ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), hlm. 79.

¹⁶ Fahrudin Jufri, *Pendampingan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 16

penentu atas keberhasilannya satu program pemberdayaan.¹⁷

Pendampingan desa/sosial memiliki tugas dalam membantu masyarakat secara kelompok maupun individu berdasarkan kebutuhan, sumber daya, dan kemampuan dari masyarakat desa dalam melakukan pengembangan secara komunikatif melalui prinsip partisipatif yakni dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam menciptakan rasa solidaritas antar individu maupun kelompok masyarakat.¹⁸

B. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan perekonomian warga memiliki arti bahwa pengembangan aspek perekonomian warga Indonesia menjadi tujuan utama dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, tahap secara *real* wajib diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi warga secara instan. Dengan ini, berharap bagi masyarakat agar bisa meningkatkan kehidupannya kearah yang lebih bagus.¹⁹

Memberdayakan perekonomian warga merupakan proses penciptaan kekuatan kepemilikan faktor produksi, penciptaan kekuatan aspek kekuasaan dalam penyebaran dan pemasaran, penciptaan kekuatan bagi warga guna memperoleh gaji yang mencukupi, serta penciptaan kekuatan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, ilmu dan keahlian yang wajib

¹⁷ Rauf A. Hatu, *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*, Jurnal Inovasi, 2010, Vol 7 (4)

¹⁸ Subagyo, *Pengaruh Peran Pendampingan Bidang Desa Terhadap Pengembangan Desa Siaga di Kabupaten Blitar*, 2008, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret

¹⁹ Uly Hikmah Andini dkk . , *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*, jurnal Administrasi Publik (Malang : Vol. 2 Nomor 1, tt) hal. 7

dilaksanakan dengan berbagai macam aspek baik yang berasal dari kelompok atau warga itu sendiri, ataupun berasal dari faktor hukum.²⁰

Untuk mengisi kehidupan bersosial yang cocok dengan aset yang mereka miliki serta kemampuan, maka memberdayakan masyarakat harus dilakukan beberapa tahapan dan kegiatan dimana sekelompok individu tersebut mengorganisasikan dirinya ketika menciptakan kegiatan yang terencana. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kegiatan menuju kebaikan dari segi *social and economic*
- 2) Mengendalikan aset wilayah setempat.
- 3) Melaksanakan pemecahan permasalahan kelompok.
- 4) Membuka ataupun menciptakan suatu jalan untuk memenuhi kebutuhn.
- 5) Menciptakan solidaritas bersama beberapa orang yang bersangkutan dalam proses *community empowerment*.

Untuk membangun perekonomian yang kuat dan dapat berdiri sendiri diperlukan beberapa hal yang menjadi dasar. Pada tingkat daya saing perekonomian harus memiliki kekuatan yang besar. Tingkat perekonomian yang kuat merupakan jenis perekonomian yang tidak terpontang-panting apabila mendapatkan cobaan atau permasalahan dari berbagai pihak dalam proses menuju puncaknya

Hal ini dicirikan seperti :

- 1) Terciptanya keanekaragaman tindakan ekonomi

²⁰ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Vol 3(2), Mei 2012

- 2) Tokoh utama pada aspek ekonomi memiliki fleksibilitas yang kuat ketika beradaptasi dengan proses dalam perekonomian yang selalu berubah
- 3) Adanya hukum yang menjadi acuan atas terbentuknya kegiatan ekonomi yang kurang sehat.²¹

Kemandirian dalam bidang ekonomi dapat difahami dengan tidak bergantung pada orang lain (*dependency*). Tidak bergantung bukan berarti tidak mengenal dengan istilah saling bergantung (*interdependency*). Dan tidak semua wilayah memiliki kemampuan yang sama, untuk itu diwajibkan agar saling melengkapi serta membentuk kegiatan perekonomian, sehingga dapat menyebabkan adanya lembaga yang disebut dengan pasar.²²

C. Teori Ekonomi Mandiri

Arti kemandirian mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuan untuk memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Sebagai pribadi yang dapat memecahkan masalah yang ditemui, pribadi yang mandiri dapat mengambil keputusan yang positif dan kreatif tanpa bersikap acuh pada kondisi sekitar. Dari perspektif beberapa ahli, "kemandirian" mengacu pada keahlian psikososial, termasuk keleluasaan dalam melakukan suatu hal secara independen dari keahlian individu lain, tidak goyah oleh keadaan, dan beradaptasi dengan kebutuhan pribadi.²³

Mandiri adalah seseorang yang berusaha untuk bertahan hidup dengan melakukan sesuatu yang aman

²¹ Ibid., hlm. 92

²² Afnan Anshori, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*, UINSA Surabaya, 2018, hlm 29

²³ Nurhayati, Eti, Psikologi Pendidikan Inovatif, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), hal. 131

sendirian, jauh dari orang tua dan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan ataupun lainnya. Mampu mengatasi kebutuhan dan problem dalam hidupnya tanpa bantuan orang lain. Kemungkinan ini hanya mungkin jika seseorang dapat dengan hati-hati mempertimbangkan apa yang dia lakukan atau apa yang telah dia putuskan untuk dilakukan, baik dari segi keuntungan maupun kerugian.²⁴

Menurut Mustafa, ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Kemampuan untuk menentukan nasib, sikap, ataupun tindakan yang akan dilaksanakan saat ini atau nanti atas kemauan sendiri bukan karna seseorang yang lain.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri dan penguasaan diri dalam segala aktivitasnya, menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi, dan menentukan arah kehidupan yang tepat.
- 3) Tanggung jawab, yaitu rasa yang ada dalam diri manusia bahwa setiap tindakan dapat berpengaruh pada orang lain ataupun diri sendiri.
- 4) Kreativitas dan inisiatif, kemampuan berpikir ataupun bertindak kreatif serta inisiatif untuk mendapatkan ide terbaru.
- 5) Menentukan keputusan dan menyelesaikan problem, mempunyai pemikiran, pendapat dan perspektif atas keputusan yang bisa menyelesaikan masalah, dan berani ambil resiko meskipun ada pengaruh atau dukungan dari orang lain.

²⁴ Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hlm. 15

²⁵ Muhammad Ali, *Asrofi, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hlm. 16

Kemandirian secara ekonomi berarti kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur ataupun mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup secara pribadi tanpa bergantung ataupun bantuan dari orang lain. Terdapat 5 aspek seseorang dapat dikatakan mandiri secara ekonomi, antara lain²⁶:

- 1) Terhindar dari hutang konsumtif, yakni jenis hutang yang digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak manfaat dan tidak menambah penghasilan jangka panjang, seperti pembelian barang elektronik hanya untuk gaya hidup.
- 2) Berjiwa optimis dalam bisnis, seseorang yang tidak mudah goyah meskipun banyak masalah yang menerjang kondisi bisnisnya. Seseorang tersebut akan terus mencari cara untuk mempertahankan serta mengembangkan usahanya.
- 3) Mempunyai investasi, seseorang yang memiliki investasi selalu berpikir jauh kedepan. Bagaimanapun hasil akhir dari suatu usaha berjalan, meski menemui kegagalan akan membuat seorang tersebut memiliki pandangan yang lebih tajam.
- 4) Kemampuan mengelola arus kas, seseorang yang memiliki arus kas yang baik apabila pengeluaran lebih kecil dari penghasilannya sehingga dapat menabung atau investasi. Sehingga hal tersebut dapat menjadi dana darurat masa depan.
- 5) Bersiap mental finansial, dalam menjalani kehidupan khususnya dalam bisnis akan ditemui berbagai macam rintangan. Pada hal ini sangat dibutuhkan mental yang kuat dan selalu bangkit

²⁶Benny Susetyo, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averoes Press, 2006), hlm. 10

karena akan lebih cepat berhasil daripada orang yang belum memiliki mental bangkit tersebut.

Dalam mencapai kemandirian masyarakat membutuhkan proses dalam bentuk pemberdayaan secara partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek pendampingan.²⁷ Karena dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan dalam menganalisis permasalahan atau aset dan berpartisipasi dalam proses perencanaan akan menghasilkan kemandirian yang cukup tinggi.²⁸

D. Pemanfaatan Aset Alam dalam Perspektif Islam

Sumber daya alam menurut sektornya, tergolong pada kategori sumber daya pertanian, hutan dan semua jenisnya. Sumber daya alam hanya dapat digunakan sekali dan secara langsung (seperti ikan dan air), sebagai produk perantara dalam proses ini (kayu bakar) dan dikonsumsi dalam proses (bahan bakar di pabrik). Pengolahan sumber daya alam yang berasal dunia harus dinilai dari sudut teknologi serta pertumbuhan bahan di pasar dunia. Dan berusaha untuk meminimalisir risiko terhadap lingkungan saat memproses sumber daya alam. Akibat dari gesitnya perkembangan ekonomi, maka akan banyak pula aset alam yang berkurang karena kegiatan pengolahan (produksi) untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.²⁹

Menurut Islam, faktor produksi adalah semua yang berada di bumi dan bersumber dari alam langsung

²⁷ Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat*, hlm. 3

²⁸ Lina Krisnawati, Adi Susanto, Sutarmin, *Membangun Kemandirian Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan*, Jurnal Maksipreuner, 2019, Vol 8 (2), hlm. 118

²⁹ Zudan Rosyidi, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (UINSA Press:2014), hlm 72

seperti hewan, air, sungai, dan sebagainya. Ada sumber-sumber yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam berbagai kesempatan untuk menjelaskan karunia Tuhan kepada manusia, agar bersyukur dan mendorong orang untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan mereka sendiri dan juga untuk kepentingan masyarakat. Seperti yang tercantum dalam surat Al Baqarah ayat 22 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlan kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.”³⁰

Sebuah negara dengan aset alam melimpah tidak akan segera membawa kemakmuran bagi rakyatnya jika sumber daya manusia yang ada tidak mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sebaliknya, jika suatu negara minim aset alam dan punya potensi manusia yang cukup, negara tersebut akan tumbuh lebih cepat daripada negara dengan aset alam melimpah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan negara.³¹

Sebab itu, manusia sebagai wakil Tuhan di dunia ini, harusnya tunduk pada keinginan pihak yang

³⁰Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 4

³¹ Nurul Huda dkk . , *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), hlm. 176

diwakilinya dalam menangani sumber daya yang tersedia. Artinya, penanganan sumber-sumber ekonomi di negeri ini harus sesuai dengan kehendak dari Allah Ta'ala. Manusia tidak boleh menggunakan sumber daya alam dan tidak boleh melakukan kegiatan pengelolaan aset alam hanya berdasar kehendak mereka sendiri. Manusia harus bertanggung jawab atas semua urusan yang dilakukan dengan Tuhan di dunia ini.³² Jika manusia menyadari semua sumber daya alam dan aset berharga yang mereka miliki dapat nilai lebih jika diolah, masyarakat akan menjadi lebih mandiri, berdaya, serta sejahtera. Menjaga alam dan aset alam ialah bagian dari dakwah, karena menjaga dan memelihara ciptaan-Nya adalah bagian dari rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Sedangkan hubungan hal ini dengan pengembangan masyarakat yakni dalam proses pemanfaatan alam dilakukan pengolahan aset menjadi suatu barang yang lebih berharga serta memiliki nilai yang tinggi untuk menjadi alat bagi manusia menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

E. Konsep Dakwah Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Arti dakwah menurut bahasa bermakna penyebaran islam yang berkembang di banyak orang. Dakwah memiliki makna dalam bahasa arab *da'a yad'u* berarti mengajak ataupun menyeru. Seperti halnya yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³² Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm.13

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”³³

Dakwah pada zaman modern ini bukanlah dibatasi dengan pidato ataupun khutbah, namun suatu tindakan yang bisa meningkatkan martabat kehidupan manusia. Apabila dakwah hanya terbatas pada cara ceramah atau khutbah maka akan di anggap kurang maksimal untuk mendekati para objek atau masyarakat serta kurang menarik perhatian dari warga jika tidak di dampingi oleh sebuah aksi nyata yang dapat menghasilkan perubahan sosial yang lebih baik.

Pada dasarnya agama Islam merupakan agama pemberdayaan. Apabila dilihat melalui kaca mata islam, makna pemberdayaan yaitu tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Sesuai dengan ketentuan dalam Islam yang mengatakan bahwa “pemberdayaan sebagai penggerak agama”. Jika dilihat dari segi kata, pemberdayaan bermakna kekuatan. Dan menurut sistem bisa disinkronisasikan dengan makna pengembangan.³⁴

Pemberdayaan bermakna sebuah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Sesuai dengan ketentuan dalam Islam yang mengatakan bahwa “pemberdayaan sebagai penggerak agama”. Jika dilihat dari segi kata, pemberdayaan bermakna suatu kekuatan. Dalam sudut pandang agama islam, bidang ekonomi juga

³³ *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 281

³⁴ Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 41.

dipandang penting. Namun bukan berarti perekonomian diberlakukan dengan istimewa dan bermakna segala-galanya. Keperluan hidup manusia di dunia diurus oleh bidang perekonomian. Islam turun untuk para manusia yang ada di dunia dan keperluan ekonomi sejajar dengan keperluan dalam aspek lainnya. Agama sebagai pegangan untuk kehidupan rohaniyah, sedangkan ekonomi untuk mengendalikan kehidupan jasmaniyah. Keduanya seimbang dan saling melengkapi, melalui perhitungan ini agama dapat meningkat karena nilai rohaniyah dibutuhkan untuk mengarahkan jasmaniyah, dan islam diperlukan untuk mengatur perekonomian.³⁵ Sebagaimana telah dijabarkan dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 77 Allah SWT Berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlan kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlan kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”³⁶

Dalam perspektif ini, masyarakat tidak boleh mengabaikan prosesnya ketika menjalani dan mengatur kehidupannya di dunia. Semua yang dijalankan di bumi ini harus seimbang antara urusan duniawi dan juga

³⁵ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hlm. 56.

³⁶ *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 394

urusan akhirat. Bukan hanya mengurus dan berputar pada kehidupan dunia, namun juga harus diseimbangkan dengan jalan kehidupan dengan tujuan akhirat. Dan manusia merupakan makhluk sosial dan berkelompok, maka dalam menuju proses yang lebih baik dibutuhkan adanya kerja sama dengan individu yang lain. Karena pahala dan berkah yang kita peroleh di akhirat juga dapat kita wujudkan melalui tindakan kita di bumi ini.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT Berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*³⁷

Sehingga, peran seorang fasilitator dapat menjadi perantara antara masyarakat dengan Tuhannya. Masyarakat harus kita berikan dampingan agar dapat menentukan arah mana yang diambil guna meraih kehidupan bersama yang lebih baik. Dan juga jangan melupakan pentingnya konsep ilmu dakwah pada proses pemberdayaan karena proses pengembangan masyarakat islam yang disertai dengan ilmu keislaman (dakwah),

³⁷ Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 250

maka akan menghasilkan perubahan-perubahan yang akan mendekatkan masyarakat pada Allah SWT dengan cara melalui dakwah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang dikaji
	1	2	3	
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Rempah-Rempah Instan Dengan Teknik <i>Practical Process</i> Sebagai Peningkat Imun di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	Membangun Kemandirian Ekonomi Fatayat NU Dusun Kauman Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Melalui Pengelolaan Tanaman Herbal
Sasaran	Masyarakat Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan	Kelompok arisan ibu-ibu	Kelompok PKK Desa Kemuning Lor	Kelompok Perempuan Fatayat NU Dusun Kauman Desa

	Kabupaten Pesawaran			Watestanjung Kabupaten Gresik
Fokus	Pemanfaatan potensi SDA Desa Sungai Langka dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif	Edukasi kekuatan dan pemanfaatan aset melalui pengelolaan pelepah batang pisang dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat	Edukasi masyarakat khususnya kelompok PKK mengenai pengolahan rempah-rempah dengan teknik practical proces	Pemanfaatan aset pertanian kunyit sebagai upaya peningkatan kemandirian perempuan
Tujuan	Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan perekonomian yang mandiri di Desa Sungai Langka, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Mengatasi permasalahan pendapatan ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan pemberdayaan	Dapat meningkatkan imun masyarakat sekaligus meningkatkan perekonomian melalui pembuatan rempah-rempah instant	Membangun kemandirian ekonomi perempuan di Dusun Kauman Desa Watestanjung Kabupaten Gresik
Penulis	Ahmad Rifki Hermawan (UIN Raden	Farihhiyah (UIN Sunan		Firda Nazalna Rahmah

	Intan Lampung)	Ampel Surabaya)		(UIN Sunan Ampel Surabaya)
Metode	Deskriptif Kualitatif	ABCD	Partisipasi Masyarakat	ABCD
Temuan/Hasil	Pemberdayaan masyarakat dapat menuntun pada kemandirian dan kreatifitas ekonomi dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya kurang produktif	Membentuk masyarakat mandiri yang sadar aset serta pemanfaatan pelepah batang pisang menjadi produk pangan lokal, membentuk kelompok usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manfaat rempah-rempah dan cara pengolahannya melalui teknik <i>practical procces</i>	Membangun masyarakat mandiri secara ekonomi melalui pengelolaan aset tanaman herbal menjadi produk pangan yang menarik dan meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan aset

Analisis penelitian yang pertama terdapat perbedaan dari segi metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif sedangkan yang saat ini menggunakan metode ABCD. Proses penelitian juga dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran sedangkan penelitian yang saat ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik. Selain itu, juga terdapat perbedaan dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang pertama

memiliki fokus pemanfaatan SDA dan SDM melalui pengembangan subsektor usaha di Desa Sungai Langka, sedangkan penelitian saat ini memiliki fokus pemanfaatan aset alam melalui pengolahan kunyit. Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan pada tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian masyarakat dalam bidang perekonomian.

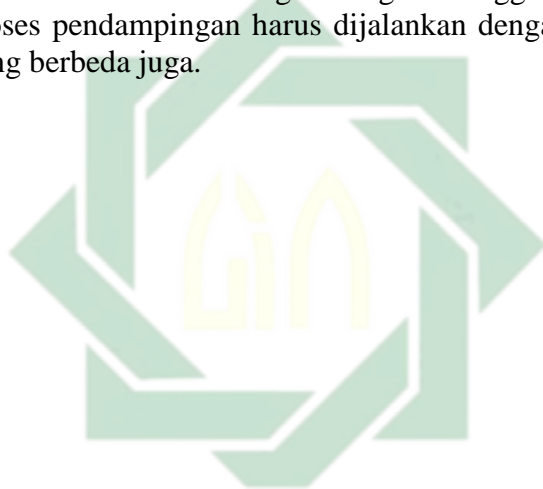
Analisis pada penelitian kedua yaitu melakukan upaya membangun kemandirian ekonomi dengan pendampingan kelompok ibu-ibu arisan di Dusun Pucung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik melalui pengolahan pelepah batang pisang. Penelitian kedua terdapat kesamaan dalam hal membangun kemandirian ekonomi, namun pada penelitian sekarang difokuskan untuk pemanfaatan aset produk pertanian kunyit untuk membangun masyarakat mandiri dan kreatif.

Analisis pada penelitian ketiga yaitu melakukan upaya edukasi kelompok masyarakat dengan mengadakan penyuluhan serta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat rempah-rempah. Sarana pendampingan ini dengan melakukan pengolahan rempah-rempah instant dengan teknik *practical procces*. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian saat ini yaitu dari segi metode yang digunakan. Penelitian ketiga menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan masyarakat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode ABCD.

Kelebihan dari penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu yakni dari segi sarana yang dipakai dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian saat ini memanfaatkan aset alam Dusun Kauman yaitu tanaman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan. Aset tersebut akan diolah secara inovatif dan kreatif agar dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Sehingga hal ini merupakan peluang besar bagi

kelompok untuk mengembangkan aset dan dapat membantu peningkatan pada aspek perekonomian masyarakat Dusun Kauman

Dan perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada proses pengorganisasiannya. Dengan subjek, lokasi, dan metode penelitian yang berbeda pastinya juga akan menghasilkan proses pendampingan yang berbeda karena tiap lokasi dan subjek penelitian memiliki ciri khas dan karakter asing-masing. Sehingga di dalam proses pendampingan harus dijalankan dengan respons yang berbeda juga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Proses penelitian ini memakai pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu suatu teknik pada proses penelitian yang memprioritaskan adanya pemanfaatan aset yang di miliki oleh masyarakat sebagai sumber untuk bertindak dan berfikir dalam menciptakan adanya perubahan pembangunan. Manusia ialah sumber daya yang penting suatu wilayah khususnya pedesaan. Keragaman warga pedesaan bisa dikombinasikan dengan menggali keterampilan ataupun *skill* yang ada pada pribadi masyarakat. *Skill* ini dapat dikembangkan melalui berbagai kelompok masyarakat yang sesuai dengan visi dan misi kelompok.

Pendekatan melalui pemanfaatan sumber daya ini telah dilengkapi suatu sistem pada langkah-langkah beserta prinsipnya. Prinsip tersebut dipakai agar mempermudah tindakan atau proses pengembangan berbasis aset maupun dalam penggalan data. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya³⁸ :

1. Setengah berisi lebih bermakna (*Half Full Half Empty*)

Setengah terisi lebih bermakna memiliki maksud bahwa setiap rinci kehidupan di dunia ini akan menghasilkan manfaat lebih apabila kita memiliki keinginan untuk mencari serta meyakini dengan optimis. Namun seringkali terlupakan atas besarnya aset yang dimiliki, serta terkecoh oleh adanya suatu

³⁸ Salahuddin Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 21.

permasalahan yang ada disekitar. Dalam sebuah ilustrasi wadah yang terisi es setengah air, dalam pendekatan ABCD melihat pada wadah yang berisi setengah dibandingkan wadah yang setengah tak terisi. Melalui pandangan terhadap isi yang ada walaupun tidak penuh, tetapi metode ini melihat isi yang ada dalam wadah tersebut sangat penting untuk dijadikan pemicu adanya perubahan

Dengan melihat adanya potensi lebih yang dimiliki, masyarakat akan lebih bersyukur dan mengolah sumber daya yang dimiliki. Hal ini pasti memiliki dampak lebih melalui cara mereka berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok serta *stakeholder*.

2. Semua punya potensi

Setiap individu dilahirkan dengan potensi yang dimiliki sendiri-sendiri. Walaupun potensi tersebut sering dianggap remeh atau merasa *insecure* dengan diri sendiri, namun hal tersebut tidak menjadikan pribadi yang menyendiri dan menolak berkontribusi. Bahkan ketika terdapat keterbatasan fisik pada pribadi tersebut pun bukan menjadi hambatan bagi seseorang untuk berpartisipasi demi terwujudnya perubahan yang lebih baik.

3. Partisipasi

Partisipasi merupakan sistem pengikutsertaan para warga. Partisipasi bermakna terlibatnya emosi ataupun mental individu demi tercapainya suatu tujuan dan turut memiliki tanggung jawab di perkumpulan tersebut. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok tersebut bisa mengenali problematika yang mereka temui sekaligus memecahkan *problem* ataupun hambatan tersebut.

4. Mitraa (*Partnership*)

Merupakan sebuah kegiatan yang mewujudkan kerja sama yang baik, saling mendidik dan saling memberikan dampak positif dengan ikhlas guna meraih visi bersama. Hal ini juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk mempertemukan beberapa indikator dari sektor yang berbeda guna bekerjasama dalam mencapai visi misi sesuai kontrak dan perjanjian. Kemitraan adalah suatu upaya dalam melibatkan berbagai indikator guna menciptakan terbentuknya sebuah mitra ataupun kerja sama dibutuhkan beberapa *attitude* untuk saling menghargai, percaya, menghormati dan sejalan, terbuka, saling menguntungkan dan juga bertanggung jawab.

Melakukan proses pendekatan bersama para warga merupakan tahapan utama dalam menciptakan rasa percaya kepada peneliti, sehingga terjalinnya suatu kegiatan yang saling memberikan dampak positif dalam kehidupan baik pada bidang penelitian, ataupun dalam proses belajar serta memecahkan problem bersama.³⁹

5. Penyimpangan Positif

Menurut istilah, prinsip ialah suatu metode yang mengarah pada perubahan perilaku sosial serta individu yang didasari terhadap kenyataan bahwa setiap masyarakat atau setiap orang ketika mempraktekkan sebuah strategi tidak selalu menemui jalan kesuksesan, dan hal itu akan mendorong mereka agar cara memecahkan permasalahan yang ditemui daripada orang disekitar.

³⁹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 43

Makna dari kalimat sederhananya ialah inovasi agar mencapai kesuksesan bersama.

Yang dimaksud dengan inovasi itu sendiri ialah suatu tahapan baru yang belum pernah ataupun jarang dilakukan seseorang.

6. Bermula dari masyarakat (*Endogenous*)

Prinsip ini memiliki makna bahwa pengembangan yang berawal dari lingkungan masyarakat yang kemudian diberikan inovasi. Pengembangan endogen tumbuh dengan cara menganalisis penemuan yang ada dilingkungan masyarakat dengan beracuan pada keilmuan eksternal. Prinsip ini memiliki tujuan guna memberikan kekuatan ketika mengambil kontrol semua rancangan dan tindakan pada kegiatan yang akan dilakukan.

7. Menuju Sumber Energi

Energi yang berkembang dapat bermacam-macam. Termasuk impian besar kelompok, mengembangkan preferensi, ataupun penyertaan program secara penuh dalam pengimplemementasian program. Jenis sumber ini seperti matahari bagi tanaman. Terkadang penuh cahaya yang cerah, agak gelap, atau bahkan sangat gelap. Jadi, kekuatan komunitas ini harus dijaga dan dirawat dengan baik layaknya tanaman.⁴⁰

Berkembangnya kekuatan baru dalam kehidupan kelompok dapat dipicu dengan adanya *skill* warga ketika melihat peluang dari sumber daya yang dimiliki. Kewajiban dari suatu kelompok bukan berpacu pada pelaksanaan rencana, namun juga

⁴⁰ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hlm. 29

dengan bekerja sama untuk mengupayakan bahwa kehidupan mereka tetap berjalan dengan lancar.⁴¹

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan landasan pendampingan pendekatan ABCD, terdapat beberapa langkah pada pendampingan yang digunakan untuk menganalisis potensi ataupun aset masyarakat, yakni:

1. *Discovery* (Menemukan)

Tindakan yang dilakukan untuk menemukan kisah sukses yang telah dicapai kelompok di masa lalu ataupun masa sekarang disertai dengan faktor pendukung dan juga tokoh yang berperan pada proses pencapaian suatu kelompok. Tindakan ini dilakukan melalui wawancara mendalam bersama kelompok serta tokoh yang berkaitan dengan pencapaian tersebut. Hal yang dilakukan pertama yakni inkulturasi bersama tokoh masyarakat dan petani terkait aset dan potensi pekarangan/persawahan. Dan yang selanjutnya bersama kelompok dampingan yakni Fatayat NU Dusun Kauman untuk memetakan aset individu maupun organisasi dari komunitas tersebut. Dan tidak lupa untuk berdiskusi mengenai kegiatan ataupun program yang dijalankan komunitas Fatayat NU Dusun Kauman

Tahap penemuan aset ini merupakan proses penggalian kisah positif masyarakat dan hal-hal terbaik yang telah dicapai di masa lalu. Tujuan dari proses pendampingan ini yakni untuk menemukan potensi agar lebih percaya pada potensi yang dimiliki sebagai awal sebuah pendampingan sosial.

⁴¹ Ibid, hlm. 32

Tabel 3. 1 Temuan Aset

No	Aset/Potensi	Kondisi saat ini
1	Melimpahnya hasil pertanian kunyit dan tanaman herbal yang tumbuh di pekarangan warga	Pertanian kunyit mendekati masa panen dan tanaman herbal selalu tumbuh dipekarangan warga
2	Pengolahan kunyit kering yang sukses di tahun 2019	Produksi mulai menurun karena terdampak wabah covid-19
3	Anggota Fatayat NU yang aktif dalam setiap kegiatan internal maupun eksternal	Bermula dari kelompok perempuan Fatayat NU dalam menjalankan program untuk menarik minat masyarakat terutama kelompok perempuan dalam menjalankan program

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Tabel 3. 2 Aset Kelompok Perempuan Fatayat NU

No	Jenis Aset	Aset
1	Aset Individu	Memiliki berbagai keterampilan seperti membuat kerajinan, memasak seperti mengolah kue ataupun camilan.
2	Aset Kelompok	Ibu PKK, Jam'iyah Istighosah/Diba'
3	Aset Fisik	Adanya fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan aktif para anggota Fatayat NU

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

2. *Dream* (Impian)

Mimpi merupakan proses membayangkan masa depan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai. Tahap ini disebut juga dengan tahapan yang memimpikan impian pada masa depan. Jika sebelumnya melaksanakan teknik FGD untuk menemukan kisah sukses, pada tahap ini FGD diberlakukan untuk memimpikan masa depan sesuai dengan aset atau potensi yang dimiliki maupun berdasarkan kisah sukses dimasa lalu agar bisa diraih kembali atau dikembangkan untuk menjadi suatu capaian yang lebih besar.

Cara ini mengharuskan anggota berangan-angan untuk menemukan impian yang memiliki potensi besar agar dapat diimplementasikan dengan cara yang unik dan inovatif. Membangun angan-angan yang positif dapat menjadi suatu dorongan atau motivasi bagi anggota untuk bergerak menuju perubahan yang lebih baik.

Pada tahap ini peneliti akan bekerjasama dengan Fatayat NU untuk membuat daftar keinginan masyarakat agar dapat diwujudkan sesuai dengan potensi dan aset yang mereka miliki. Peneliti akan mengajak anggota Fatayat NU untuk berangan-angan tentang apa yang akan dilakukan untuk membangun kemandirian ekonomi di Dusun Kauman. Dengan melihat beberapa aset dan juga kisah sukses masyarakat, maka masyarakat bersama anggota Fatayat NU merumuskan impian dan strategi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan hasil pertanian dan pekarangan menjadi produk unggulan Dusun Kauman.
- b. Menjadikan program kewirausahaan Fatayat NU sebagai batu loncatan kemandirian perempuan.

- c. Terjadi simbiosis mutualisme antara petani dan kelompok perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

3. *Design* (Rancangan)

Pada tahap ini masyarakat mulai mengumpulkan data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Selanjutnya peneliti bersama kelompok mulai merancang strategi yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian masyarakat sesuai dengan potensi dan aset yang dimiliki. Setelah ditemukan, maka hasilnya akan dipaparkan kepada masyarakat untuk menjadikannya sebagai kekuatan dalam menciptakan perubahan dengan proses pemanfaatan aset dusun.

Masyarakat akan dilibatkan pada proses pembelajaran mengenai penemuan potensi agar dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti bersama masyarakat selanjutnya akan membuat rancangan program sebagai upaya dalam pemanfaatan aset yang ditemukan. Rancangan ini akan meliputi strategi, proses awal, sistem ataupun tindakan yang akan dilakukan. Rancangan program yang akan dilakukan bersama kelompok Fatayat NU yakni sebagai berikut:

- a. Menyusun aksi-aksi yang akan dilakukan bersama masyarakat Dusun Kauman
 - b. Menjalin kerja sama yang baik dengan para *stakeholder* yang meliputi tokoh masyarakat dan juga subjek dampingan
 - c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kerja bersama kelompok Fatayat NU
- ### 4. *Define* (Melaksanakan)

Setelah mendapatkan daftar impian dari suatu komunitas dan mulai merancang strategi

pendampingan. Dan kelompok masyarakat mulai melaksanakan kegiatan ataupun tindakan untuk mencapai mimpi atau keinginan yang akan diwujudkan. Kegiatan ini bisa dikatakan juga sebagai proses pemanfaatan aset tanaman herbal sebagai tanaman unggulan yang berada di Dusun Kauman. Salah satunya yaitu kunyit karena dari pertanian kunyit Dusun Kauman menjadi pemasok kunyit kering untuk beberapa produsen di Jawa Timur. Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bersama masyarakat, akan dilakukannya kegiatan pemanfaatan tanaman herbal yang berada di Dusun Kauman

Proses pelaksanaan program ini akan dilakukan disalah satu rumah anggota Fatayat NU karena membutuhkan beberapa perabotan yang ada di dapur. Tanaman herbal ini akan diolah menjadi camilan *jelly* yang terbuat dari kunyit, jahe, dan jeruk nipis agar dapat menjadi makanan sehat yang disukai semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa.

5. *Destiny* (Menjalani)

Tiap orang yang berada di suatu organisasi atau komunitas mulai melaksanakan dan menerapkan rancangan kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya komunitas akan melakukan monitoring dan evaluasi program untuk menganalisis kekurangan selama kegiatan dilakukan agar tidak terjadi kembali hal yang tidak diinginkan, menjalankan suatu perubahan untuk membangun kemandirian kelompok perempuan menjadi sosok perempuan yang mandiri dalam segi ekonomi, mengawasi perkembangannya agar program yang dibangun dapat terus dijalankan dan bermanfaat secara berkelanjutan, dan menciptakan sesuatu yang baru dengan mengikuti apa yang sedang tren saat ini

untuk meraup penjualan pasar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Subyek Dampingan

Penelitian pendampingan berbasis aset ini akan berfokus pada masyarakat Dusun Kauman Desa Watestanjung khususnya pada anggota Fatayat NU Desa Watestanjung. Hal ini dikarenakan Fatayat NU merupakan suatu organisasi yang aktif dan energik pada beberapa kegiatan sosial keagamaan. Para anggotanya juga aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, sosok perempuan merupakan tokoh penting dalam suatu masyarakat khususnya keluarga terutama dalam melakukan pengelolaan ekonomi. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya atau potensi masyarakat guna membangun peningkatan kreativitas dalam mensyukuri aset yang dimiliki dan juga membangun kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan masyarakat berbasis aset ada teknik dalam penggalan data, teknik tersebut meliputi :

1. *Appreciative Inquiry*

Teknik ini merupakan teknik yang memberikan motivasi kepada para warga melalui cerita keberhasilan di masa lampau. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pembicaraan secara mendalam yang mengungkap kenangan yang bagus, lalu dianalisis berdasarkan cerita motivasi tersebut. Sehingga bisa menjadi acuan guna tindakan untuk perubahan yang lebih baik di masa depan.

2. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Teknik memantau suatu wilayah dengan menyeluruh secara langsung yang dilakukan dengan menapaki setiap daerah tempat yang ditelusuri. Penelusuran wilayah juga untuk mengetahui beberapa hal kasat mata seperti tanaman, hewan, dan sebagainya.⁴²

3. Pemetaan Komunitas

Pemetaan komunitas merupakan penyampaian pandangan dan apa yang diketahui oleh warga guna saling bertukar suatu informasi yang bisa memberikan pengaruh pada lingkungan komunitas tersebut.

4. Pemetaan Asosiasi/Institusi

Adalah proses interaktif secara dasar dalam pembentukan pranata sosial melalui beberapa faktor: (1) Menyadari keadaan yang tidak berbeda, (2) Memiliki hubungan banyak orang, dan (3) Mempunyai visi yang sebelumnya sudah ditentukan.

5. Pemetaan Aset Individual

Ialah metode yang bisa dipakai guna melaksanakan proses pemetaan individu seperti penggunaan kuis, *interview* dan FGD.

E. Teknik Validasi Data

Pada metode PRA, teknik ini dapat diimplementasikan dengan menggunakan sistem triangulasi. Triangulasi ialah sistem pemeriksaan silang penerapan teknik PRA untuk mendapatkan informasi valid. Metode triangulasi meliputi:⁴³

⁴² Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya), hlm. 86

⁴³ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 74-75

1. Triangulasi Komposisi Grup
Tim PRA bersifat multidisiplin yang tergolong orang-orang dengan keterampilan yang bervariasi. Hal ini dicapai dengan mengikutsertakan seluruh anggota kelompok ataupun warga guna memperoleh data yang terbukti kebenarannya.
2. Triangulasi Alat dan Teknik
Pelaksanaan PRA memerlukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat untuk memperoleh informasi kualitatif, selain penelitian langsung di lokasi atau wilayah studi. Dalam hal ini, data divalidasi dengan alat baik dalam bentuk tertulis maupun grafik.
3. Triangulasi Variasi Sumber Informasi
Pada teknik ini, sumber informasi digali dari sumber yang berbeda, tempat dan fakta atau keadaan yang berbeda. Contohnya, data dikumpulkan dari berbagai sumber informasi pada waktu yang berbeda di tempat yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dari beberapa penjelasan diatas, maka teknik analisa data yang akan digunakan yaitu :

1. *Focus Group Discussion* (FGD)
FGD merupakan teknik yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat dalam sebuah forum diskusi untuk menganalisis temuan-temuan atau data yang dijumpai selama menjalankan proses pendampingan. Teknik ini juga digunakan untuk menentukan apakah data yang ditemukan sama dengan fakta di lokasi atau tidak.
2. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)
Perputaran ekonomi dalam bentuk uang tunai, barang atau jasa ialah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Tingkat

keberlanjutan dapat dilihat dari perkembangan ekonomi lokal mereka dan sejauh mana ekonomi datang dan pergi. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memobilisasi sumber daya ini dalam kelompok atau ekonomi lokal memerlukan analisis serta kesefahaman yang sangat teliti.⁴⁴

3. Skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah kelompok menyadari potensi, kekuatan, dan peluang mereka, tahap selanjutnya ialah mewujudkan semua impian tersebut. Karena keterbatasan waktu, sangat kecil kemungkinannya untuk mewujudkan semua mimpi yang diinginkan masyarakat. Skala prioritas juga mengacu pada jalan atau tindakan yang mudah dicapai dan mengidentifikasi impian yang sedang mereka upayakan dan dapat direalisasikan. Dengan memanfaatkan potensi hasil pertanian yang dimiliki Dusun Kauman maka disusunlah sebuah program sebagai upaya dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Kauman itu sendiri.

G. Jadwal Pendampingan

Pada kegiatan penelitian ini, pendamping akan mencantumkan jadwal pendampingan yang telah dilukan mulai dari proses inkulturasi, pemetaan aset, penentuan konsep awal, hingga tahap program dan monitoring program. Berikut merupakan jadwal selama proses pendampingan:

⁴⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hlm. 44

Tabel 3. 3 Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Inkulturasi dengan <i>stakeholder</i>						
	Transek wilayah						
	Membangun kemitraan						
2	FGD dan pemetaan set						
	Penemuan mimpi dan kisah sukses						
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan						
3	Penyusunan rancangan strategi						
	Menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan						
	Menentukan lokasi dan tempat pelaksanaan program						
4	Pelaksanaan Program						
	Pembuatan produk <i>jelly</i> tanaman herbal						
	Pemasaran produk						
	Monitoring dan evaluasi						

Sumber : Diolah Peneliti

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

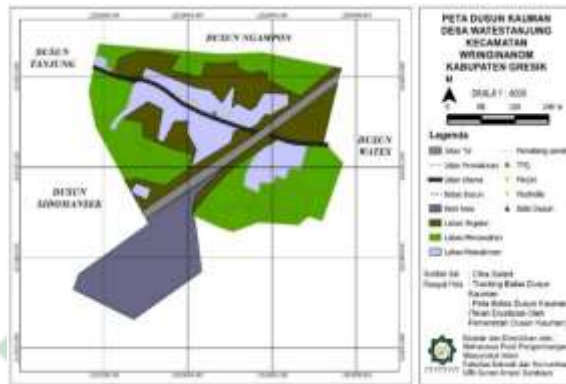
A. Kondisi Geografis

Dusun Kauman merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Desa Watestanjung terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Wates sebagai pusat desa karena adanya infrastruktur seperti balai desa, sekolah TK hingga SMP, dan juga puskesmas berada di sini. Selain itu, jumlah penduduk dan luas wilayah dusun wates juga yang paling luas dibandingkan dusun yang lainnya. Kedua, Dusun Ngampon, dusun ini terletak di sebelah utara dusun wates dan dusun kauman. Di dusun ini terdapat pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Roudhotul Hikmah. Ketiga, Dusun Kauman, dusun ini merupakan bagian dari Desa Watestanjung yang terpotong oleh pembuatan Jalan Tol. Sehingga pembagian wilayah RT di dusun ini cukup berantakan karna adanya pembangunan Tol. Di dusun ini juga terdapat pembangunan *Rest Area* 726 Km. Ketiga, dusun Tanjung, dusun ini bersebelahan dengan dusun Kauman dan Desa Pedagangan. Dan yang terakhir yaitu Dusun Sidomansek, dusun ini bersebelahan dengan Desa Lebani Suko. Sama halnya dengan dusun Kauman, di dusun ini juga terdapat pembangunan Jalan Tol. Jumlah penduduk di dusun ini merupakan yang paling sedikit dibandingkan dengan dusun yang lainnya.

Proses penelitian ini akan dilakukan di salah satu dusun di Desa Watestanjung, yaitu Dusun Kauman. Dusun Kauman terletak di RW 5 dengan pembagian RT 17 dan 18. Sebelah utara Dusun Kauman berbatasan dengan Dusun Ngampon, sebelah selatan berbatasan

dengan Dusun Sidomansek, *Rest Area* 726 Km, dan Desa Lebani Suko, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Tanjung, dan sebelah timur berbatasan dengan Dusun Wates. Berikut pemaparan peta wilayah Dusun Kauman dengan batas wilayah sekitarnya:

Gambar 4. 1 Peta Dusun Kauman



Sumber: Diolah peneliti

Wilayah Dusun Kauman diapit oleh lahan persawahan dan juga lahan tegalan. Seperti yang tertera di peta dusun diatas, lahan persawahan digambarkan dengan warna hijau neon. Lahan persawahan digunakan oleh warga untuk menanam padi, jagung, kangkung, kemangi, dan sebagainya. Sedangkan lahan tegalan digunakan untuk menanam kunyit, cabe, singkong, dan tanaman lainnya. Secara umum, masyarakat Dusun Kauman bekerja sebagai karyawan pabrik dan petani, hal ini didukung oleh sumber daya alam yang tersedia. Wilayah Dusun Kauman Desa Watestanjung merupakan tanah subur yang digunakan sebagai lahan pertanian dengan hasil utama padi, dan juga tanaman herbal kunyit sebagai produk pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Luasnya lahan tegalan dan sawah ini

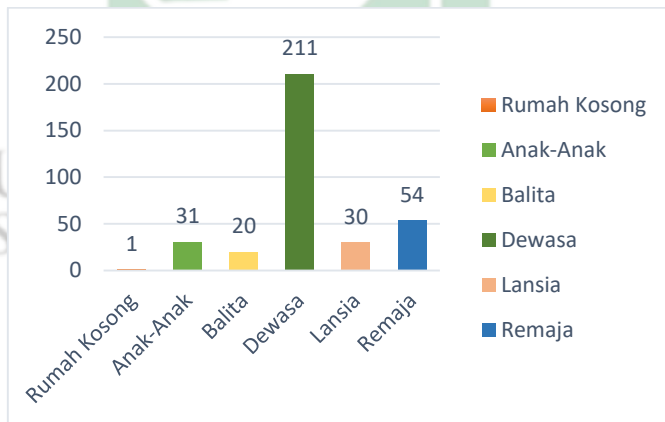
dimanfaatkan warga setempat untuk menjalankan perekonomian.

B. Kondisi Demografis

Keadaan penduduk Dusun Kauman ini akan dilihat dari jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, dan perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Adapun untuk jumlah penduduk Dusun Kauman terdiri dari 102 Kepala Keluarga, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 346 jiwa dengan jumlah laki-laki 168 jiwa dan jumlah perempuan 178 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama hanya terpaut 10 orang.

Berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan, di Dusun Kauman terdapat 102 KK yang terdiri dari 92 Kepala Keluarga laki-laki dan 10 Kepala Keluarga Perempuan. Dan apabila dikelompokkan berdasarkan usia akan terpaparkan pada grafik berikut:

Gambar 4. 2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Diolah dari data pemetaan 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan, bahwa di Dusun Kauman terdapat lebih dari 50 persen

usia produktif. Dengan rincian terdapat 20 jiwa berusia balita, anak-anak berjumlah 31 jiwa, remaja berjumlah 54 jiwa, usia dewasa 211 jiwa, dan usia lansia 30 jiwa.

Tabel 4. 1 *Range* Usia Penduduk

No	Range Umur	Laki-laki	Perempuan
1	0-5 tahun	7 jiwa	15 jiwa
2	6-10 tahun	13 jiwa	9 jiwa
3	11-15 tahun	16 jiwa	14 jiwa
4	16-20 tahun	19 jiwa	13 jiwa
5	21-25 tahun	16 jiwa	17 jiwa
6	26-30 tahun	9 jiwa	15 jiwa
7	31-35 tahun	10 jiwa	13 jiwa
8	36-40 tahun	15 jiwa	15 jiwa
9	41-45 tahun	13 jiwa	11 jiwa
10	46-50 tahun	16 jiwa	13 jiwa
11	51-55 tahun	12 jiwa	15 jiwa
12	56-60 tahun	7 jiwa	12 jiwa
13	61-65 tahun	9 jiwa	5 jiwa
14	66-70 tahun	4 jiwa	5 jiwa
15	71-75 tahun	1 jiwa	3 jiwa
16	76-80 tahun	1 jiwa	-
17	81-85 tahun	-	1 jiwa
18	86-90 tahun	-	2 jiwa

Sumber: Diperoleh dari hasil data pemetaan 2020

Kurun usia masyarakat terbanyak pada usia produktif mulai dari usia 20 hingga 55 tahun. Jika dilihat dari subjek dampingan dalam penelitian ini, berarti terdapat 54 jiwa yang tergolong dalam usia keanggotaan Fatayat NU yakni antara perempuan berusia 26 tahun hingga usia 45 tahun. Namun, tidak semua warga yang memasuki usia anggota Fatayat NU mengikuti kelompok tersebut dengan alasan kesibukan dalam pekerjaan dan

sebagainya. Sehingga anggota Fatayat NU yang berasal dari Dusun Kauman sangat sedikit berkisar 5-7 anggota saja.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan masyarakat karena akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. oleh karena itu, apabila pendidikan di suatu wilayah merata maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ataupun kreatifitas masyarakat dilingkungan tersebut. Kondisi pendidikan yang ada di Dusun Kauman terbilang sangat baik. Karena sarana pendidikan yang ada di Desa Watestanjung cukup lengkap, mulai dari PAUD hingga MA/SMA. Dan di dusun Kauman terdapat sarana pendidikan yaitu TPQ Roudhotul Ulum. Lembaga ini terletak di RT 17 dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siang hingga sore hari.

Tingkat pendidikan warga Dusun Kauman sangat beragam, mulai dari tidak tamat SD hingga tamatan sarjana. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Jenis Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	2
Sedang TK	8
SD	96
Sedang SD/MI	36
SMP	67
Sedang SMP/MTs	10
Tidak Tamat SMA	1
SMA	80
Sedang SMA/MA	15
S1	11

Sedang S1	7
Jumlah	333

Sumber: diperoleh dari hasil data pemetaan 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan bahwa pendidikan masyarakat Dusun Kauman tergolong cukup baik. Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat yakni tamatan SD dengan jumlah 96 jiwa. Namun hal tersebut kebanyakan terjadi pada warga ya usia mendekati ataupun lansia. Dan tingkat pendidikan yang kedua yakni tamatan SMA dengan jumlah 81 jiwa. Bahkan juga terdapat 11 jiwa yang merupakan tamatan sarjana (S1) dan 7 jiwa lain sedang menempuh S1. Hal ini dapat menunjukkan adanya perkembangan pada kualitas pendidikan masyarakat Dusun Kauman.

Tingkat pendidikan yang lain yaitu terdapat 8 jiwa yang masih menempuh sekolah TK, sedang SD/MI berjumlah 36 jiwa, tamat SMP berjumlah 67 jiwa, sedang SMP berjumlah 10 jiwa, sedang SMA berjumlah 15 jiwa, dan ada juga yang tidak tamat SMA 1 jiwa karena kondisi kesehatannya. Dan 13 jiwa lainnya masih balita (belum sekolah) sehingga tidak dicantumkan pada pemaparan tabel tingkat pendidikan diatas. Selain itu, warga Dusun Kauman juga banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya di pondok pesantren mulai dari SMP hingga SMA sehingga dusun ini memiliki nilai pendidikan agama yang sangat baik.

D. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kauman, dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain sarana umum kesehatan, sarana kesehatan keluarga, penyakit yang diderita masyarakat, dan kepemilikan kartu kesehatan. Di desa Watestanjung menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan juga terdapat praktek bidan. Namun, tidak ada layanan kesehatan di Dusun

Kauman. Sehingga ketika ada warga yang sakit, mereka berobat ke puskesmas atau bidan yang berada di Dusun Tanjung. Terkadang juga periksa ke klinik Mubarak yang berada di Desa Lebani Waras dan harus menempuh jarak $\pm 2,5$ Km karena layanan BPJS terdapat di klinik ini. Berikut diagram yang menunjukkan tempat berobat warga Dusun Kauman.

Tabel 4. 3 Fasilitas Kesehatan Warga Dusun Kauman

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah KK
1	Bidan/Dokter	7
2	Puskesmas	34
3	Klinik	32
4	Tidak Berobat	29

Sumber: Diperoleh dari hasil data pemetaan 2020

Untuk pengguna BPJS jika periksa ke klinik pembayarannya secara gratis namun beberapa diantara mereka lebih memilih ke puskesmas karna jaraknya yang lebih dekat dibandingkan ke klinik tetapi harus membayar sekitar 15-50 ribu rupiah. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 7 jiwa yang periksa kesehatan di Bidan/Dokter, 32 jiwa periksa di klinik Mubarak, 34 jiwa periksa di Puskesmas, 29 keluarga yang lain memilih mengkonsumsi obat apotek saja untuk meredakan sakit. Dan secara umum kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kauman relatif sehat. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya penduduk yang memiliki riwayat penyakit dan tidak banyaknya macam jenis penyakit yang diderita oleh warga.

Tabel 4. 4 Jenis Penyakit yang Diderita Warga

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1	Asam Urat	8

2	Demam	26
3	Flu	21
4	Flu, Maag	2
5	Klestrol	1
6	Maag	17
7	Persendian	21
8	Sakit Kepala	23
9	Stroke	2
10	Gangguan Mental	1
11	Jarang/Tidak Pernah Sakit	224

Sumber: Diperoleh dari hasil data pemetaan 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan jenis-jenis penyakit yang diderita oleh beberapa masyarakat Dusun Kauman, antara lain asam urat, kolestrol, maag, persendian, sakit kepala, stroke, demam, flu, dan gangguan mental. Jenis penyakit yang berat seperti stroke, kolestrol, sendi, dan asam urat kebanyakan diderita oleh warga yang berusia dewasa hingga lansia. Untuk penyakit demam dan flu sering terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh minum es terlalu banyak dan juga kelelahan. Namun, pada musim hujan biasanya lebih banyak terkena demam dan juga flu. Lingkungan kesehatan di Dusun Kauman juga termasuk sehat karna tidak ditemukan penyakit menular yang berkembang secara masif dan intensif.

E. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat merupakan hal yang akan selalu melekat dan tidak dapat ditinggalkan karena perekonomian akan menjadi indikator penentu dalam suatu keluarga tergolong mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak. Seperti halnya masyarakat Dusun Kauman yang memiliki beragam jenis mata pencaharian. Berikut

merupakan gambaran beberapa jenis mata pencaharian warga Dusun Kauman:

Tabel 4. 5 Mata Pencaharian Warga Dusun Kauman

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	5
2	Pedagang	6
3	Pensiunan PNS	1
4	Serabutan	5
5	Tukang potong rambut	1
6	Buruh Tani	6
7	Karyawan Pabrik	119
8	Pegawai Rest Area	12
9	Petani	43
10	Pengusaha Rotan	1
11	Ibu Rumah Tangga	48

Sumber: Diolah Peneliti

Masyarakat Dusun Kauman mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik, yaitu sebanyak 119 jiwa berprofesi sebagai karyawan pabrik. Profesi terbanyak kedua yakni ibu rumah tangga, jumlahnya beda tipis dengan mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 43 jiwa. Namun, yang memiliki mata pencaharian sebagai petani kebanyakan warga yang sudah lansia atau menginjak usia lansia. Terkadang terdapat warga yang melakukan pekerjaan sebagai petani hanya untuk mengisi waktu luang karena bosan. Di dusun ini juga terdapat buruh tani yang akan membantu para petani, yang berjumlah 6 orang. Dan adanya pembangunan Rest Area Tol 726 km mempengaruhi tingkat perekonomian warga Dusun Kauman juga. Terdapat 12 jiwa yang bekerja di rest area baik sebagai

cleaning service, pegawai POM, pelayan, dan sebagainya.

Sumber penghasilan warga Dusun Kauman terbagi dalam beberapa bagian, yakni berasal dari alam, keterampilan, pedagang, dan karyawan/pegawai. Sumber penghasilan alam berasal dari lahan pertanian, tegalan, dan pekarangan. Produk yang menjadi sumber penghasilan dari lahan pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran. Sedangkan yang berasal dari lahan tegalan seperti kunyit, cabe, kemangi, dan sebagainya. Dan yang berasal dari lahan pekarangan yakni buah mangga. Sumber penghasilan yang berasal dari ketrampilan meliputi, pengrajin rotan, pengrajin pot, dan jasa potong rambut. Sedangkan untuk pedagang dan karyawan sama seperti di suatu wilayah pada umumnya.

Sumber penghasilan yang didapat warga Dusun Kauman tidak berasal dari satu sektor saja, namun juga dapat diperoleh dari sektor peternakan, kepemilikan toko atau warung, dan jualan online. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadi solusi untuk keuangan darurat jika sewaktu-waktu terjadi masalah pada satu sektor utama pendapatannya.

F. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat Dusun Kauman Desa Watestanjung mayoritas beragama Islam. Keadaan keagamaan yang berada di Dusun Kauman Desa Watestanjung bisa diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keagamaan yang berada di wilayah tersebut, yakni dilihat melalui adanya infrastruktur keagamaan yang bertempat di Dusun Kauman, keberagaman masyarakat, serta kelompok keagamaan yang bertempat Dusun Kauman. Di Dusun

Kauman mayoritas masyarakat menganut ormas Nahdhotul Ulama (NU).

Gambar 4. 3 Buka Bersama IPNU-IPPNU



Sumber: Dokumentasi pribadi

Infrastruktur dan fasilitas keagamaan yang berada di Dusun Kauman cukup banyak, yaitu memiliki 1 masjid dan 5 musholla. 3 musholla berada di RT 17 dan 2 musholla lainnya berada di RT 18. Sedangkan warga biasanya melakukan sholat berjamaah ada yang di musholla, dan sebagiannya lagi ada yang di masjid tergantung jarak musholla dan masjid dengan masing-masing rumah warga. Selain itu, juga terdapat TPQ Roudhotul ulum yang terletak di RT 17 dan masih aktif hingga saat ini. Di Dusun Kauman juga terdapat kelompok-kelompok agama yang masih aktif hingga saat ini, yakni remaja masjid, jamiyah istighosah, majelis diba', yasin dan tahlil. Selain itu, masyarakat Dusun Kauman juga banyak mengikuti organisasi naungan NU seperti IPNU-IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, GP Anshor, dan sebagainya.

Apabila dilihat dari segi keilmuan, pendidikan keagamaan (religius) masyarakat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari warga Dusun Kauman yang memilih anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Dusun Wates, dan untuk

jenjang pendidikan selanjutnya banyak masyarakat Dusun Kauman yang memilih untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren diluar daerah seperti Mojokerto, Jombang, Sidoarjo, dan sebagainya.

G. Kondisi Sosial Budaya

Terdapat beberapa kondisi sosial budaya yang masih aktif dilaksanakan oleh warga di Dusun Kauman, yakni:

1. Tahlilan

Kegiatan tahlilan kegiatan rutin mingguan warga Dusun Kauman yang dilakukan setiap hari kamis ba'da isya' oleh bapak-bapak. Dan dilakukan pada hari kamis ba'da maghrib oleh ibu-ibu secara bergiliran dirumah warga yang merupakan anggota jam'iyah tahlil. Begitupun bagi jamiyah tahlil yang dilakukan bapak-bapak juga memiliki sitem yang sama. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pembacaan surat Yasin, tahlil, serta do'a-do'a yang ditujukan untuk orang-orang yang telah meninggal dunia. Dengan adanya hal ini dapat menambah kerekatan dan rasa persaudaraan antar warga Dusun Kauman serta dapat menambah nilai keagamaan masyarakat.

2. Jam'iyah istighosah dan majelis diba'

Kegiatan jamiyah istighosah yang dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Kauman pada setiap hari minggu sore, dan juga majelis diba' yang dilakukan oleh remaja putri pada hari jum'at ba'da maghrib. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di rumah anggota jam'iyah dan pemilihannya menggunakan sistem "kopyokan" (dipilih secara acak menggunakan kertas didalam gelas dan dikocok untuk menentukan kertas dengan nama siapa yang keluar lebih dahulu). Adanya jam'iyah ini pun juga berdampak pada aspek sosial maupun keagamaan masyarakat. selain untuk

mempererat rasa persaudaraan antar anggota, juga dapat meningkatkan nilai spiritualitas para anggota jam'iyah sehingga berdampak positif pada kehidupan masyarakat.

3. Mauludan

Kegiatan mauludan aktif dilakukan masyarakat hingga saat ini untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Mauludan biasanya dilaksanakan di Masjid Al-Itiqomah dengan membawa makanan-makanan yang nantinya akan dimakan bersama setelah melakukan do'a dan tahlil. Terkadang juga antar tetangga saling membagikan makanan. Seperti halnya kegiatan mauludan, pada saat malam 17 agustus dan ruwah dusun maupun desa masyarakat juga melakukan hal yang sama yaitu saling membagikan makanan antar tetangga. Hal ini membuktikan bahwa warga Dusun Kauman menjalin hubungan sosial yang baik sesamaarganya.

4. Nyelawat (Takziah)

Nyelawat atau takziah merupakan tradisi yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah keluarga yang mengalami musibah sebagai rasa bela sungkawa pada keluarga yang ditinggalkan sebagai bentuk rasa penghormatan terakhir berupa doa yang dikirimkan untuk mengiringi kepergiannya. Di Dusun Kauman, tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini. Pengumuman orang meninggal akan disiarkan melalui sound masjid, dan nantinya para warga akan mengunjungi rumah warga yang telah meninggal dengan membawa beras sebagai bentuk bela sungkawa.

5. Buwahan

Buwahan merupakan tradisi yang masih aktif dilakukan di Dusun Kauman dengan memberikan sumbangan berupa bahan pokok atau non pokok

kepada tuan ruman yang melaksanakan hajatan. Tetangga dan sanak saudara akan menawarkan untuk meminjamkan sumbangan berupa bahan pokok dan nantinya akan dikembalikan pada saat orang yang meminjamkan tadi melaksanakan hajatan. Dan untuk warga yang kurang dekat lain akan memberikan sembako atau uang seperti halnya sumbangan bahan pokok tadi. Tradisi seperti ini memberikan dampak positif yakni untuk menyambung tali silaturahmi antar warga, teman, ataupun sanak saudara yang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Pendamping menggunakan pendekatan berbasis aset yang pastinya data-data ini dapat membantu proses penelitian berdasarkan aset-aset yang dimiliki. Aset ini dapat berupa aset fisik, aset alam, ekonomi, sosial budaya, manusia, serta infrastruktur. Sedangkan aset yang dimiliki masyarakat Dusun Kauman yaitu:

1. Aset Alam

Sebelum mengetahui aset alam yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kauman Desa Watestanjung dilakukan proses pemetaan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran wilayah secara menyeluruh beserta aset yang ada secara umum. Pemetaan dilakukan bersama warga untuk dapat memahami kondisi Dusun Kauman secara benar. Teknik yang digunakan untuk mengetahui aset alam di Dusun Kauman yaitu Transek (*Transector*). Teknik *transector* dilakukan peneliti bersama dengan warga, untuk melihat secara detail aset alam yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kauman. Hasil transek wilayah di Dusun Kauman sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Transek Dusun Kauman

Aspek	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah dan Tegalan
Tata Guna Lahan	Rumah, Jalan, Toko, TPQ, Musholla, Masjid, Jalan Tol, dan Rest Area	Sawah dan tegalan digunakan untuk bercocok tanam
Kondisi Tanah	Kering	Pada saat kemarau tanahnya kering pecah-

		pecah, dan ketika hujan tanahnya subur kecoklatan
Jenis Tanaman	Mangga, Pisang, Srikaya, Belimbing, Asam, Jambu Biji, Jambu Air, Jahe, Jeruk Nipis, Belimbing Wuluh, Sereh, Kemangi, Kencur dan Daun Sirih	Padi, Jagung, Cabe, Kunyit, Bayam, dan Kangkung, Kemangi
Jenis Hewan	Burung, Ayam, Sapi, dan Kambing	Siput, Kupu-kupu, Tikus, Ular, Belalang, dan Katak
Manfaat	Pemukiman digunakan untuk membangun rumah warga dan infrastruktur lain. Pekarangan digunakan untuk menanam bunga atau pohon buah yang dikonsumsi sendiri	Sawah dan tegalan digunakan untuk bercocok tanam dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga
Potensi	Potensi pekarangan bisa digunakan untuk menanam buah maupun sayuran dan bisa dijual untuk menambah penghasilan	Hasil sawah dan tegalan sebagai sumber pendapatan, bisa juga hasil tanamnya diolah kembali aggar harga jual lebih tinggi

Aset alam merupakan salah satu aset penting yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan melalui pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Seperti tabel hasil transek wilayah di Dusun Kauman diatas, tata guna lahan untuk pertanian terdapat berbagai macam jenis tanaman. Terdapat padi, jagung, cabe, kunyit, bayam, dan kangkung. Wilayah pertanian Dusun

Kauman menghasilkan berbagai jenis produk bahan pokok yang banyak dibutuhkan masyarakat. Adanya pertanian produk pokok yang baik menjadikan pertanian Dusun Kauman ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Gambar 5. 1 Lahan Pertanian Dusun Kauman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 2 Lahan Pertanian Kunyit Dusun Kauman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Aset Fisik (Infrastruktur)

Adanya aset fisik atau infastruktur pada wilayah Dusun Kauman ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang meliputi rumah warga, balai dusun (fasum), musholla, masjid, lembaga TPQ, dan jalan. Aset berupa fasum tersebut digunakan untuk perkumpulan warga seperti kegiatan Posyandu, rapat bulanan, biasanya

digunakan oleh bapak-bapak serta ibu-ibu PKK. Aset masjid digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat, rutinan Sholawat Al-Banjari, kegiatan organisasi ke-NU-an seperti Fatayat NU, IPNU-IPPNU, GP Anshor, Muslimat NU, serta peringatan hari besar Islam (PHBI).

Gambar 5. 3 Balai Dusun Kauman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 4 Masjid Al-Istiqomah Dusun Kauman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain aset balai dusun dan masjid, di Dusun Kauman juga terdapat 5 musholla yang digunakan untuk sholat berjamaah dan juga peringatan hari besar islam (PHBI). Selain itu, Dusun Kauman juga memiliki aset fisik dalam bidang pendidikan seperti Lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Roudhotul Ulum.

Gambar 5. 5 TPQ Roudhotul Ulum Dusun Kauman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan salah satu aset yang menjelaskan bagaimana kondisi perekonomian yang dijalani masyarakat. Dusun Kauman berada di wilayah Kecamatan Wringinanom yang merupakan wilayah industri sehingga terdapat banyak pabrik yang berjajar di jalan raya Wringinanom. Oleh karena itu, mayoritas mata pencaharian warga Dusun Kauman yaitu sebagai Karyawan swasta. Mata pencaharian yang lain yaitu petani, mengingat wilayah Dusun Kauman terdapat cukup banyak lahan pertanian. Berikut meruokan tabel mata pencaharian warga Dusun Kauman.

Tabel 5. 2 Mata Pencaharian Warga Dusun Kauman

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	5
2	Pedagang	6
3	Pensiunan PNS	1
4	Serabutan	5
5	Tukang potong rambut	1
6	Buruh Tani	6
7	Karyawan Pabrik	119
8	Pegawai Rest Area	12
9	Petani	43
10	Pengusaha Rotan	1

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Masyarakat Dusun Kauman mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik dimana menurut mereka pekerjaan tersebut memiliki penghasilan yang cukup terjamin. Dan sebagian masyarakat Dusun Kauman mengolah lahan pertanian yang dimiliki untuk menunjang kebutuhan hidup mereka. Salah satu potensi bidang pertanian Dusun Kauman yaitu pengolahan tanaman herbal kunyit menjadi produk kunyit kering sebagai pemasok bahan baku industri yang berada di wilayah Jawa Timur maupun luar Jawa Timur.

Gambar 5. 6 Pengolahan Kunyit Kering



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Sosial

Salah satu aset sosial yang terjadi di Dusun Kauman yaitu adanya kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan secara rutin pada hari kamis setelah isya' oleh bapak-bapak, dan pada hari kamis malam ba'da maghrib oleh ibu-ibu, dan masih banyak warga yang aktif pada kegiatan tersebut. Selain itu, ada juga kegiatan jamiyah istighosah yang dilakukan oleh ibu-ibu Dusun Kauman pada setiap hari minggu sore, dan juga majelis diba' yang dilakukan oleh remaja putri

pada hari jum'at ba'da maghrib. Hal ini membuktikan bahwa warga dusun Kauman menjalin hubungan sosial yang baik sesama warganya. Selain itu, apabila ada warga yang membongkar rumah, maka para tetangga tidak segan untuk membantu secara bergotong royong tanpa mengharap imbalan apapun. Dalam hal ini, maka terdapat jiwa sosial yang tertanam di hati warga Dusun Kauman.

5. Aset Manusia

Aset personal atau manusia merupakan aset yang meliputi keterampilan, bakat, kemampuan, hal apa yang bisa anda lakukan dengan baik, dan apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain. Aset manusia terbagi menjadi dua yakni aset organisasi dan aset individu. Kemampuan tersebut terbagi menjadi 3H (*head, hand and heart*). Terdapat 103 KK (Kepala Keluarga) yang masuk dalam lingkup administrasi Dusun Kauman, dengan total warga 346 jiwa yang terdiri dari 168 jiwa laki-laki dan 178 jiwa perempuan.

Secara umum, masyarakat Dusun Kauman bekerja sebagai Karyawan Pabrik dan Petani, hal ini didukung oleh sumber daya alam yang tersedia. Sebagian besar luas dusun adalah lahan sawah dan tegalan. Wilayah Dusun Kauman merupakan tanah subur yang digunakan sebagai lahan pertanian dengan hasil utama padi dan kunyit.

a. Organisasi

Kehidupan bermasyarakat tidak akan terlepas dari kehidupan saling berkelompok dan mempunyai sebuah tujuan serta visi dan misi yang sama. Adapun kelompok tersebut membuat suatu organisasi agar tujuan serta visi dan misinya tercapai. Sedangkan macam-

macam organisai yang ada di Dusun Kauman bisa di perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Aset Organisasi

No	Nama Organisasi	Ketua	Status
1	Karang Taruna	Riswandi	Pasif
2	Ibu PKK Dusun	Ibu Nafiatun	Aktif
3	Fatayat NU Desa	Ibu Fitriyah	Aktif
4	IPNU-IPPNU Desa	Ghofar-Nisa	Aktif
5	GP Ansor Desa	Rohmad Zaelani	Aktif
6	Remaja Masjid	Bapak Khoirur Rozi	Pasif
7	Majelis Diba'	Siti Rohmana	Aktif
8	Jam'iyah Istighosah	Ibu Sophia	Aktif
9	Yasin dan Tahlil Putri	Ibu Nafiatun	Aktif
10	Yasin dan Tahlil Putra	Bapak Ali Bawazim	Aktif

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Kauman memiliki nilai spiritual yang kuat karena terdapat banyak organisasi keagamaan seperti IPNU-IPPNU, Fatayat NU, GP Ansor, remaja masjid, majelis diba', jam'iyah istighosah, dan yasin dan tahlil. Kegiatan organisasi ke-NU-an dilaksanakan secara bergiliran di masjid satu dusun dan dusun lainnya karena mengingat organisasi ini merupakan lingkup dari desa. Dan remaja masjid biasanya melakukan kegiatan sholat al-banjari setiap hari minggu malam

yang bertempat di Masjid Al-Istiqomah namun kurang rutin. Majelis diba' yang terdiri dari remaja perempuan dan ibu-ibu melakukan kegiatan setiap hari jum'at ba'da maghrib. Jam'iyah istighosah oleh ibu-ibu Dusun Kauman tiap hari minggu sore. Dan yasin tahlil yang terbagi menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan. Untuk yang laki-laki dilaksanakan oleh bapak-bapak hari kamis setelah isya' dan yang perempuan dilaksanakan oleh ibu-ibu hari kamis ba'da maghrib. Kegiatan yasin dan tahlil dilakukan di rumah warga secara bergantian.

Gambar 5. 7 Dialog Ke-NU-an Fatayat NU dan IPPNU



Sumber: Dokumentasi Anggota

Sedangkan karang taruna tergolong pasif karena para pemuda banyak yang terlalu fokus pada kegiatan pribadi dan tidak ada yang memelopori untuk terus berkembang sehingga komunitas ini kurang berjalan. Namun, terkadang masih mengadakan kegiatan tahunan pada saat peringatan kemerdekaan. Dan kelompok Ibu PKK rutin melakukan kegiatan bulanan seperti posyandu di Balai Dusun Kauman dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa di Balai Desa seperti pelatihan pengolahan jamur dan sebagainya.

Gambar 5. 8 Pelatihan Pengolahan Jamur oleh PKK Desa



Sumber: Dokumentasi Anggota

b. Individu

Aset individu adalah aset yang di berikan oleh Allah kepada makhluknya agar mereka memelihara dan merawat keahlian maupun potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aset individu memiliki tiga jenis potensi, yaitu *head*, *hand*, dan *heart*. *Head* merupakan skill atau kemampuan yang dimiliki individu maupun kelompok dalam masyarakat seperti sikap pemimpin dan menganalisis. Sedangkan *hand* merupakan kreatifitas seperti kemampuan teknis dalam mengolah sampah, memasak, dan menciptakan suatu barang. Yang terakhir yakni *heart* yakni potensi yang berkaitan dengan hati, seperti perasaan simpati pada sesama. Potensi yang ada di setiap individu maupun organisasi menjadi salah satu nilai penting dalam keberhasilan program. Adapun Fatayat NU Watestanjung, dalam setiap pribadi individu pasti memiliki potensi atau aset dalam dirinya. Namun, masih banyak diantara mereka yang belum belum bisa menyadari potensi yang ia miliki. Oleh karena itu peneliti ingin menggali

potensi atau aset individu yang mereka miliki melalui teknik wawancara dan diskusi bersama. Analisis aset setiap individu Dusun Kauman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Aset *Skill* Individu

Potensi Aset	Individu	Organisasi yang diikuti
Hand	a. Ibu Fitriyah, Ibu Muniroh (membuat kue dan aneka makanan) b. Ibu Umi Masutin (Menjahit baju) c. Ibu Mima (Mengelola Rumah Makan)	Aktif dalam kegiatan Fatayat NU
Head	Siti Rohmana (Ketua Majelis Diba')	Majelis Diba', Yasih Tahlil, dan Fatayat NU Watestanjung
	Ibu Fitriyah (Ketua Fatayat NU Watestanjung)	Yasin Tahlil, dan Fatayat NU
	Ibu Umi Masutin (Kepala TPQ Hidayatussibyan Wates)	Jam'iyah Istighosah, Yasin Tahlil, dan Fatayat NU
	Ibu Mima dan Ibu Nafiatun (Guru MI)	Yasin Tahlil, dan Fatayat NU
	Ibu Umi masutin, dan mba munadhifah (Guru TPQ)	Jam'iyah Istighosah, Yasin Tahlil, dan Fatayat NU

Heart	Potensi <i>heart</i> ditemukan pada setiap individu karena antar setiap anggota memiliki sikap peduli, simpati, dan rasa solidaritas tinggi. Dan di organisasi ini juga terdapat kegiatan membantu masyarakat yang terkena bencana.	Hampir seluruh warga Dusun Kauman aktif pada kegiatan jam'iyah istighosah dan jam'iyah yasin tahlil terutama kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak
-------	---	---

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas

Tabel di atas menerangkan bahwa anggota Fatayat NU memiliki keterampilan atau skills yang dikelompokkan menjadi 3H yang terdiri dari (*Head, Hand, Heart*). Kemudian untuk *Head* pada anggota Fatayat NU yakni seperti Siti Rohmana, Ibu Fitriyah, Ibu Umi Masutin, Ibu Nafiatun, Mba Munadhifah yang memiliki kemampuan leadership dimana sebagai pemimpin dan juga guru mengharuskan untuk memiliki sikap yang mengayomi, menganalisis, dan bertanggung jawab pada aspek yang dijalankan. *Hand* yang terdapat pada Fatayat NU yaitu kemampuan dalam berwirausaha seperti mengolah kue oleh Ibu Fitriyah dan Ibu Muniroh, menjahit baju oleh Ibu Umi Masutin, dan Ibu Mima yang menjalankan usaha rumah makan. Dimana dalam menjalankan hal tersebut diperlukan adanya kemampuan atau skill yang digunakan. Sedangkan *Heart* yang di miliki oleh anggota Fatayat NU yakni sikap peduli, simpati, dan rasa solidaritas tinggi dengan sesama anggota maupun masyarakat disekitar.

B. Profil Fatayat NU

1. Pengertian Fatayat NU

Fatayat NU adalah salah satu organisasi para perempuan dan merupakan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan NU sebagai induk organisasi.⁴⁵ Organisasi ini dibentuk sebagai bentuk respon NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan tambahan wawasan dan pendalaman agama.⁴⁶ Fatayat terbentuk sebagai organisasi perempuan muda NU yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta bertujuan terbentuknya pemudi atau perempuan muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁴⁷ Fatayat NU lebih berorientasi pada kegiatan sosial keagamaan yang cenderung lebih aktif, energik, dan memiliki semangat yang tinggi berbeda dengan organisasi naungan NU lainnya.

2. Struktur Kepengurusan

Fatayat NU Desa Watestanjung berdiri dan aktif sejak tahun 2017 dan diketuai oleh Ibu Hj. Samutik. Dan saat ini telah berganti kepengurusan dan telah diketuai oleh Ibu Fitriyah. Berikut merupakan struktur kepengurusan Fatayat NU Desa Watestanjung :

Tabel 5. 5 Struktur Kepengurusan Fatayat NU

⁴⁵ Fathurin Zen, *NU Politik Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), h. 15

⁴⁶ Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) , h. 2.

⁴⁷ Pucuk Pimpinan Fatayat NU, "Peraturan Dasar Fataya NU" Dalam *Keputusa Kongres XIII Tahun 2005*, (Jakarta PP Fatayat NU, 2005), h. 25.

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Ibu Fitriyah
2	Wakil Ketua	Ibu Ida
3	Sekretaris	1. Indah 2. Umaroh
4	Bendahara	1. Hj. Mistiani 2. Hj. Samutik
5	Anggota	1. Ibu Lilik 2. Muniroh 3. Nurus 4. Mima 5. Susi 6. Nafiatun 7. Rohmana 8. Sumaidah 9. Masadah 10. Umi Masutin 11. Imaidah 12. Jannah 13. Ramutik 14. Munadhifah 15. Nanik 16. Kamila 17. Ainun

Sumber: Diolah berdasarkan FGD bersama Anggota

UIN SURABAYA
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Proses Awal (Inkulturasi)

Proses mula yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yakni menentukan lokasi mana yang akan dilakukan proses penelitian. Setelah mencari beberapa lokasi yang relevan, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Dusun Kauman Desa Watestanjung. Sebelumnya, peneliti melakukan proses perizinan ke Kepala Desa Watestanjung mengenai tujuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan di Dusun Kauman.

Gambar 6. 1 Proses Perizinan Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga menjelaskan mengenai kegiatan pendampingan yang akan dilakukan, yang mana pendampingan ini ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti atau fasilitator masyarakat yang tujuannya untuk mendorong, mengarahkan, memotivator serta memfasilitasi masyarakat atas aset yang dimilikinya. Sedangkan subyek utama dalam program ini yaitu masyarakat Dusun Kauman terutama para anggota Fatayat NU. Sasaran pertama yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan Dusun

Kauman yaitu agar perekonomian masyarakat meningkat melalui pendampingan Fatayat NU dalam memanfaatkan aset unggulan yang dimiliki oleh dusun.

Tahap selanjutnya yakni melakukan perizinan kepada bapak Ali Bawazim selaku Kepala Dusun Kauman untuk menjalin silaturahmi dan bertujuan untuk memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan proses pendampingan masyarakat bersama Fatayat NU melalui pemanfaatan aset dan potensi dusun.

Gambar 6. 2 Proses Perizinan Kepada Bapak Kasun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kesuksesan suatu program dapat berjalan dengan lancar kerana adanya proses inkulturasi dengan masyarakat. Inkulturasi ialah tahapan awal dalam mencari data di masyarakat dalam menjalin kepercayaan masyarakat serta berbaur atau bersosialisasi dengan mereka, mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Hal ini diperlukan agar terjalannya suatu pendekatan yang baik. Pendekatan inilah yang nantinya akan memperlancar proses penelitian serta mengetahui permasalahan sekaligus pemecahan suatu masalah yang masyarakat alami.

Untuk menjalin inkulturasi tersebut, peneliti mengikuti kegiatan rutin yasin tahlil pada hari kamis bersama ibu-ibu setempat.

Gambar 6. 3 Kegiatan Yasin Tahlil Ibu-Ibu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara semi struktural bersama masyarakat dalam memecahkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat terutama pada ibu-ibu Fatayat NU. Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan kepada para petani dan bapak untung selaku pengepul sekaligus pengolah kunyit kering untuk mendapatkan informasi mengenai sistem dan proses pengolahan tersebut. Hal ini pendamping lakukan agar membangun rasa kepercayaan kepada masyarakat Dusun Kauman terutama anggota Fatayat NU. Sedangkan membangun rasa kepercayaan dilakukan melalui obrolan kecil yang membuat masyarakat bisa senyaman mungkin saat bersama dengan pendamping dalam membangun sebuah kesepakatan untuk belajar bersama mengenai aset dan informasi yang ada di lingkungan setempat.

B. *Appreciative Inquiry*

Dalam metode pendekatan yang berbasis aset melalui metode *appreciative inquiry* ialah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D yang telah berhasil digunakan dalam proyek perubahan skala besar serta kecil oleh seribu organisasi di penjuru dunia. Dasar dari AI ialah sebuah gagasan sederhana, maksudnya bahwa bergerakinya sebuah organisasi tergantung pertanyaan

yang mereka ungkapkan.⁴⁸ Sedangkan langkah proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang tersusun hanya dilakukan sebagai *appreciative inquiry*. Adapun langkah-langkah dalam *appreciative inquiry* antara lain:

1. Menemukenali aset (*Discovery*)

Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/kemampuan bertahan.⁴⁹ Pada tahap ini, diterapkannya prinsip dalam metodologi PRA yakni Triangulasi, yang merupakan suatu sistem *cross check* dalam teknik PRA untuk mendapatkan informasi akurat. Dan dalam tahap ini, diberlakukannya prinsip triangulasi keragaman sumber informasi. Proses pencari aset dan kisah sukses ini diperoleh melalui tiga sumber, yakni melalui kejadian dan proses yang berasal dari adanya proses inkulturasi dan kebiasaan masyarakat Dusun Kauman, melalui proses FGD bersama masyarakat Dusun Kauman, dan juga melalui teknik transek wilayah Dusun Kauman bersama petani dan tokoh masyarakat Dusun Kauman. Berikut merupakan gambaran singkat mengenai prinsip metodologi PRA yakni Triangulasi:

⁴⁸ Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II. (Agustus 2013). hal. 92.

⁴⁹ Ibid, hal 96

Gambar 6. 4 Triangulasi Keragaman Sumber Informasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan dikusi atau FGD bersama masyarakat dengan menggunakan teknik pemetaan untuk menemukan aset sekaligus menggali kisah-kisah sukses yang telah diraih oleh Dusun Kauman.

Gambar 6. 5 Proses Penemuan Aset /Kisah Sukses



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah adanya proses FGD, ditemukannya kisah sukses yang telah diraih masyarakat. Kisah sukses yang ditemukan di Dusun Kauman yaitu pada tahun

2019 Dusun Kauman merupakan pemasok kunyit kering yang cukup besar untuk berbagai industri yang berada di Jawa Timur. Usaha pengolahan kunyit ini dijalankan oleh bapak untung dan para rekannya. Proses produksi ini pernah mencapai 5 ton dalam sehari untuk memenuhi permintaan industri rempah. Hanya saja untuk saat ini proses produksi berkurang pesat karena usaha pengolahan kunyit kering ikut terdampak dengan adanya kasus covid-19.

Gambar 6. 6 *Discovery* bersama Bapak Untung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selama berdiskusi dengan bapak untung sekaligus pengelola usaha kunyit kering tersebut, ditemukan juga salah satu unek-unek dari bapak untung terkait usahanya yang mulai menurun. Sebagaimana yang diungkapkan beliau berikut:

“saya juga ingin mbak melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengembangkan usaha biar dapat membantu petani kunyit dan pekerja disini juga, tapi saya bingung mau mengolahnya menjadi apa”

Selain itu, juga terdapat kisah kesuksesan yang telah diraih oleh Fatayat NU Watestanjung, yakni:

- a. Beberapa anggota Fatayat NU sedang menjalankan bisnis seperti toko, rumah makan, dan peternakan yang cukup besar. Sepeti halnya

yang dialami oleh bu mima yang menjalankan bisnis rumah makan dikawasan *Rest Area* KM 726B yang masih berjalan hingga saat ini.

“saya memulai bisnis rumah makan ini sejak awal adanya rest area di dusun Kauman sekitar tahun 2018 dan alhamdulillah sampai sekarang masih bisa berjalan dengan lancar”.

Berdasarkan penjelasan dari bu mima tersebut menjelaskan bahwa, adanya anggota yang bergerak dibidang bisnis dapat memicu anggota lain untuk bangkit dan belajar mengembangkan skillnya di dunia kewirausahaan juga.

- b. Fatayat NU aktif pada kegiatan seni hadrah, sehingga sering mendapatkan tawaran untuk mengisi seni hadrah pada acara pernikahan dan sebagainya.

Gambar 6. 7 Tim Hadrah Fatayat NU



Sumber: Dokumentasi Anggota

- c. Komunitas Fatayat NU Watestanjung juga pernah menjadi tuan rumah dalam acara launching “Senam Perempuan Bangsa” pada tanggal 3 Maret 2022 yang dihadiri oleh anggota Fatayat Kecamatan Wringinanom, Cerme, Kedamean, Driyorejo, Menganti, dan beberapa kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Gresik khususnya bagian Gresik Selatan.

Gambar 6. 8 Kegiatan Senam Perempuan di Desa
Watestanjung



Sumber: Dokumentasi Anggota

2. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Bermimpi mengenai kesuksesan dimasa depan merupakan bagian dari setiap orang, tak terkecuali pada anggota Fatayat NU Dusun Kauman. dengan memimpikan masa depan dapat menjadi faktor pemicu terbangkitkannya semangat dan motivasi dalam mencapai apa yang diinginkan. Dengan hal ini juga dapat menumbuhkan sifat optimis dalam diri masyarakat dengan selalu yakin dengan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam meraih impian tersebut.

Tahap *dream* merupakan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap metode *asset based community development* (ABCD), suatu mimpi yang di inginkan oleh masyarakat adalah hal yang sangat didambakan, hal tersebut pastinya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Suatu rangkaian yang memotivasi terhadap sekelompok orang dengan menggunakan imajinasi mereka untuk membayangkan atau menggambarkan suatu yang positif untuk langkah kedepannya baik itu untuk urusan sendiri maupun sebuah organisasi kelompok, hal inilah yang di maksud dengan memimpikan masa depan. Semua ini harus di dasari dengan hal yang terjadi pada masa lalu yang kemudian

dihubungkan dengan mimpi yang akan datang dan memecahkannya secara bersama-sama karena hal tersebut sebagai pelajaran bagi organisasi agar tidak terjadi peristiwa yang sama dengan masa lalu.

Tahap awal yang dilakukan yakni membangkitkan kesadaran masyarakat dan anggota Fatayat NU dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan aset dusun, sebagai berikut:

- a. Memulai perubahan pada diri sendiri untuk mengikuti kegiatan Fatayat NU dalam 2 bulan ini yakni selama bulan maret-april. Kegiatan ini sebagai awal dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset untuk meningkatkan ekonomi.
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi diri dengan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh suatu organisasi desa ataupun pemerintah desa.
- c. Dengan bekerja sama dalam memanfaatkan aset alam yang ada di Dusun Kauman, sama halnya dengan mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan dan dengan adanya kerja sama atau saling membantu untuk mengembangkan usaha juga termasuk dalam kategori sedekah jariyah yang menyangkut kebaikan dunia dan akhirat.

Dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat, dibutuhkan adanya kerjasama antara warga, pemerintah desa, dan juga anggota Fatayat NU. Mengingat komunitas Fatayat NU juga memiliki anggota yang berpengalaman pada dunia usaha, sehingga hal ini akan membantu untuk saling sharing mengenai keilmuan dalam dunia kewirausahaan. Hingga akhirnya dapat membantu mengembangkan usaha-usaha kecil milik masyarakat dan dapat menciptakan kemandirian

ekonomi bukan hanya pada anggota Fatayat NU saja namun juga kepada seluruh masyarakat Desa Watestanjung yang memiliki usaha rumahan.

Sebelum memasuki tahap tersebut, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan aset atau potensi yang mereka miliki. Seperti halnya yang telah dipaparkan pada tahap *discovery* mengenai kisah-kisah sukses masyarakat terutama kaum perempuan pada bidang ekonomi. hal ini juga menjadi pembuktian bahwa masyarakat sudah memiliki aset dalam dirinya yang perlu dibangkitkan dan dikembangkan secara bersama.

Setelah masyarakat menyadari aset dan potensi mereka, selanjutnya peneliti berdiskusi untuk menggali beberapa impian yang ingin diwujudkan oleh masyarakat yang dapat memicu adanya pergerakan menuju perubahan yang lebih baik. Dan pada kegiatan ini, karena subjek dampingannya merupakan ibu-ibu Fatayat NU sehingga impian-impian mereka yang ingin diwujudkan untuk kemajuan dusun Kauman yang lebih diprioritaskan untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Dalam menentukan impian yang ingin dicapai, diperlukannya tahap analisis SOAR yang akan memudahkan untuk fokus pada kekuatan komunitas

Tabel 6. 1 Analisis SOAR

Internal Eksternal	Strenght Pemanfaatan aset tanaman herbal sebagai produk unggulan Dusun Kauman	Oppurtunities Dibutuhkan produk camilan yang dapat menambah imunitas tubuh
Aspiration Mengembangkan produk unggulan yang berasal dari pertanian warga	Strategi SA Mengembangkan hasil pertanian menjadi produk siap pakai	Strategi OA Setelah masa pandemi, dibutuhkan produk camilan yang enak dan menyehatkan
Result Mengembangkan produk menarik dan kompetitif yang berasal dari hasil pertanian	Strategi SR Mengembangkan aset tanaman herbal menjadi produk berkualitas yang kompetitif dan dikenal secara meluas	Strategi OR Terdapat peluang besar setelah masa pandemi untuk menciptakan produk herbal yang menarik

Sumber: Diolah berdasarkan hasil FGD masyarakat

Setelah melakukan analisis SOAR, dilanjutkan dengan proses penemuan mimpi yang ditentukan berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat dan setelah adanya penemuan aset individu yang sebelumnya sehingga menghasilkan daftar impian berikut, yakni :

Tabel 6. 2 Daftar Impian Masyarakat

No	Daftar Mimpi
1	Adanya usaha yang bersama yang berasal dari hasil pengelolaan aset alam di wilayah Dusun Kauman

2	Masyarakat Dusun Kauman dapat secara mandiri meningkatkan perekonomiannya
3	Memiliki kelompok dibidang usaha
4	Membuat olahan keripik buah
5	Mengolah hasil pertanian/pekarangan menjadi produk dengan nilai jual tinggi

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Setelah ditemukannya daftar impian masyarakat, maka selanjutnya diperlukan adanya analisis *Low Hanging Fruit* untuk menentukan impian mana yang akan diprioritaskan untuk diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan ini. Melalui tahap yang sebelumnya yaitu *Discovery* telah ditemukan pencapaian yang diraih oleh masyarakat terutama anggota Fatayat NU. Dan tahap selanjutnya yakni *Dream* yang diperlukan untuk mengembangkan *skill* individu dalam meraih ataupun mewujudkan keinginan bersama. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam proses diskusi bersama, masyarakat menentukan untuk memanfaatkan pengelolaan tanaman herbal yang berada di Dusun Kauman. karena di Dusun Kauman terdapat pertanian kunyit yang cukup luas dan subur, dan juga terdapat beberapa jenis tanaman herbal yang lain seperti jahe, kencur, jeruk nipis, dan sebagainya yang tumbuh subur di area pekarangan warga Dusun Kauman.

Dengan adanya pengelolaan ini, selain dapat memanfaatkan tanaman warga, juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik kalangan biasa ataupun petani. Sehingga dapat membangun masyarakat yang positif berjiwa wirausaha dan mandiri secara ekonomi.

3. Perencanaan Aksi (*Design*)

Pengelolaan aset alam ialah sesuatu yang utama untuk dikaji pada rancangan pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan adanya potensi dan aset alam yang melimpah ini dapat menjalankan proses pembangunan secara berkelanjutan tanpa terbayang-bayang perasaan cemas ataupun khawatir akan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proses pembangunan tersebut. Pemanfaatan potensi dan aset alam yang dilakukan secara optimal ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kejayaan bagi masyarakat Indonesia.

Namun perlu disadari bahwa eksploitasi secara berlebihan tanpa perencanaan yang matang dan baik, dikhawatirkan mengakibatkan hal yang berbanding terbalik. Bukannya mendapatkan kemakmuran dengan proses tersebut, namun malah mendapatkan problem yang tak terhindarkan.⁵⁰

Sepeti halnya Dusun Kauman memiliki potensi dan aset alam terutama pada lahan pertanian serta pekarangan milik warga yang terdapat banyak jenis tanaman yang tumbuh subur terutama tanaman herbal yang memiliki banyak khasiat untuk tubuh sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Untuk itu diperlukannya pengelolaan yang terencana untuk memanfaatkan aset alam yang melimpah tersebut. Hal ini tentunya memiliki tujuan dalam aspek pembangunan ekonomi, yaitu untuk membangun adanya kemandirian serta kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya pengelolaan aset alam tersebut.

Tabel 6. 3 Strategi Mewujudkan Impian

⁵⁰<http://file.upi.edu>

Aset	Harapan	Strategi	Program
SDA	Terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aset yang mereka miliki	Melakukan analisis dan percobaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh dusun agar menghasilkan hal yang positif	<p>a) Melakukan pemetaan aset untuk mengetahui sumber aset apa yang paling berpotensi untuk dikembangkan</p> <p>b) Melakukan uji coba pengelolaan tanaman herbal</p>
SDM	Masyarakat dan juga anggota dapat menemukan/sadar akan potensi yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan pada proses pengembangan hidup mereka sehingga dapat membangun kemandirian ekonomi kelompok perempuan Fatayat Nu	Melakukan penguatan dan pengembangan potensi individu maupun kelompok sebagai pemicu/media dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian masyarakat pada bidang ekonomi	<p>a) Masyarakat diberikan pemahaman bahwasannya setiap orang pasti memiliki kelebihan dan potensi yang dapat diasah/dikembangkan</p> <p>b) Melakukan pendampingan dalam mengelola aset agar dapat menghasilkan keuntungan</p> <p>c) Pelatihan pengelolaan produk dan manajemen keuangan untuk</p>

			membangun kemandirian
Sosial Budaya	Dapat membangun dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas antar warga maupun anggota	Terbentuknya kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pendekatan kepada beberapa tokoh berpengaruh untuk mewujudkan tujuan bersama	a) Menciptakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kelompok b) Aktif pada kegiatan sosial untuk melakukan pendekatan serta pengembangan yang akan diterapkan juga pada masyarakat
Jaringan	Dapat membentuk kerja sama pada beberapa kegiatan khususnya pada bidang ekonomi sehingga dapat membantu memperluas jangkauan pasar	Memperkenalkan produk pada beberapa kegiatan Fatayat NU antar desa maupun kecamatan, dan juga pada kegiatan yang lainnya	a) Menjalin hubungan yang baik antar anggota b) Melakukan pemasaran pada media sosial c) Menjalin kerja sama antar lembaga untuk membantu dalam pemasaran produk

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Melalui pendekatan atau pendampingan dengan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan aset dan potensi

yang sudah ada, disusunlah sebuah rancangan atau perencanaan kegiatan berdasarkan daftar impian yang telah disusun untuk memaksimalkan tujuan bersama antara peneliti dan subjek dampingan yakni anggota Fatayat NU dalam mewujudkan impiannya membangun pembangunan ekonomi masyarakat Dusun Kauman agar dapat berjalan lancar dan optimal.

Peneliti menggunakan proses FGD (*Focus Group Discussion*) untuk berdiskusi bersama masyarakat dalam menentukan bagaimana perencanaan dan hal yang dibutuhkan selama program kegiatan yang akan berlangsung. Hal yang menjadi awal dilakukan yakni menggali aset atau potensi masyarakat Dusun Kauman bersama dengan Fatayat NU.

Melalui proses yang sebelumnya yakni *Discovery*, ditemukannya beberapa potensi atau skill mayoritas masyarakat yang berjalan pada bidang kewirausahaan khususnya pada pengolahan makanan dengan subjek utama kelompok perempuan. Dan aset utama yang dimanfaatkan yakni tanaman herbal yang memiliki banyak khasiat, mengingat kasus covid-19 yang sempat menyebar di seluruh wilayah Indonesia sehingga masih diperlukan pencegahan dengan mengkonsumsi makanan atau minuman yang berkhasiat.

Program kegiatan ini akan dilakukan secara langsung dengan Fatayat NU sebagai komunitas yang memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan. Sebelum melaksanakan tahap awal pada kegiatan pendampingan ini, peneliti telah menemui ketua dari Fatayat NU yakni Ibu Fitriyah untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta perencanaan selama program melalui pertemuan FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan ini membutuhkan konsep dan aksi yang matang dan tersusun untuk menguoyakan adanya perubahan dan kesadaran masyarakat. sehingga dalam menyusun

perencanaan aksi selama program ini berlangsung dilakukan melalui tiga tahap FGD agar kegiatan pendampingan dapat berjalan secara maksimal. Ketiga tahapan FGD tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Proses FGD Pertama

Kegiatan yang dilakukan sebagai permulaan yakni agenda rapat atau diskusi bersama yang dihadiri oleh beberapa anggota Fatayat NU yang bertujuan sebagai proses inkulturasi atau pengenalan sekaligus untuk menjalin silaturahmi antara peneliti dan juga anggota komunitas.

Selain dilakukan untuk menjalin silaturahmi, hal ini juga bertujuan untuk meminta perizinan kepada ketua organisasi Fatayat NU untuk melakukan program kegiatan selama kurang lebih dua bulan bersama ibu-ibu Fatayat NU. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan program kegiatan pendampingan bersama organisasi tersebut. Dan juga peneliti menjelaskan tentang beberapa aspek dasar tentang suatu kegiatan pendampingan untuk membangun sebuah dusun yang lebih baik.

Tanpa disadari dengan adanya penjelasan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dapat membuka jalan pikiran positif ibu-ibu komunitas mengenai beberapa pengalaman yang pernah mereka lalui. Seperti halnya bu jannah yang memiliki banyak pengalaman pada suatu organisasi juga menyampikan kegiatannya ketika masih kuliah pernah melakukan hal yang sama yakni pendampingan masyarakat. sehingga terjadilah sebuah sharing pengalaman antara peneliti dan juga beberapa anggota lainnya.

b. Proses FGD Kedua

Pada kegiatan FGD yang kedua, peneliti bersama anggota dan masyarakat mulai menganalisis dan

menggali aset beserta potensi yang terdapat di Dusun Kauman. Pada tahap ini disebut juga tahap discovery yakni penggalan aset/potensi beserta kisah sukses masyarakat di masa lalu.

Pertemuan kali ini diadakan di salah satu rumah anggota Fatayat NU pada tanggal 6 Maret 2022 pukul 18.00 WIB sesuai dengan kesepakatan bersama pada pertemuan sebelumnya. Dan pada pertemuan kali ini selain membahas mengenai aset, potensi, serta kisah sukses masyarakat, juga membahas mengenai usulan salah satu anggota untuk membuat divisi kewirausahaan sebagai tambahan dari pengembangan skill Fatayat NU.

Peneliti juga memberikan sosialisasi kepada warga terutama anggota Fatayat NU akan pentingnya pemanfaatan serta pengelolaan hasil alam. Selain itu, peneliti juga mengajak salah seorang warga yang berpengalaman dalam dunia bisnis atau kewirausahaan untuk melakukan diskusi bersama dan arahan tentang manajemen kewirausahaan sebagai sarana bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

c. Proses FGD Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, membahas mengenai kelanjutan program untuk mewujudkan impian yang diinginkan masyarakat melalui perumusan yang sebelumnya. Pertama, yang harus dilakukan yakni menyusun jadwal selama program berlangsung untuk menghindari kejadian diluar rencana.

Proses kegiatan pengelolaan tanaman herbal dilakukan di salah satu rumah anggota Fatayat NU pada pukul 08.00 WIB. Ibu-ibu Fatayat NU juga memutuskan untuk mengolah jenis tanaman herbal menjadi permen *jelly* yang disukai anak-anak. Karena untuk saat ini banyak anak-anak yang tidak

menyukai makanan atau minuman yang terbuat dari tanaman herbal. Sehingga kami memutuskan untuk membuat permen *jelly* dari tanaman herbal yang memiliki banyak khasiat yang bermanfaat bagi tubuh dan pastinya disukai berbagai kalangan.

Kami mulai mendiskusikan untuk mencari resep yang akan digunakan untuk mengolah tanaman herbal ini menjadi permen *jelly* dan menyiapkan bahan-bahan serta alat apa aja yang dibutuhkan. Setelah dirasa sudah menemukan resep yang pas dan membuat daftar apa saja yang dibutuhkan, selanjutnya kami membagi siapa saja yang mendapatkan bagian untuk membawa salah satu alat atau bahan yang akan digunakan untuk kegiatan program selanjutnya. Peneliti bersama Fatayat NU merasa antusias akan program kali ini dan tidak sabar untuk segera mempraktekkannya.

Gambar 6. 9 Kegiatan FGD bersama Fatayat NU



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah diadakan beberapa pertemuan melalui FGD bersama komunitas, maka ditemukan penetapan hasil sebagai berikut: penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program kegiatan, penentuan koor dan anggota yang mengikuti kegiatan, serta pembagian alat dan bahan. Kesepakatan tersebut diadakan pada hari dan tanggal sebagai berikut:

Tabel 6. 4 Jadwal Pelaksanaan Program Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1	Sosialisasi pentingnya pengelolaan hasil alam dan pembentukan divisi kewirausahaan	6 Maret	Rumah salah satu anggota Fatayat NU
2	Perencanaan sebelum aksi yakni pembagian kelompok kerja serta pembagian akat bahan yang dibutuhkan	19 Maret	Rumah salah satu anggota Fatayat NU
3	Proses pengelolaan tanaman herbal menjadi permen <i>jelly</i> (uji coba pertama)	27 Maret	Rumah salah satu anggota Fatayat NU
4	Pengelolaan tanaman herbal menjadi permen <i>jelly</i> (uji coba kedua)	1 April	Rumah salah satu anggota Fatayat NU

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Jadwal kegiatan tersebut dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama antara anggota Fatayat NU dan juga masyarakat Dusun Kauman yang mengikuti forum FGD pada penyusunan program. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan pengalaman yang positif dapat tersalurkan secara merata ke seluruh masyarakat. Sehingga secara bersama-sama dapat menyadari akan banyaknya aset serta potensi yang dimiliki oleh dusun Kauman. selain itu, dengan adanya forum diskusi masyarakat juga dapat saling memotivasi dalam membangun perekonomian yang mandiri dan sejahtera bagi masyarakat.

Setelah menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, selanjutnya dibentuklah divisi

kewirausahaan untuk menindaklanjuti pelaksanaan program agar lebih terarah dan terkonsep dengan baik sehingga dapat dijalankan secara berkelanjutan. Berikut merupakan anggota divisi kewirausahaan :

Tabel 6. 5 Anggota Divisi Kewirausahaan

No	Nama	Usia	Keahlian	Pengeluaran
1	Ibu Muniroh	46	Koordinator 1	Rp. 3.000.000
2	Ibu Fitriyah	46	Koordinator 2	Rp. 2.500.000
3	Ibu Mima	38	Pengelolaan dan Pemasaran	Rp. 3.000.000
4	Ibu Nafiatun	43		Rp. 3.000.000
5	Mba Jannah	32		Rp. 2.500.000
6	Mba Munadhifah	30		Rp. 2.000.000
7	Mba Rohmana	30	Pemasaran Online	Rp. 2.000.000
8	Ibu Susi	47	Pengelolaan dan Pengemasan	Rp. 3.000.000
9	Ibu Umi	42		Rp. 3.000.000

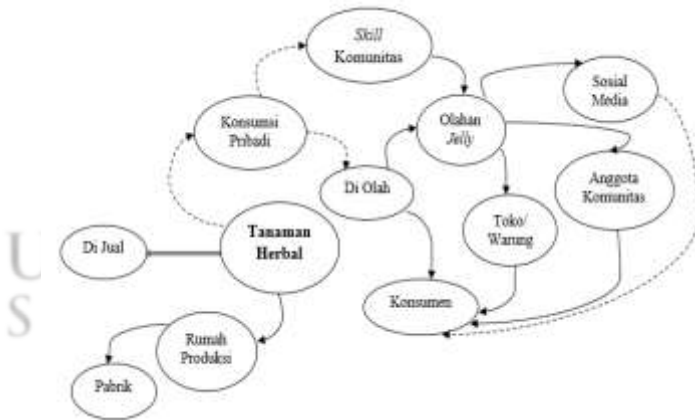
Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa divisi kewirausahaan memiliki 10 anggota yang menjalankan tugas sesuai bidang dan keahliannya. Semua anggota divisi ini memiliki tanggung jawab pada bidang pengelolaan, bukan hanya berpacu pada pembagian tugas sesuai kesepakatan. Ibu Muniroh dan Ibu Fitriyah bertanggung jawab sebagai koordinator karena beliau memiliki keahlian dalam kegiatan mengolah berbagai jenis makanan.

Meskipun anggota yang ditetapkan pada divisi kewirausahaan berjumlah 10 orang, namun tidak menjadi halangan bagi anggota yang lain untuk bergabung pada kegiatan tersebut. Para anggota diharapkan tetap menjalankan prinsip kerja sama pada bidang apapun meski tidak terikat pada kesepakatan anggota dalam suatu program. Dengan adanya pembagian tersebut, juga diharapkan untuk berjalan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan perubahan pada kondisi perekonomian anggota Fatayat NU dan juga masyarakat sekitar.

Selain itu, mereka juga memiliki rancangan alur pendistribusian barang untuk produk olahan tanaman herbal tersebut. Berikut merupakan alur pendistribusian aset tanaman herbal Dusun Kauman:

Gambar 6. 10 Alur Distribusi Aset



Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan gambar diagram alur diatas, dapat disimpulkan bahwasanya di Dusun Kauman terdapat aset tanaman herbal yang melalui tiga pemanfaatan,

yakni dijual langsung ke pasar/tengkulak, dilakukan pengolahan kunyit kering untuk mensuplai pabrik, dan dikonsumsi pribadi oleh masyarakat. Melalui potensi/skill yang dimiliki oleh Fatayat NU dilakukan pengolahan tanaman herbal menjadi produk jelly yang nantinya akan dijual melalui toko-toko terdekat, anggota Fatayat NU, dan juga sosial media whatsapp dan instagram.

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan bersama organisasi NU, peneliti dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama warga Dusun Kauman. Dengan hal ini, diharapkan masyarakat juga bisa berkontribusi dengan baik pada kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya sehingga impian masyarakat juga dapat terwujud dan dapat menghasilkan perubahan yang positif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6. 6 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

Hasil 1. Menemukenali Aset dan Pengelolaan Aset menjadi sebuah Produk

Kode	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Minggu)							Fasilitator	Sumber Daya yang diperlukan			Resiko/Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7		Personeel	Material	Biaya	
1.1	Penguatan kelompok dalam mengenali dan memanfaatkan aset	Kelompok serta masyarakat menyadari aset yang dimiliki serta memiliki produk sebagai ciri khas								Fasilitator dan anggota komunitas	15 orang	Laptop, Kertas Plano, Media Perlengkapan pembuatan produk	Rp. 250.000	Masyarakat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pemahaman menemukan aset serta pemanfaatan aset/potensi

1.1.1	Koordinasi bersama Fatayat NU dan masyarakat	Agar dapat terjalin hubungan dan komunikasi yang baik	*																
1.1.2	Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai yang direncanakan	*																
1.1.3	Proses FGD bersama komunitas	Analisis aset serta potensi yang dimiliki serta menentukan kegiatan pengelolaan selanjutnya		*															
1.1.4	Pelaksanaan	Dapat memanfaatkan aset dan			*	*													

	Pengelolaan produk	potensi yang dimiliki sehingga menciptakan suatu produk												
1.1.5	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui apa yang berjalan dengan baik dan apa yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya				*								

Hasil 2. Mengadakan Kegiatan Pemasaran dan Manajemen Keuangan agar tercapainya Kemandirian Ekonomi

Kode	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Minggu)							Fasilitator	Sumber Daya yang diperlukan			Resiko/Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7		Persone	Materia	Biaya	
2.1	Membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan aset Dusun	Kelompok serta masyarakat memiliki pengetahuan dalam bisnis serta manajemen keuangan rumah tangga								Fasilitator dan Ibu Nafiatun	12 orang	Laptop, Kertas Plano, Media Perlengkapan pemasaran produk	Rp. 150.000	Beberapa mitra kurang dapat kerjasama dalam penjualan produk
2.1.1	Koordinasi bersama Fatayat NU	Agar dapat terjalin hubungan dan					*							

	dan masyarakat	komunikasi yang baik												
2.1.2	Menentukan design dan merk produk	Menemukan merk yang mudah dikenali dan <i>design</i> produk yang menarik						*						
2.1.3	Menentukan harga jual dan proses manajemen keuangan	Kelompok dapat mengelola keuangan yang baik sehingga dapat tercipta keseimbangan dalam mengatur keuangan						*						
2.1.4	Menjalin mitra kerja sama dengan	Dapat menciptakan kemandirian						*						

	toko di Desa Watestanjung	ekonomi melalui keuntungan dari hasil penjualan produk												
1.1.5	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui apa yang berjalan dengan baik dan apa yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya						*						

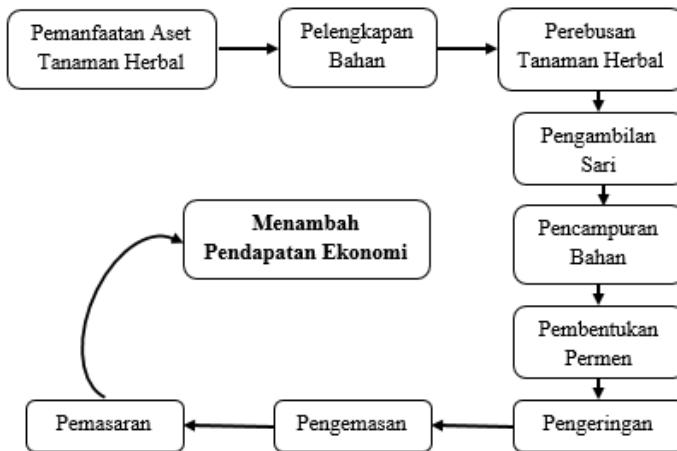
BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Pelaksanaan Aksi (*Define*)

Setelah melakukan ketiga tahap awal pada proses *Appreciative Inquiry* yang meliputi proses pemetaan aset dan potensi masyarakat, merangkai mimpi atau keinginan masyarakat, dan perencanaan strategi program aksi perubahan. Dan yang selanjutnya yakni memasuki tahap *define* yang merupakan suatu tahapan dimana kegiatan program aksi dilaksanakan melalui beberapa proses uji coba pengelolaan aset tanaman herbal menjadi suatu produk yang bermanfaat, dapat dikembangkan dan juga dapat menambah pendapatan. Pada tahap ini, aset tanaman herbal akan diolah menjadi makanan olahan permen *jelly* yang digemari berbagai kalangan masyarakat khususnya anak-anak. Inovasi dan ketrampilan yang diciptakan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang termasuk bagian utama dalam pendampingan yang dilaksanakan di Dusun Kauman. Berikut merupakan rangkaian alur aksi dari program yang akan dilakukan bersama ibu-ibu Fatayat NU:

Gambar 7. 1 Alur Program Aksi bersama Organisasi



Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Berdasarkan gambar alur aksi diatas, menjabarkan mengenai proses aksi pengelolaan tanaman herbal menjadi suatu produk yang dapat menambah pendapatan ekonomi. Kegiatan ini juga pastinya akan dilakukan bersama ibu-ibu Fatayat NU Desa Watestanjung. Beberapa rancangan aksi selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Membentuk Kekuatan

Proses pembentukan kekuatan dapat dilakukan dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan perempuan dalam mengatasi permasalahan dan mencukupi kebutuhannya. Dan pemberdayaan harus mampu untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri yang dapat menunjang aspek kemandirian kaum perempuan.⁵¹ Dan pembentukan aset merupakan tahap yang paling

⁵¹ Wahyu Tjiptaningsih, *Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Administrasi, 2017, Vol 2(1), helm. 32

awal untuk memulai proses pelaksanaan aksi di masyarakat. dengan adanya penguatan kelompok atau Organisasi diharapkan dapat menjadikan suatu komunitas tersebut menjadi lebih berkembang dan melekat dengan lingkungan masyarakat.

Organisasi Fatayat NU merupakan salah satu organisasi yang dinaungi oleh lembaga NU. Organisasi ini beranggotakan para ibu-ibu muda yang berasal dari desa atau biasa disebut ranting. Dan organisasi ini akan selalu berkembang hingga lingkup pusat. Sehingga terdapat beberapa program yang dimiliki oleh Fatayat NU yang jika dilaksanakan dengan baik dapat menjadikan masyarakat di suatu desa tersebut menjadi lebih sejahtera dan berkembang. Program yang belum dilaksanakan oleh Fatayat NU Desa Watestanjung yaitu kegiatan pengolahan produk.

Penguatan kelompok terbagi menjadi beberapa aspek. Pertama, pada proses penguatan karakter anggota Fatayat NU dilakukan melalui beberapa langkah, yakni:

- Menyepakati dan mematuhi peraturan yang dibentuk bersama demi perkembangan organisasi
- Setiap anggota mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh Fatayat NU untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar para anggota
- Menanamkan prinsip tepat waktu dalam setiap kegiatan maupun rapat anggota agar dapat menghargai betapa pentingnya tepat waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia
- Menanamkan sifat kekeluargaan dan terbuka antar sesama anggota, sehingga setiap anggotanya bebas mengemukakan pendapat tanpa perasaan sungkan

- Menciptakan sikap saling memahami karakter setiap anggota untuk menghindari munculnya konflik yang tidak diinginkan

Kedua, proses penguatan keorganisasian anggota melalui penguatan *skill* dan kegiatan sosial. Fatayat NU Desa Watestanjung rutin mengadakan kegiatan senam bersama yang diikuti oleh ibu-ibu anggota Fatayat NU maupun bukan. Kegiatan ini rutin dijalankan setiap hari minggu pada pukul 06.00 WIB – 09.00 WIB untuk menjalin silaturahmi dan menciptakan kebersamaan antar masyarakat. Terkadang kegiatan senam ini juga diadakan satu kecamatan dan bergantian lokasinya. Selain itu, kegiatan Fatayat NU memiliki kebiasaan ketika selesai senam pagi akan dilakukan makan bersama dengan nasi jagung sebagai ciri khasnya. Hal ini dapat memperkuat nilai kebersamaan dan sosial dari para anggota komunitas maupun masyarakat desa.

Selanjutnya yakni penguatan *skill* anggota komunitas. Pada Fatayat NU terdapat *skill* beragam yang dimiliki para anggota. Dan dalam suatu komunitas ataupun organisasi adanya *skill* sangat dibutuhkan untuk membangun komunitas yang maju dan berkembang. Adanya perbedaan *skill* yang dimiliki anggota juga dapat menjadikan organisasi yang sehat dan tidak monoton.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengolahan produk yang merupakan bagian pengembangan dari kewirausahaan. Sehingga diputuskan secara bersama untuk melakukan pengolahan produk sebagai bagian dari penguatan Fatayat NU. Namun, anggota yang berpartisipasi pada kegiatan ini hanya beberapa anggota aktif saja.

Karena jadwal pelaksanaan bertabrakan dengan kegiatan anggota mengingat organisasi ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab pada keluarganya.

2. Proses Aksi Pengelolaan Tanaman Herbal

a. Uji Coba Pembuatan Permen *Jelly*

Percobaan pertama dilakukan dirumah ibu Muniroh dan dihadiri oleh 7 orang yaitu mbak jannah, mba ainun, mbak fia, ibu muniroh, ibu nafiatur, ibu nur, dan ibu riyah pada hari minggu tanggal 27 Maret 2022. Sebelum uji percobaan produk dilakukan, sebelumnya sudah disiapkan beberapa bahan yang sekiranya akan dibutuhkan untuk membuat produk permen *jelly* yang terbuat dari tanaman herbal. Pada sebelumnya juga telah disiapkan beberapa resep yang akan dilakukan untuk membuat permen *jelly* berdasarkan contoh resep yang ada di *youtube*.

Gambar 7. 2 Menyiapkan Alat dan Bahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pagi harinya, aksi dilakukan pada pukul 8 pagi dan diawali dengan pengumpulan alat dan bahan kemudian mengupas kunyit dan jahe. Anggota organisasi yang hadir sangat antusias untuk mencoba membuat permen *jelly* dari kunyit, jahe, dan juga jeruk nipis. Semua berpartisipasi dalam setiap tahap uji coba produk

mulai dari pengupasan, pengambilan sari, pencampuran bahan, dan pembentukan permen *jelly*. Berbagai percobaan akan dilakukan mulai dari uji coba proses pembuatan yang pertama.

Namun, pada proses uji coba yang pertama mendapatkan hasil yang kurang baik. Dari segi rasa cukup memuaskan hanya saja dari segi tekstur tidak seperti *jelly* dan lebih seperti agar-agar. Sehingga diperlukan tahap uji coba yang kedua dengan menggunakan resep lain yang berbeda untuk menghasilkan permen *jelly* herbal yang maksimal.

Gambar 7. 3 Hasil Uji Coba Pertama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ketika uji coba pembuatan produk yang pertama kurang maksimal karna teksturnya yang tidak seperti *jelly*, dan minimnya cetakan berbentuk beruang sehingga adonannya akan mengeras jika tidak segera dimasukkan dalam cetakan. Akhirnya ibu-ibu dan peneliti memutuskan untuk melakukan uji coba produk yang kedua pada hari jum'at tanggal 1 April 2022. Ibu-ibu memutuskan untuk diadakan pada hari jum'at karena waktunya berdekataan dengan awal puasa ramadhan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 8 pagi yang diikuti oleh ibu muniroh, ibu nafiaturun, mbak jannah, mbak ainun, ibu nur,

dan mbak ifa. Beberapa peserta tidak bisa mengikuti karna terhalang pekerjaan. Pada percobaan kali ini berbeda dengan percobaan sebelumnya karena terdapat tambahan serbuk *jelly* dan mencoba proses pengeringan pada pembuatan permen *jelly*. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menciptakan tekstur dari permen *jelly* yang kenyal dan awet.

Gambar 7. 4 Hasil Uji Coba Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada uji coba kedua ini, juga berbeda dengan uji coba yang sebelumnya. Setelah tahap pembentukan tidak langsung siap makan, namun harus melalui tahap penjemuran/pengeringan terlebih dahulu untuk mendapatkan tekstur yang agak keras namun terkesan kenyal seperti *jelly*. Proses pengeringan ini membutuhkan waktu 3-5 hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga setelah kegiatan aksi ini dilakukan, harus menunggu beberapa hari untuk mendapatkan hasil dari uji coba yang kedua.

Pada hari rabu tanggal 6 April 2022 dilakukan pengecekan hasil dari uji coba yang kedua. Proses pengecekan kali ini hanya dihadiri oleh ibu muniroh, mbak ainun, bu fitriyah, dan bu nur saja karena memang sudah memasuki bulan puasa ramadhan sehingga banyak yang berhalangan hadir dan juga tidak pada hari libur

kerja. Hasil dari percobaan kali ini berhasil sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga langsung memberitahukan kepada ibu-ibu yang lain untuk membuat produk permen *jelly* lagi dengan porsi yang lebih banyak sehingga dapat segera dipasarkan ke konsumen yang lain.

Pada hari sabtu tanggal 16 April 2022 dilakukan pengolahan permen *jelly* lagi dengan resep yang lebih banyak karean hasil percobaan yang kedua cukup memuaskan. Sehingga ada pertemuan ini, dihadiri oleh ibu Muniroh, bu nafiatur, bu susi, bu nurus, mbak jannah, mbak ainun, mbak ifa, mbak ro, dan bu idah.

Gambar 7. 5 Pengolahan Bersama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pengolahan kali ini, ibu-ibu telah mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat permen *jelly* herbal dengan bahan utama tanaman herbal yang berasal dari pekarangan warga dusun Kauman. Secara antusias ibu-ibu mengolah produk permen *jelly* yang membutuhkan beberapa tahap yakni pengupasan, pengambilan sari, pencampuran bahan, pembentukan, dan pengeringan.

1) Pengumpulan bahan

Pada pertemuan sebelumnya telah ditentukan tugas dari masing-masing peserta,

dan untuk pengumpulan bahan yang dibutuhkan dikoordinasi oleh bu nafiaturun untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat permen *jelly*. Dan untuk pengumpulan alat yang dibutuhkan dikoordinasi oleh mbak jannah.

Setelah beberapa percobaan yang dilakukan dalam membuat produk, akhirnya didapatkan resep yang tepat yang akan digunakan sebagai media pemberdayaan pada program aksi kali ini. Dan bahan yang dibutuhkan juga mudah ditemui seperti, gula, kunyit, jahe, jeruk nipis, serbuk agar-agar, serbuk *jelly*.

2) Pengambilan sari

Bahan utama dari produk ini yakni sari tanaman herbal jahe, kunyit dan juga jeruk nipis. Setelah jahe dan kunyit dikupas dan di iris kecil selanjutnya dimasukkan ke dalam wadah dan direbus bersama air untuk mendapatkan sarinya. Jika sudah, selanjutnya ditambahkan perasan jeruk nipis ketika sari dari jahe dan kunyit pada kondisi hangat.

3) Pencampuran bahan

Air dimasukkan pada wadah dan kemudian ditambahkan bahan-bahan utama seperti sari herbal, gula, serbuk agar-agar, dan serbuk *jelly*. Diaduk hingga rata, apabila sudah mendidih terus diaduk selama 7 menit dan masukkan kepada loyang untuk dicetak.

4) Pembentukan

Adonan *jelly* yang sudah berada di loyang dibiarkan selama 4 jam pada suhu ruang. Jika sudah, maka bentuk atau iris sesuai dengan selera yang diinginkan.

5) Pengeringan

Adonan yang telah dibentuk diamankan pada lengser secara merata dan dipanggang dalam oven selama 3 jam, lalu didiamkan ditempat terbuka.

b. Pengemasan Produk

Sebelum produk dipasarkan, diperlukan adanya proses pengemasan produk untuk menambah daya tarik konsumen. Setelah adanya diskusi pada pertemuan sebelumnya, ibu-ibu memutuskan untuk produk permen *jelly* akan dikemas pada kemasan plastik karakter mini yang berukuran 5x5 cm. Pada satu kemasan plastik mini tersebut akan diisi 5 buah permen *jelly*. Alasan penggunaan plastik karakter ini karena target utama pemasaran produk ditujukan untuk anak-anak yang tidak suka dengan produk herbal tetapi menyukai makanan seperti permen. Sehingga diputuskan untuk menggunakan plastik karakter yang lucu untuk menarik minat konsumen khususnya anak-anak.

Selain itu, produk *jelly* ini juga akan menggunakan pouch berisi 60 gram dan kemasan toples kue kering yang merupakan jajanan khas hari raya idul fitri mengingat proses pemasaran ini dilakukan pada awal bulan puasa ramadhan. Sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk ini sebagai *suguhan* di hari raya.

Untuk pengemasan selanjutnya akan dimasukkan kedalam toples yang merupakan saran dari bu muniroh untuk memberi kesan produk yang baik dan higienis. Dan pemberian label kemasan juga ditempelkan pada kemasan toplesnya agar terlihat lebih jelas mengingat

kemasan permennya yang kecil. Sticker label yang digunakan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok. Untuk nama produk diberi nama “H! Jell” yang merupakan hasil gabungan kata “H!” (Hai) yang berarti kata sapaan yang bisa diartikan sebagai awalan dari kata “Herbal” dan kata “Jelly” sesuai dengan hasil usulan dari mba ifa. Nama ini digunakan karna mengandung unsur yang lucu, mudah diingat, dan juga menarik. Dengan adanya nama yang menarik ini, diharapkan dapat menjadikan produk ini menjadi mudah dikenal dan diingat oleh banyak orang.

Kemudian peneliti membantu untuk membuatkan sampel label kemasannya dan selanjutnya akan ditentukan bersama ibu-ibu label mana yang akan digunakan. Setelah disepakati bersama maka diputuskan untuk menggunakan label sticker seperti berikut:

Gambar 7. 6 Tampilan Label Produk "H! Jell"



Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama anggota

Setelah label produk selesai dibuat, maka dilakukan pengisian produk dalam kemasan yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan. Berikut tampilan produk siap jual:

Gambar 7. 7 Tampilan Produk *Jelly Herbal*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebelum mencapai tahap pemasaran produk, dibutuhkan juga adanya manajemen keuangan untuk menentukan produknya akan dijual dengan harga berapa dalam setiap itemnya. Selesai proses pengemasan, maka dilanjutkan dengan kegiatan sharing untuk menentukan harga produk dan tips mengenai manajemen keuangan. Setelah berdiskusi bersama, anggota kelompok sepakat untuk memberikan harga Rp. 1.700 setiap satu kemasan ecer karna nantinya akan dijual kembali oleh mitra. Dan dalam kemasan ecer akan berisi 15 pcs ($15 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 1.700 = \text{Rp. } 25.500$). sedangkan untuk kemasan pouch dengan isi 60 gram akan dijual dengan harga Rp.8000, dan toples akan dijual dengan harga Rp. 22.000 sesuai dengan harga pasar. Berdasarkan kesepakatan bersama, hasil dari penjualan ini akan digunakan untuk perputaran dana, gaji, dan kas Fatayat NU.

c. Pemasaran Produk

Untuk proses pemasaran tahap awal ini dilakukan pada lingkup desa saja. Dimulai dari mempromosikan produk melalui sosial media

whatsapp untuk mengenalkan produk *jelly* herbal ini. Mengingat pemasaran dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga sangat tepat untuk menggunakan sasaran ibu-ibu sebagai konsumen pertama. Karena itu disiapkan juga kemasan produk yang menggunakan toples kue kering seperti layaknya jajanan khas hari raya idul firtri. Kegiatan promosi selanjutnya yakni menjalin mitra kerja sama dengan toko-toko setempat terutama yang memiliki banyak pembeli di kalangan anak-anak dan juga ibu-ibu.

Gambar 7. 8 Menjalin Mitra Kerjasama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Toko pertama yang akan dijalin kerja samanya yakni toko bintang kids yang menjual perlengkapan anak dan bayi seperti bubur, biskuit, susu, dan lain-lain. Sehingga permen *jelly* ini akan menarik minat konsumen seperti ibu dan anak ketika membeli barang di toko tersebut. Dan yang selanjutnya yakni toko-toko yang dekat dengan lingkungan sekolah SD/MI. Karena kemasan yang menarik dan lucu ini dapat menarik rasa penasaran dari anak-anak. Selain jenis produk yang merupakan makanan favorit anak-anak, produk ini juga dapat digunakan sebagai penambah nafsu makan karena mengandung tanaman herbal didalamnya terutama kunyit.

Selain itu, produk *jelly* ini juga akan dipasarkan melalui media sosial *whatsapp*, dan *instagram*. Peneliti membantu membuat akun *instagram* dan juga *shopee* untuk menjual *jelly* “H! Jell” agar dikenal banyak orang. Dan selanjutnya akun tersebut akan dijalankan oleh mba fia dan mba roh agar dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

d. Pengajuan Perizinan P-IRT

Setelah produk “H! Jell” telah melalui proses pemasaran dan mendapatkan hasil yang positif, maka anggota Fatayat NU khususnya divisi kewirausahaan sepakat untuk mencoba melakukan pengajuan izin P-IRT. Sehingga peneliti bersama mba jannah berusaha untuk mencari informasi mengenai tahapan proses dalam melakukan pengajuan izin untuk mendapatkan nomor P-IRT.

Mba jannah sebagai perwakilan dari tim pengelolaan dan pemasaran beserta peneliti mencari informasi ke pemerintah desa dan juga kenalan yang pernah melakukan pengajuan izin P-IRT untuk mengetahui tahapan prosesnya. Setelah berkonsultasi dan *sharing* terkait perencanaan dalam melakukan pengajuan izin tersebut, mba jannah diberikan *link* dan poster mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk pengajuan tersebut dan diarahkan untuk mengurus pengajuan izin identitas pelaku usaha atau Nomor Induk Berusaha (NIB) terlebih dahulu. Pendaftaran NIB dapat dilakukan secara online melalui link pendaftaran yang diterbitkan oleh Lembaga OSS (*Online Single Submission*).

Gambar 7. 9 Proses Pengajuan NIB



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah melalui proses pengajuan NIB dan memenuhi beberapa dokumen yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan konsultasi kembali bersama mba Rohma selaku perwakilan pendamping desa yang membantu proses keberlanjutan pengajuan P-IRT.

Gambar 7. 10 Konsultasi Pendamping Desa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Beberapa dokumen untuk pengajuan P-IRT telah diurus, namun ditemukan beberapa persyaratan yang belum bisa dipenuhi seperti kriteria usaha mikro yang memiliki modal usaha $\leq 1M$ dan memiliki pasar secara kontinu selama 1 tahun. Sehingga proses keberlanjutan perizinan masih menunggu beberapa persyaratan terpenuhi, dan Fatayat NU tetap melanjutkan

proses produksi seperti biasanya untuk memperluas pasar.

B. Monitoring Evaluasi (*Destiny*)

Salah satu tahapan yang paling penting dalam suatu kegiatan terutama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tahapan monev atau monitoring evaluasi. Monitoring evaluasi merupakan tahapan yang bisa mengetahui kekurangan dalam suatu kegiatan yang mana bisa di perbaiki dengan menyempurnakannya, serta melihat efektif tidaknya suatu program yang berjalan. Sedangkan arti dari monitoring sendiri ialah memantau terhadap jalannya proses perencanaan atau ketika pelaksanaan kegiatan.⁵²

Beberapa rancangan dan strategi telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama anggota Fatayat NU dalam melakukan pengelolaan tanaman herbal yang telah berhasil. Tahap selanjutnya yakni monitoring dan evaluasi program yang menjadi acuan untuk langkah selanjutnya. Tahap ini dibutuhkan dalam setiap kegiatan apapun yang dimulai dari sebelum kegiatan dilakukan, selama proses kegiatan, dan juga setelah kegiatan dilakukan. Dengan adanya tahap evaluasi ini dapat menentukan aspek-aspek apa saja yang harus diapresiasi ataupun diperbaiki demi perkembangan suatu organisasi menjadi lebih baik.

Pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama Fatayat NU, ada beberapa evaluasi yang diperoleh. Hasil evaluasi bersama masyarakat terhadap perubahan yang ingin dicapai yakni:

⁵² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.117-118.

Tabel 7. 1 Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Penguatan Organisasi Fatayat NU	Menumbuhkan sikap kekeluargaan dan kerjasama yang kuat dalam Fatayat NU	Saling terbuka antar sesama anggota	Dapat menjadi kekuatan organisasi untuk terus bertahan secara berkelanjutan
2	Mengadakan pengelolaan produk yang berasal dari aset alam	Melatih kreativitas dan skill anggota	Mengembangkan potensi dan skill yang dimiliki anggota dengan memanfaatkan aset alam sebagai media	Memunculkan inovasi baru dalam menciptakan produk yang berasal dari aset alam sebagai produk unggulan dusun dan juga Fatayat NU
3	Melaksanakan kegiatan manajemen keuangan sekaligus memasarkan produk hasil pengolahan	Menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan anggota	Produk banyak diminati masyarakat dari semua kalangan	Dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat dusun Kauman ataupun anggota Fatayat NU

Sumber : Hasil analisa peneliti bersama masyarakat

Jika dilihat dari sudut pandang bagi masyarakat, tujuan penelitian mengadakan evaluasi bersama Fatayat NU untuk membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Masyarakat cukup antusias dalam mewujudkan adanya perubahan baik dalam segi ekonomi maupun karakter. Perubahan yang terjadi khususnya pada anggota Fatayat NU yakni adanya kesadaran mengenai aset dan potensi yang ada disekitar terutama aset alam, manusia, sosial, dan sebagainya.

Dengan ini mereka menyadari bahwa terdapat nilai lebih terhadap aset yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan antusias dan rasa kerja sama yang baik antar sesama anggota Fatayat NU maupun masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan aset mereka untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi mengingat produk mereka juga berasal dari pertanian yang berkualitas yang dikelola dengan baik.

Setelah adanya kegiatan pendampingan dan kesadaran masyarakat mulai berkembang, maka diharapkan pola pikir serta atusias masyarakat dalam mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Dusun Kauman melalui inovasi dan kreativitas lain yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga dapat memotivasi dusun-dusun yang lain untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Beberapa perubahan yang terjadi anatar sebelum pemdappingan dan setelah pendampingan dilakukan. Beberapa perubahan tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. 2 Perubahan Masyarakat

No	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Kurang nya kesadaran atau pola pikir masyarakat akan banyaknya aset dan potensi yang dimiliki Fatayat NU ataupun Dusun Kauman yang dapat dikembangkan	Masyarakat telah menyadari bahwa Dusun Kauman memiliki banyak aset serta potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan hal yang positif
2	Belum adanya inovasi dalam mengembangkan aset dan potensi yang dapat menciptakan nilai suatu barang lebih tinggi	Adanya inovasi dalam mengembangkan aset dan potensi melalui pengelolaan tanaman herbal untuk memanfaatkan aset alam Dusun Kauman yang melimpah
3	Belum mengetahui manajemen keuangan yang baik dalam menjual suatu produk maupun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola keuangan dalam bisnis maupun dalam kebutuhan hidup sehari-hari

Sumber: Diolah berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

Pendampingan yang dilakukan bersama Fatayat NU menggunakan metode ABCD berbasis aset yang sesuai dengan kondisi di lingkungan masyarakat dengan beberapa aset yang melimpah. Aset yang dimiliki oleh Fatayat NU yakni terdapat pada *skill* dan potensi yang dimiliki setiap anggota terutama dalam mengolah suatu bahan mentah menjadi barang siap pakai sehingga dapat menjadikan nilai jual yang lebih tinggi. Namun, sebelum itu dibutuhkan rasa saling memahami dan terbuka antar setiap anggota sehingga dapat memunculkan perasaan nyaman dan menyenangkan ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dan kegiatan pengembangan *skill* untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

Kegiatan yang dilakukan selama proses aksi yakni menemukan inovasi dalam mengelola aset alam untuk menghasilkan produk unggulan yang menguntungkan. Selanjutnya mencari resep yang sesuai, mempraktekkannya secara langsung, melakukan pengemasan produk yang baik, manajemen keuangan, hingga tahap pemasaran produk secara *online* dan *offline*. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut, masyarakat dapat menyadari akan manfaat pengelolaan aset dan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan hal yang positif.

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Suatu perubahan dapat terjadi sesuai apa yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan yang sebelumnya terjadi, baik yang dikehendaki ataupun tidak

dikehendaki.⁵³ Perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat berdasarkan perkembangan pola pikir yang inovatif dan aktif pada suatu struktur kondisi masyarakat. Anggota Fatayat NU telah menciptakan inovasi baru dalam melakukan pengelolaan aset dusun yang dimiliki untuk mengembangkan kondisi dusun Kauman serta membangun kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

Selama danya program, peneliti menganalisis dan mengamati beberapa perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pendampingan serta penggalan aset melalui transek wilayah, sharing cerita sukses, membuat daftar impian dan harapan masyarakat, hingga munculnya kesadaran masyarakat dan mulai melakukan perubahan secara bertahap. Perubahan yang terjadi pada anggota setelah adanya pengenalan dan pengelolaan aset alam tanaman herbal yang berada di Dusun Kauman sehingga bisa menjadi suatu produk unggulan sebagai ciri khas dari Dusun Kauman. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Kauman terutama pada anggota Fatayat NU, yakni:

1. Pola Pikir Masyarakat Mulai Berkembang

Dusun Kauman memiliki lahan yang sangat luas yang dimanfaatkan sebagai wilayah pertanian dan juga pekarangan. Lahan pertanian Dusun Kauman sangat berkembang, sedangkan lahan pekarangan jarang dimanfaatkan atau bahkan tidak terawat dengan baik. Sehingga banyak tanaman yang tidak dimanfaatkan dan dibiarkan saja hingga tanaman tersebut mati dan terbuang sia-sia. Jenis tanaman yang banyak tumbuh di pekarangan warga selain

⁵³ Maryanto, Lilis Noor Azizah, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2019, Vol 1 (2), helm. 182

buah-buahan yakni tanaman herbal. Bahkan di lahan pertanian Dusun Kauman pun terdapat tanaman herbal kunyit yang tumbuh dengan subur.

Pada awal dijalankannya proses inkulturasi, ternyata masyarakat belum menyadari akan pentingnya aset yang mereka miliki dari tanaman yang kurang mereka pedulikan. Pola pikir masyarakat yang kurang inovatif ini dapat menghambat adanya perkembangan kondisi masyarakat. Sehingga dengan melakukan pendampingan berbasis ABCD ini, peneliti ingin mengarahkan masyarakat untuk memulai perubahan secara perlahan pada pola pikir (*mindset*) mereka.

Pada pendekatan ABCD terdapat 5 langkah yang harus dijalankan. Mulai dari inkulturasi, transek wilayah, menceritakan kisah sukses yang pernah mereka capai, membuat daftar keinginan atau mimpi, kemudian mulai merancang bagaimana rangkaian kegiatan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan atau mimpi yang diinginkan. Pada tahap ini mereka harus meyakinkan aset apa yang akan dikembangkan demi mencapai tujuan utama yang ingin mereka wujudkan. Kemudian baru diadakannya aksi yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Dan tahap terakhir yakni monitoring dan evaluasi mulai dari sebelum program dilaksanakan, pada saat program dilaksanakan dan setelah program dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah beberapa tahapan program berhasil dilaksanakan, masyarakat mulai menyadari pentingnya memanfaatkan manfaat atau potensi yang kita miliki

“saya dulu ngga pernah kepikiran mbak kalau tanaman herbal gini bisa diolah jadi permen. Jadinya ya cuma buat masak dikit toh ya gaada yang suka jamu apalagi anak saya. Tapi ternyata bisa juga dibuat makanan dan bisa dijual”

Ungkapan Ibu Jannah ketika evaluasi bersama anggota Fatayat yang lain.

Adanya hal tersebut menjelaskan bahwasannya masyarakat mulai mensyukuri apa yang mereka miliki dan memanfaatkan aset serta potensi mereka untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat positif. Mereka juga mendapatkan pengetahuan baru dalam mengolah tanaman herbal menjadi suatu produk yang menarik dan inovatif. Selain itu, dengan adanya program tersebut memotivasi anggota Fatayat NU untuk mengelola produk yang lain dan dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan dan juga anggota Fatayat NU.

2. Terciptanya Kemandirian Ekonomi

Masyarakat melakukan perubahan perilaku dan pola pikir lebih luas secara perlahan. Peneliti sebagai fasilitator atau jembatan membantu masyarakat untuk menyadari dan memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka. Pada saat FGD dilakukan, para anggota memutuskan untuk melakukan pengelolaan tanaman herbal karena memang tanaman tersebut banyak tumbuh di wilayah pekarangan dan pertanian warga Dusun Kauman. Dengan adanya pengelolaan tanaman herbal sebagai salah satu aset yang berpotensi untuk dikembangkan ini dapat membantu anggota komunitas untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Terbentuknya satu kelompok yang memiliki rasa kekeluargaan dan kerjasama yang kuat menjadi faktor pendukung akan keberhasilan suatu program. Adanya program pengelolaan tersebut juga memotivasi anggota komunitas untuk mengolah produk mereka sendiri yang kemudian dipasarkan bersama dengan anggota Fatayat NU. Dengan berkembangnya aset dan potensi ini dapat mengantarkan perubahan ekonomi masyarakat menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Selain itu, selama proses pendampingan anggota komunitas juga mendapatkan pengetahuan baru dalam melakukan manajemen keuangan. Selama proses manajemen keuangan bukan hanya membahas mengenai cara menentukan harga jual dan mengatur penjualan produk namun juga cara mengolah keuangan pribadi dalam keluarga agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan takarnya.

Dan melalui manajemen keuangan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengambilan skala prioritas sesuai kondisi. Mengutamakan kebutuhan yang paling utama dan mengesampingkan keinginan yang kurang bermanfaat. Sehingga diharapkan dapat terkumpul dana darurat untuk kebutuhan masa depan.⁵⁴

B. Analisis Strategi Pendampingan dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri

Beberapa strategi telah dilakukan bersama Fatayat NU dalam mewujudkan kemandirian ekonomi

⁵⁴ Muhammad Ramli, Mulono Apriyanto, *Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal BAPPEDA, hlm. 3

perempuan. Beberapa tahapan dalam metode ABCD telah dilakukan sebagai acuan dalam proses pendampingan. Pada tahap perencanaan (*design*) telah dirumuskan beberapa strategi yang akan dilakukan, pertama melakukan edukasi pemanfaatan aset. Hal ini dilakukan setelah adanya proses pemetaan aset dan potensi masyarakat, sehingga dilanjutkan dengan edukasi pemanfaatan aset maupun potensi yang dimiliki oleh kelompok/organisasi. Edukasi yang dilakukan bersama menanamkan pola pikir bahwasannya setiap hal dapat dilihat dari sisi positif, seperti halnya tanaman herbal yang tumbuh dipekarangan rumah warga yang hanya dipandang sebagai bahan untuk memasak dan jika dilihat dari sisi positif tanaman tersebut dapat diolah menjadi produk camilan yang dapat menambah pendapatan. Untuk itu, proses penyampaian edukasi ini sangat bermanfaat akan perubahan ekonomi masyarakat.

Setelah dilakukannya edukasi pemanfaatan aset dapat memicu perkembangan aspek SDA maupun SDM masyarakat melalui pelatihan skill mereka. Pengelolaan aset alam ini menjadi sarana utama menuju perubahan ekonomi seperti yang diimpikan oleh kelompok. Adanya *skill* yang dimiliki oleh anggota Fatayat yang mayoritas berada dibidang wirausaha dan pengolahan makanan. Sehingga tanaman herbal menjadi salah satu aset yang dipilih oleh komunitas untuk diolah kembali menjadi produk siap pakai dan dapat dipasarkan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Melalui diskusi manajemen keuangan juga dapat menjadi awalan yang baik untuk menciptakan kelompok usaha yang berhasil karena pemasukan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran sehingga dapat menjadikan perekonomian meningkat dan terciptanya ekonomi mandiri.

Adanya kegiatan pengelolaan aset juga akan memberikan dorongan kepada komunitas atau kelompok

masyarakat yang lain untuk aktif melakukan kegiatan pada bidang pengembangan sosial, ekonomi, maupun keagamaan dan membangun rasa solidaritas tinggi antar masyarakat dalam mewujudkan perubahan dusun ataupun desa yang lebih baik

C. Analisis Proses Pendampingan

Dalam setiap kegiatan diperlukan adanya proses analisis, tak terkecuali juga pada proses pendampingan yang dilakukan bersama Fatayat NU di Dusun Kauman. Proses analisis ini dilakukan untuk menjabarkan kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung. Hal ini juga dapat menjadi acuan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, diimpikan oleh komunitas. Analisis tersebut akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. 1 Analisis Proses Pendampingan

No	Kegiatan	Respon Subjek Dampingan	Analisis Teoritik
1	Awal pendekatan	Pada awal pendekatan, peneliti melakukan proses perizinan kepada perangkat desa, dusun, dan juga ketua Fatayat NU. Fatayat NU sebagai subjek dampingan peneliti dapat menerima kehadiran peneliti untuk melakukan pendampingan bersama anggota.	Proses awal pendekatan (inkulturasi) biasa dilakukan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, karena hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan menciptakan <i>chemistry</i> maupun kerja sama yang

		<p>Peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan sosial di dusun dan mereka dapat menerima serta mendukung kegiatan peneliti</p>	<p>baik antar peneliti dan subjek dampingan dalam mencapai tujuan bersama melalui adanya kegiatan pendampingan tersebut</p>
2	<p>Pencarian Informasi atau data</p>	<p>Kelompok dampingan pada awalnya kurang antusias dalam kegiatan rapat dan sejenisnya karena terhambat dengan kesibukan individu masing-masing. namun, setelah proses inkulturasi dijalin maka tercipta komunikasi yang baik antara peneliti, masyarakat, maupun kelompok. Sehingga dilanjutkan proses penggalan informasi mengenai aset, potensi, impian yang diinginkan masyarakat maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.</p>	<p>Dalam proses analisis potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat dibutuhkan tahap awal yakni <i>discovery</i> (penggalan data) yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan proses FGD. Tahap penggalan data ini juga memiliki tujuan untuk menemukan potensi yang lebih dipercaya sebagai awal dari proses pendampingan.</p>

3	Perencanaan Kegiatan	Perencanaan kegiatan pemanfaatan aset dengan pengelolaan tanaman herbal diawali dengan pemetaan aset dan potensi masyarakat yang kemudian edukasi pentingnya pengelolaan aset untuk meningkatkan perekonomian. Setelah meakukan diskusi bersama, akhirnya diputuskan untuk mengolah tanaman herbal menjadi produk <i>jelly</i> yang disukai anak-anak sebagai sarana pendampingan dalam mencapai tujuan bersama	Proses perencanaan sangat diperlukan pada semua kegiatan termasuk pendampingan masyarakat. pada tahap ini, telah dikumpulkan data-data yang sebelumnya untk disusunlah rancangan strategi dalam mewujudkan tujuan bersama. Perencanaan kegiatan bertujuan untuk menghindari hal-hal yang diluar lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan.
---	----------------------	---	--

Kegiatan pendampingan telah dijalankan melalui tahap awal hingga akhir dengan lancar bersama Fatayat NU dalam mewujudkan tujuan bersama dan menciptakan kesadaran akan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Fasilitator disini berperan sebagai jembatan yang memberikan dorongan kepada komunitas untuk dapat mengajak masyarakat dalam mengembangkan potensi dan aset yang mereka miliki. Sehingga masyarakat dan komunitas dapat saling bekerja sama untuk membangun desa menuju perekonomian yang mandiri dan sejahtera.

D. Analisis Hasil Pendampingan

Proses pendampingan telah dilakukan bersama Fatayat NU secara bertahap hingga berhasil dilaksanakan hingga akhir dengan hasil yang cukup memuaskan. Meskipun selama proses dilakukan terdapat beberapa kelemahan namun tidak menjadi hambatan akan jalannya program pendampingan. Berikut merupakan ringkasan analisis hasil selama adanya proses pendampingan di lapangan :

Tabel 8. 2 Analisis Hasil Pendampingan

No	Kegiatan	Respon Masyarakat	Analisis
1	Memotivasi, mengorganisir, dan melakukan penguatan Fatayat NU	Masyarakat dapat bekerja sama setelah dilakukannya proses inkulturasi (pendekatan), dana secara perlahan hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mampu merubah pola pikir lebih baik lagi	Memunculkan kesadaran dan mengubah pola pikir bukan hal yang mudah, sehingga harus dilakukan secara bertahap untuk mencapai tujuan yang positif. Semua harus diawali dengan memotivasi pribadi masyarakat khususnya anggota agar dapat memunculkan kesadaran masyarakat yang lain dalam mencapai perubahan
2	Pengelolaan aset	Anggota Fatayat NU cukup antusias	Melalui pemanfaatan aset

	tanaman herbal menjadi produk siap jual	dalam melakukan pemanfaatan aset tanaman herbal menjadi produk <i>jelly</i> karena menambah pengalaman baru meski harus melakukan uji coba terlebih dahulu	ini memberikan edukasi bahwasanya setiap hal dapat dipandang secara positif yakni dipandang sebagai aset yang dapat dikembangkan. Dan dengan ini juga dapat dilihat bahwasanya setiap individu pasti memiliki potensi
3	Pemasaran dan manajemen keuangan hasil pemanfaatan aset alam Dusun Kauman	Anggota Fatayat NU semangat dan antusias dalam melakukan proses pemasaran produk, namun ada beberapa toko yang tidak ingin bekerja sama dalam proses penjualan produk	Kunci keberhasilan akan jalannya kegiatan kewirausahaan terletak pada aspek pemasaran (manajemen keuangan), untuk itu diperlukannya pengetahuan mengenai teknik dan tips dalam melakukan manajemen pemasaran dan keuangan yang baik sebelum mengembangkan kegiatan kewirausahaan

Tabel diatas menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa tahap utama akan jalannya proses pendampingan. Pemberian motivasi dan pemicu kesadaran akan aset menjadi tahap awal menuju perubahan positif. Proses penyampaian edukasi membuat komunitas ingin melakukan pemanfaatan aset yang kurang dipandang dengan baik oleh warga yakni tanaman herbal. Anggota Fatayat NU telah memiliki banyak potensi pada bidang wirausaha dan pengolahan makanan, sehingga hal ini menjadi potensi untuk dikembangkannya usaha tersebut dalam mencapai kemandirian ekonomi. Keberhasilan dari kegiatan kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya proses pemasaran dan manajemen keuangan yang baik. Oleh karena itu, diberlakukannya proses *sharing* mengenai konsep pemasaran dan manajemen keuangan bersama kelompok kewirausahaan Fatayat NU. Proses pendampingan tersebut cukup berhasil dan mendapatkan keuntungan melalui penjualan produk yang selanjutnya akan dilakukan perputaran dana untuk proses selanjutnya secara keberlanjutan.

E. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Analisis sirkulasi keuangan digunakan untuk mengetahui perputaran hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Fatayat NU. Dengan adanya analisis *leaky bucket* ini akan mempermudah peneliti dan komunitas untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

Dalam menentukan perputaran keuangan dilihat dari pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh pada sekali produksi. Produk permen *jelly* herbal ini memiliki 2 jenis kemasan berdasarkan hasil diskusi anggota komunitas, sebagai berikut:

1. Biaya produksi kemasan ecer

Kemasan ecer merupakan salah satu jenis kemasan mini dari produk jelly herbal dengan target pemasaran anak-anak karna akan dijual dengan harga yang ekonomis.

Tabel 8. 3 Biaya Produksi Kemasan Ecer

No	Bahan	Unit	Harga	Ketersediaan
1	Air	2 liter	-	Aset alam
2	Kunyit	8 ruas	-	Aset alam
3	Jahe	8 ruas	-	Aset alam
4	Jeruk Nipis	4 buah	-	Aset alam
5	Gula	1,6 kg	22.400	Beli
6	Serbuk Jelly	4 pcs	14.000	Beli
7	Serbuk agar-agar	8 pcs	28.000	Beli
8	Label Sticker	2 lbr	-	Cetak sendiri
9	Kemasan	90	24.000	Beli
10	Toples	6	-	Pemberian
12	Dana lain-lain	-	20.000	-
TOTAL			108.400	

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas

2. Biaya produksi kemasan pouch

Kemasan pouch dengan isi berat 60 gram ini diperuntukkan bagi konsumen yang lebih menyukai kemasan dengan isi yang lebih banyak. Mengingat untuk kemasan toples jarang peminat apabila bukan hari raya, sehingga anggota komunitas memutuskan untuk membuat kemasan pouch juga. Berikut penjabaran biaya produksi pada kemasan pouch:

Tabel 8. 4 Biaya Produksi Kemasan Pouch

No	Bahan	Unit	Harga	Ketersediaan
1	Air	3 liter	-	Aset alam
2	Kunyit	12 ruas	-	Aset alam
3	Jahe	12 ruas	-	Aset alam
4	Jeruk Nipis	6 buah	-	Aset alam
5	Gula	2 kg	28.000	Beli
6	Serbuk Jelly	6 pcs	21.000	Beli
7	Serbuk agar-agar	12 pcs	42.000	Beli
8	Label Sticker	5 lbr	-	Cetak sendiri
9	Pouch	30	8.400	Beli
10	Dana lain-lain	-	20.000	-
TOTAL			119.400	

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas

3. Biaya produksi kemasan toples

Selain kemasan ecer dan pouch, anggota Fatayat NU juga memutuskan untuk menjual pada kemasan toples mengingat aksi dilaksanakan berdekatan dengan hari raya. Sehingga kemasan tersebut menarik minat masyarakat sebagai makanan yang cocok untuk disajikan bersama dengan camilan khas hari raya idul fitri. Berikut penjabaran biaya produksi pada kemasan toples:

Tabel 8. 5 Biaya Produksi Kemasan Toples

No	Bahan	Unit	Harga	Ketersediaan
1	Air	4 liter	-	Aset alam
2	Kunyit	16 ruas	-	Aset alam
3	Jahe	16 ruas	-	Aset alam
4	Jeruk Nipis	8 buah	-	Aset alam
5	Gula	3 kg	42.000	Beli
6	Serbuk Jelly	8 pcs	28.000	Beli
7	Serbuk agar-agar	16 pcs	56.000	Beli
8	Label Sticker	3 lbr	-	Cetak sendiri
9	Toples	12	28.000	Beli
10	Dana lain-lain	-	20.000	-
TOTAL			174.000	

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas

Dari kedua tabel biaya produksi diatas, dapat diketahui bahwa dalam sekali produksi menghasilkan produk sesuai dengan bentuk kemasan yang sesuai minat pasar. Perhitungan tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam penentuan harga jual. Berikut merupakan hasil produksi berdasarkan jenis kemasan.

Tabel 8. 6 Sirkulasi Pendapatan

Jenis Kemasan	Jumlah	Harga satuan	Hasil Penjualan	Pendapatan
Kemasan Ecer	90 pcs	Rp. 1.700	Rp. 153.000	Rp. 44.600

Kemasan Pouch	30 Pcs	Rp. 7000	Rp. Rp. 210.000	Rp. 90.600
Kemasan Toples	12 pcs	Rp. 22.000	Rp. 264.000	Rp. 90.000

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemasan toples menghasilkan untung yang lebih besar dibandingkan dengan kemasan ecer. Pada kemasan ecer menghasilkan 90 pcs yang dijual dengan harga Rp. 1.700 tiap kemasan. Jika dijumlah, akan menghasilkan Rp. 153.000 dan keuntungan yang didapatkan sebanyak Rp. 44.600 (hasil penjualan Rp. 153.000-modal Rp. 108.400 =Rp. 44.600). Pada kemasan pouch menghasilkan 30 pcs yang dijual dengan harga Rp. 7000 tiap pcs. Jika dijumlah, akan menghasilkan Rp. 210.000 dengan keuntungan yang diperoleh sebanyak Rp. 90.600 (hasil penjualan Rp. 210.000-modal Rp. 119.400 =Rp. 90.600) Sedangkan pada kemasan toples menghasilkan 12 pcs yang dijual dengan harga Rp. 24.000 per toples. Jika dijumlah, akan menghasilkan sebesar Rp. 288.000 dan keuntungan yang diperoleh sebanyak Rp. 114.000 (hasil penjualan Rp. 264.000-modal Rp. 174.000 =Rp. 90.000).

Tabel 8. 7 Sirkulasi Pendapatan Bulanan

Jenis Kemasan	Jumlah	Hsil Penjualan	Pendapatan
Kemasan Ecer	25 toples (375 pcs)	Rp. 637.500	Rp. 185.800
Kemasan Pouch	130 Pcs	Rp. 910.000	Rp. 392.600
Kemasan Toples	35 Pcs	Rp. 770.000	Rp. 262.500
Total Pendapatan Per Bulan (April)			Rp. 840.900

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Kauman pada tahun 2020, rata-rata pengeluaran warga Dusun Kauman sekitar Rp. 2.333.765, dan rata-rata pengeluarannya bidang kewirausahaan Fatayat NU Desa Watestanjung sekitar Rp. 2.666.000. Pendapatan bersih yang dihasilkan melalui pengelolaan tanaman herbal di Dusun Kauman akan dibagi menjadi 10 bagian, yakni 9 bagian untuk anggota dan 1 bagian untuk kas Fatayat NU. Sehingga hasil yang diperoleh satu anggota sekitar Rp. 84.090 (Rp. 840.900 : 1 = Rp. 84.090). Presentase pengaruh hasil pendapatan anggota dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai } \frac{x}{100} \times \text{Rp. 2.666.000} = \text{Rp. 84.000}$$

$$26.660 = 84.000$$

$$x = \frac{84000}{26.660}$$

$$x = \mathbf{3,15 \%}$$

Sehingga, dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwasanya presentase pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga anggota Fatayat NU hanya sebesar 3,15%. Namun, hal ini tidak menjadi hambatan bagi komunitas untuk terus mengembangkan potensi dalam berwirausaha. Tetapi dapat menjadi jembatan untuk menuju kemandirian ekonomi.

Dengan ini, anggota Fatayat NU diharapkan dapat terus menjalankan produksi dan memperkuat promosi untuk menghasilkan pendapatan yang stabil. Dengan promosi yang kuat akan menyebabkan meningkatnya jumlah pesanan. Dan pastinya juga akan meningkatkan hasil keuntungan sehingga dapat membangun perekonomian yang mandiri bagi masyarakat terutama anggota Fatayat NU.

F. Analisis Penguatan Komunitas

Fatayat NU merupakan salah satu organisasi perempuan yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta bertujuan terbentuknya pemuda atau perempuan muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, Fatayat NU memiliki kekuatan untuk mengembangkan perannya pada sosial kemasyarakatan sebagai seorang fasilitator dalam mencapai tujuan bersama.

Proses pengembangan suatu komunitas bukan hanya meningkatkan kekompakan dari komunitas tersebut, namun juga meningkatkan kemampuan dari setiap individu dalam komunitas. Fatayat NU pun telah memiliki kekuatan lebih untuk mencapai perannya sebagai seorang fasilitator. Dalam hal ini Fatayat NU telah sebagai fasilitator berperan sebagai sosialisator masyarakat dalam menyadarkan dan mengajarkan apa pentingnya aset dan potensi serta cara memanfaatkannya. Dan juga berperan sebagai evaluator setelah program dilaksanakan. Bukan hanya itu, Fatayat NU juga banyak melakukan kegiatan sosial bersama dengan Fatayat NU tingkat kecamatan. Oleh karena itu, dalam pengembangan masyarakat islam Fatayat NU merupakan subjek penelitian yang berperan sebagai seorang fasilitator atau disebut sebagai agen perubahan.

G. Refleksi Pemberdayaan

1. Secara Teoritis

Proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Kauman berawal dari adanya pendekatan (inkulturasi). Dengan adanya awal yang baik bersama masyarakat akan menghasilkan kesuksesan

suatu program pemberdayaan. Menurut Sulistiyani, pemberdayaan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri. Begitupun dengan pemberdayaan yang dilakukan bersama Fatayat NU Desa Watestanjung memiliki tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat melalui pengelolaan aset alam yakni tanaman herbal. Dan dengan adanya pemberdayaan bersama Fatayat NU ini sebagai awalan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Duusn Kauman.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan aset dan potensi yang dimiliki diperlukan adanya proses mengorganisasikan dirinya dalam menciptakan suatu kegiatan yang terencana. Pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama Fatayat NU juga dilakukan secara bertahap mulai dari proses pengamatan, perencanaan, aksi, hingga evaluasi dalam membangun kekuatan ekonomi dan mencapai tujuan. Membangun suatu bentuk perekonomian yang kuat dibutuhkan adanya keragaman dan inovasi yang terus berkembang mengikuti arus perekonomian yang selau berubah-ubah. Ketika kondisi perekonomian masyarakat sudah memiliki kekuatan, maka selanjutnya akan mencapai tahap ekonomi yang mandiri.

Kemandirian ekonomi berarti seseorang tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya untuk memenuhi kehidupan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, pada saat program aksi dilaksanakan harus disertai dengan kegiatan manajemen keuangan dalam berwirausaha dan dalam berkeluarga. Untuk membangun masyarakat mandiri secara ekonomi dilakukan bermula pada keluarga. Karna keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. jika kondisi

keuangan keluarga dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain, maka keuangan dalam bisnis atau wirausaha tentunya juga dapat dikelola dengan baik. Sehingga hal ini membangun sikap kemandirian masyarakat secara ekonomi dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik tersebut.

2. Secara Metodologis

Proses pendampingan yang dilakukan bersama komunitas Fatayat NU menggunakan pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dirasa sesuai dengan kondisi yang ada apada Dusun Kauman. Dusun ini memiliki banyak aset dan potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi aset alam maupun aset manusia. Untuk itu, dengan menggunakan metode ABCD yang merupakan suatu teknik penelitian yang mengutamakan adanya pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat untuk menciptakan adanya suatu perubahan positif. Pada pendekatan ini terdapat prinsip yang menyatakan bahwa semua punya potensi, berarti setiap individu atau insan memiliki kelebihan masing-masing yang mungkin sering dianggap remeh sehingga muncullah perasaan rendah hati atau *insecure*. Namun tanpa mereka ketahui, setiap diri manusia memiliki kelebihan yang harus diasah untuk menghasilkan hal yang positif. Hanya saja mereka belum dapat mengasah kemampuan tersebut menjadi berpotensi besar bagi kehidupannya. Untuk itu, dengan adanya pendampingan ini akan membantu masyarakat untuk menggali dan mengasah potensi yang mereka miliki untuk menghasilkan hal yang bersifat positif.

Ketika melakukan proses diskusi bersama masyarakat, ditemukannya aset Dusun Kauman

yakni tanaman herbal yang banyak tumbuh di wilayah pekarangan dan pertanian warga. Melalui *skill* yang dimiliki anggota komunitas tersebut akhirnya dibentuklah produk permen *jelly* yang berasal dari tanaman herbal jahe, kunyit, dan jeruk nipis sebagai inovasi yang baik untuk menuju terciptanya ekonomi yang mandiri. Tahap demi tahap telah dilakukan untuk mencapai perubahan dengan melakukan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat hingga tercapailah tujuan bersama dalam menciptakan produk unggulan yang dapat menambah pendapatan anggota komunitas dan juga masyarakat Dusun Kauman.

Secara metodologis, proses pendampingan Fatayat NU di Dusun Kauman ini juga sesuai dengan prinsip “Setengah Berisi Lebih Bermakna” yang berarti bahwa setiap hal yang ditemui harus dilihat berdasarkan sudut pandang yang positif untuk mendapatkan hasil yang positif juga. Seperti halnya tanaman herbal yang kurang terawat dan terlihat seperti tumpukan rumput dan tanaman liar jika dilihat secara positif dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan sesuai yang berpotensi besar dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

H. Relevansi Konsep Islam (*Dakwah bil hal*) dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dakwah dalam pemberdayaan masyarakat memiliki relevansi yang saling memenuhi. Dalam membangun suatu masyarakat bukan hanya berpacu pada satu aspek saja. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan adanya pemberian daya pada sumber sumber serta potensi yang mereka miliki melalui prinsip

partisipatori sosial.⁵⁵ Begitupun dalam proses pemberdayaan ekonomi, dengan memberikan daya atau energi pada aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat akan menghasilkan suatu hal yang positif. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi ini yakni meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan aset.

Memberdayakan potensi ekonomi dalam membangun masyarakat yang mandiri dan membentuk wirausahawan baru tergolong pada relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi. Secara singkatnya wirausahawan berarti pada aspek kemandirian, dan dengan kemandirian tersebut akan menghasilkan sosok masyarakat memiliki daya.⁵⁶ *Dakwah bil hal* dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui proses membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki bertujuan menciptakan dasar dari kemandirian.⁵⁷ Melalui pemberdayaan dalam membangun kemandirian ini, bersama Fatayat NU melakukan pengelolaan aset sebagai rasa syukur terhadap potensi dan aset yang diberikan oleh Allah SWT pada alam sekitar dan juga sebagai kebaikan (rezeki yang halal) untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁵⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 37

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 15-18

⁵⁷ Ibid, hal. 378

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.(Q.S At-Taubah: 77)”⁵⁸

Sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab bersama dalam berdakwah (menyeru pada kebaikan). Untuk itu, sebagai umat muslim yang taat harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam mengurangi hal yang tidak bermanfaat.⁵⁹ Sebagaimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat bersama komunitas Fatayat NU ini bukan hanya membantu meningkatkan perekonomian namun juga meningkatkan kualitas hidup dengan adanya pengembangan potensi diri masyarakat.

Dakwah dalam pengembangan masyarakat lebih diutamakan untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi sebagai makhluk kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya. Dengan melakukan pengelolaan aset dan potensi masyarakat sebagai upaya pembangunan ekonomi merupakan suatu kebaikan yang bersifat keberlanjutan (*jariyah*). Dan hal ini akan menjadikan perubahan hidup yang positif bagi pendampingan maupun orang yang didampingi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

⁵⁸ *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 198

⁵⁹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Revka Petra Media, hlm. 13

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁶⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan aset yang bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat yang mandiri tergolong amal yang baik. Kegiatan ini dapat menghasilkan perubahan yang kreatif dan inovatif dalam pembangunan ekonomi.

Dakwah bil hal lebih berorientasi pada proses memanusiakan manusia secara sosio-kultural, maka strategi dakwah yang dijadikan alternatif ialah dengan menambahkan pendekatan secara partisipatif untuk menyempurnakan konsep dakwah yang ada. Dengan begitu, dakwah bukan sekedar *tabligh al-ayat* (penyampaian pesan agama), tetapi lebih mengandung upaya untuk membentuk pribadi-pribadi muslim (*bina' al-afraad*) dan pembangunan masyarakat (*bina' al-mujtama'*). Pada hal ini, da'i berperan sebagai fasilitator yang menjadi jembatan masyarakat untuk membentuk kondisi yang mereka harapkan.⁶¹ Sebagaimana proses pemberdayaan ekonomi di Dusun Kauman yang berupaya untuk menghantarkan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan yakni mencapai perubahan yang positif dalam bidang perekonomian.

⁶⁰ Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Marwah 2009), hal 278

⁶¹ Rahmat Ramdhani, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, 2018, Syi'ar Vol. 18 (2), hal. 15

BAB XI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kauman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan strategi yang harus dijalankan, yakni berupa pemanfaatan aset SDA, SDM, sosial budaya, dan jaringan yang dimiliki oleh masyarakat maupun Fatayat NU. Dan program utama yang dilakukan yakni adanya edukasi untuk memicu kesadaran masyarakat, pengelolaan aset tanaman herbal, edukasi kewirausahaan, dan melakukan manajemen keuangan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencapai kemandirian masyarakat Dusun Kauman.

Dengan adanya program pengelolaan aset alam tanaman herbal yang tumbuh di pekarangan warga, kondisi yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dengan baik. Namun, setelah adanya program pendampingan ini tanaman herbal tersebut diolah menjadi produk makanan yang disukai banyak orang dan melalui proses penjualan serta pemasaran yang baik, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian dan dapat mencapai tujuan dalam membangun kemandirian ekonomi.

Umat muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah (mengajak pada kebaikan), dan berdakwah bukan hanya berorientasi pada lisan atau ucapan yang berupa ceramah agama. Namun, juga bisa dilakukan melalui tindakan (*dakwah bil hal*) sebagaimana pendampingan masyarakat yang telah peneliti lakukan bersama dengan komunitas Fatayat NU. Kegiatan

pendampingan ini dilakukan untuk membangun masyarakat yang berdaya dan berwawasan luas dalam mengembangkan aset serta potensi yang dimiliki. Dan setiap manusia yang berbuat baik dan mengajak pada kebaikan, maka akan diberikan juga kebaikan pada kehidupannya lebih baik dari apa yang ia lakukan.

B. Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk pihak yang bersangkutan selama proses pendampingan masyarakat. Harapan peneliti kepada pemerintah desa yakni untuk memberikan dukungan bagi masyarakat dan juga komunitas dalam melaksanakan program kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan untuk mengadakan pelatihan yang dapat memicu potensi masyarakat sehingga mereka dapat melakukan pengembangan diri menjadi individu yang lebih baik.

Harapan bagi masyarakat agar dapat terdorong untuk lebih semangat dan termotivasi untuk terus melakukan *upgrade* diri dengan melakukan hal-hal yang positif. Masyarakat juga diharapkan agar dapat meningkatkan partisipasi pada kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa, komunitas, maupun suatu lembaga seperti kegiatan pelatihan dan pengembangan masyarakat karena hal tersebut juga merupakan hal yang baik untuk menuju perubahan yang positif.

Harapan bagi komunitas Fatayat NU dan beberapa komunitas lain yakni untuk terus semangat dalam melakukan pengembangan diri dan meningkatkan kualitas keorganisasian. Karena nilai positif yang diperoleh ketika melakukan keorganisasian pada komunitas akan berdampak positif juga pada kehidupan di masyarakat terutama pada keluarga. Hal baik apapun yang dilakukan tidak akan menyebabkan suatu kerugian dan penyesalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk. 2017. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya
- Afandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press
- Ajhuri, Kayyis Fithri, dan Moch. Saichu. 2018. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo”. *Jurnal Qalamuna*. Vol. 10 (2)
- Ali Muhammad, Asrofi. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Anshori, Afnan. 2018. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Aziz, Moh Ali. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Bahlwan, Farida dkk. 2016. “Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)”. *Jurnal Biology science & education*. IAIN Ambon
- Bisri, Hasan. 2015. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press
- Bisri, Hasan. 2016. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Darajotun, Asih. 2017. “Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Fatayat NU”. Lampung: Universitas Raden Lampung
- Departmen Agama RI. 2009. *Al-Qur’an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Marwah

- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*
- Fatayat NU, Pucuk Pimpinan. 2005. “Peraturan Dasar Fatayat NU dalam Keputusan Kongres XII Tahun 2005”. Jakarta: PP Fatayat NU
- Harahap, Erni Febrina. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri”. Vol 3(2)
- Hatu, Rauf A. 2010. “Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat”. Jurnal Inovasi. Vol 7 (4)
- Hikmah, Ully Andini dkk. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal”. *Jurnal Administrasi Publik*. Malang. Vol. 2 (1)
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Husniyati, Nurul. 2018. “Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Universitas Sebelas Maret, *Journal of Sustainable Agriculture*. Vol 33(2)
- Januari, Yadi. 2016 *Pemikiran Ekonomi Islam* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Jufri, Fahrudin. 2020. “Pendampingan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Krisnawati, Lina, Adi Susanto, dan Sutarmin. 2019. “Membangun Kemandirian Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan”. *Jurnal Maksipreuner*. Vol 8 (2)
- Manchendarwaty, Nanih dkk. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Maryanto, dan Lilis Noor Azizah. 2019. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. *Indonesian Journal of Social Science Education*. Vol 1 (2)
- Nadhir, Salahuddin dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ningsih, Nuning Nila. 2015. “Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni Terhadap Perawatan Kulit Tubuh”. Universitas Negeri Padang
- Nurdiansyah. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makassar: UINAM
- Nurhayati, Eti. 2011. “Psikologi Pendidikan Inovatif”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Palenti, Citra Dwi, Iis Prasetyo, dan Ririn Gusti. 2020. “Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 4 (1)
- Parker. 2005. “Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak”. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ramdhani, Rahmat. 2018. “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama”. *Jurnal Syiar*. Vol 18 (2)
- Ramli, Muhammad, dan Mulono Apriyanto. “Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal BAPPEDA*
- Rosyidi, Zudan. 2014. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Surabaya: UINSA Press
- Shomedran. “Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat”. diakses pada 21 juni 2022 dari <https://ejournal.upi.edu>

- Subagyo. 2008. “Pengaruh Peran Pendampingan Bidan Desa Terhadap Pengembangan Desa Siaga di Kabupaten Blitar”. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media
- Susetyo, Benny. 2006. *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averoes Press
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES
- Tjiptaningsih, Wahyu. 2017. “Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Ilmiah Administrasi*. Vol 2 (1)
- Winda Sari, Nia. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Zen, Fahurin. 2004. *NU Politik Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A